

**BUDAYA ORGANISASI RESIMEN
MAHASISWA DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BERORGANISASI MAHASISWA
(STUDI KASUS : MAHASISWA DI ORGANISASI RESIMEN
MAHASISWA SATUAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA)**



ALFIAN SEPTIANDY

4825126989

**Skripsi ini ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

LEMBAR ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alfian Septiandy

No. Registrasi : 4825126989

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Budaya Organisasi Resimen Mahasiswa dalam Menumbuhkan Motivasi Berorganisasi (studi kasus: Mahasiswa di Organisasi Resimen Mahasiswa)”** ini sepenuhnya karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksinyang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari diketemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Jakarta, 16 Juni 2017



AlfianSeptiandy
NIM. 4825126989

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/ Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta



Dr. Muhammad Zid, M.Si

NIP. 19630412 199403 1 002

No	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Abdi Rahmat, M.Si</u> NIP. 19730218 200604 1 001 Ketua Sidang		07-08-2017
2.	<u>Yuanita Aprilandini, M.Si</u> NIP. 19800417 201012 2 001 Sekretaris Sidang		11-08-2017
3.	<u>Ubedilah Badrun, M.Si</u> NIP. 19720315 200912 1 001 Penguji Ahli		07-08-2017
4.	<u>Rusfadia Saktiyanti Jahja, M.Si</u> NIP. 19781001 200801 2 016 Dosen Pembimbing I		11-08-2017
5.	<u>Umar Baihaqki, M.Si</u> NIP. 19830412 200812 1 002 Dosen Pembimbing II		07-08-2017

Tanggal Lulus : 25 Juli 2017

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, bimbingan dan kekuatan yang diberikan kepada penulis, sehingga penelitian dengan judul **Budaya Organisasi Resimen Mahasiswa Dalam Menumbuhkan Motivasi Mahasiswa** selesai pada waktu yang tepat. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi kewajiban akademis penulis selaku mahasiswa Jurusan Sosiologi Pembangunan Universitas Negeri Jakarta dalam memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Sosial.

Dalam kesempatan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada para pihak yang telah memberi dukungan kepada penulis dari awal proses penelitian, penulis dan hingga skripsi ini layak mendapatkan nilai akademis. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.
2. Bapak Dr. Robertus Robet MA selaku Kepala Prodi Sosiologi, Universitas Negeri Jakarta.
3. Ibu Rusfadia Saktiyanti Jahja M.Si selaku Sekretaris Prodi Sosiologi, Universitas Negeri Jakarta dan sebagai Dosen Pembimbing I dan Pak Umar Baihaqki M.Si sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan kontribusi banyak atas waktu, pikiran, tenaga dan kesabarannya dalam membimbing. Dan tak lupa juga penulis sampaikan banyak-banyak terimakasih atas saran dan masukannya dalam penelitian ini.
4. Kedua orang tulis penulis bapak Taimbaru Nababan dan Ibu Rosmawati Siagian dalam memberikan dorongan motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.

5. Abang Andre dan adek Dodi atas motivasi dan dorongan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Komandan Menwa Jayakarta Raden Umar M.Pd beserta Staff, atas bantuannya dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Komandan Menwa Universitas Negeri Jakarta Nurul Fazriah dan Staff, atas bantuannya dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Rekan seperjuangan Sosiologi Pembangunan Non Reguler 2012, Eggi, Reza Musthofa, Erni Siska dan teman-teman yang tidak disebutkan atas bantuan, motivasi dan tempat bertanya penulis.
9. Rekan-rekan angkatan 38 Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dalam bantuan dan dorongan semangat dan motivasi dalam penelitian ini.

Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang memerlukan bahan referensi, khususnya di bidang Sosiologi. Dalam penelitian skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Atas segala masukan dan perhatian yang diberikan penulis mengucapkan terima kasih.

Jakarta, 16 Maret 2016

Penulis

ABSTRACT

Alfian Septiandy, **Student Organizational Culture In Growing Student Motivation Students (Case Study: Student Regiment Organization of Jakarta State University) Essay**, Jakarta: Sociology Development Program, Faculty of Social Sciences, Jakarta State University, 2016.

This research aims to look at the role of organizational culture in shaping Student Regiment Member motivation unit of the State University of Jakarta to see an overview of the role of organizational culture in fostering motivation and what factors play a role in fostering a strong motivation inside Student Regiment Member unit of the State University of Jakarta, as well as what benefits obtained after following Student Regiment organization.

This research using qualitative approach where researchers can study with a focus on leadership, staff, members of the regiment of the Jakarta State University students and alumni who are active in the SKOMEN Property. The subject of this research is a student organization that follows a Student Regiment Unit State University of Jakarta. To see how the implementation of organizational culture on every Member of the Regiment Unit Jakarta State University Student and how organizational culture in shaping Student motivation Regiment Association.

Research findings showing the organizational culture can shape the behavior and attitudes of members in carrying out activities inside the Organization, so that the value is within an organization needs to be implanted since these members decided to enter into the organization. In addition the existence of organizational culture can distinguish among organizations that one with another organization and characterizes that are not owned by other organizations. The definition of culture also plays a role in creating an atmosphere of comfortable organization and formation of the motivation of the members. In addition there are cultures that participated was instrumental in instilling and fostering their motivation to always serve progress Student Regiment unit of the State University of Jakarta.

Keywords: organizational culture, motivation, values, organizational Benefits Student Regiment.

ABSTRAK

Alfian Septiandy, Budaya Organisasi Resimen Mahasiswa Dalam Menumbuhkan Motivasi Berorganisasi Mahasiswa (Studi Kasus: Organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta) Skripsi, Jakarta: Program Studi Sosiologi Pembangunan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran dari budaya organisasi dalam membentuk motivasi Anggota Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta untuk melihat gambaran peran dari budaya organisasi dalam menumbuhkan motivasi dan faktor apa saja yang berperan dalam menumbuhkan motivasi yang kuat di dalam diri anggota Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta, serta manfaat apa yang didapat setelah mengikuti organisasi Resimen Mahasiswa

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana peneliti dapat dengan fokus kajian pada anggota, staff, pimpinan Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta serta alumni yang aktif di SKOMEN Jayakarta. Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa yang mengikuti organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta. Untuk melihat bagaimana implementasi budaya organisasi pada setiap anggota Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta dan bagaimana budaya organisasi Resimen Mahasiswa dalam membentuk motivasi berorganisasi.

Temuan penelitian memperlihatkan Budaya organisasi dapat membentuk perilaku dan sikap anggota dalam menjalankan aktivitas didalam organisasi, sehingga nilai yang ada di dalam suatu organisasi perlu ditanamkan sejak anggota tersebut memutuskan untuk masuk kedalam organisasi. Selain itu dengan adanya budaya organisasi dapat membedakan antara organisasi yang satu dengan organisasi yang lainnya dan menjadi ciri khas yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Pemaknaan akan budaya juga berperan dalam menciptakan suasana organisasi yang nyaman dan pembentukan motivasi anggota. Selain itu budaya yang ada ikut berperan dalam menanamkan dan menumbuhkan motivasi mereka untuk selalu mengabdikan demi kemajuan Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta.

Kata kunci : Budaya Organisasi, Motivasi, Nilai-nilai, Manfaat Organisasi Resimen Mahasiswa.

MOTTODAN LEMBAR PERSEMBAHAN

"DIBALIK KEKURANGAN TERDAPAT KESEMPURNAAN"

*"HIDUP ITU IBARAT SUATU MISTERI YANG TERSEMBUNYI,
DAN HARUS DIPECAHKAN UNTUK MENGETAHUI HAL APA
YANG TERDAPAT DIDALAMNYA". Alfian Septiandy*

Skripsi ini kupersembahkan buat kedua orang tua yaitu bapak Taimbaru Nababan dan ibu Rosmawati Siagian S.Pd yang telah banyak membantu dan memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini. Abang Andre dan adek Dodi yang telah memberi dorongan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

JUDUL	I
LEMBAR ORISINILITAS	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
PRAKATA.....	iii
ABSTRAK	v
MOTTO DAN LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan Penelitian	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.4 Tinjauan Penelitian Sejenis.....	9
1.5 Kerangka Konsep.....	14
1.5.1 Budaya Organisasi	14
1.5.2 Motivasi Berorganisasi	19
1.6 Metodologi Penelitian	21
1.7 Sistematika Penulisan	27

BAB II Profil Resimen Mahasiswa

2.1. Sejarah Resimen Mahasiswa.....	28
2.1.1 Sejarah Resimen Mahasiswa Indonesia.....	28
2.1.2 Sejarah resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta.....	35
2.2 Visi dan Misi.....	39
2.3 Tugas Pokok dan Fungsi Resimen Mahasiswa	
Satuan Universitas Negeri Jakarta	41
2.4 Anggota Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta.....	42
2.5 Struktur Organisasi Resimen Mahasiswa	
Satuan Universitas Negeri Jakarta	43

BAB III Budaya Organisasi Resimen Mahasiswa

3.1 Pengantar.....	57
3.2 Budaya Organisasi Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.....	58
3.3 Proses Identifikasi Budaya Organisasi Resimen Mahasiswa	
Satuan Universitas Negeri Jakarta	69
3.4 Proses Internalisasi Budaya Organisasi Resimen Mahasiswa	
Satuan Universitas Negeri Jakarta	72
3.5 Sistem Pendidikan Resimen Mahasiswa	
Satuan Universitas Negeri Jakarta	82
3.6 Peran Satuan Pendidik dalam Pra Pendidikan Dasar dan Pendidikan Dasar	
Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta	85
3.7 Motivasi Anggota Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta	87
3.8 Manfaat Organisasi Resimen Mahasiswa Bagi Mahasiswa	92
3.9 Penutup.....	93

BAB IV Budaya Organisasi Resimen Mahasiswa Dalam Menumbuhkan Motivasi Berorganisasi Mahasiswa

4.1 Pengantar..... 95

4.2 Nilai-nilai yang membentuk Motivasi Anggota Resimen Mahasiswa
 Satuan Universitas Negeri Jakarta 96

4.3 Budaya Organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta
..... 100

4.4 Budaya Organisasi Sebagai Langkah Pertama Dalam Menumbuhkan
 Motivasi Anggota Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta 103

4.5 Fungsi Budaya Organisasi Resimen Mahasiswa 108

4.6 Faktor yang Berpengaruh Dalam Menumbuhkan Motivasi Anggota
 Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta 112

4.7 Penutup 117

BAB V Penutup

5.1 Penutup 119

5.2 Saran 121

DAFTAR TABEL

1. Tabel I.1 Tinjauan Pustaka	12
2. Tabel I.2 Daftar Informan	24
3. Tabel III.1 Indikator Budaya Organisasi	59

DAFTAR BAGAN

1. Bagan II.1 Struktur Organisasi	35
2. Bagan IV.2 Proses Penanaman Budaya Organisasi Resimen Mahasiswa	104
3. Bagan IV.3 Proses Pembentukan Identitas Anggota Resimen Mahasiswa ...	109
4. Bagan IV.4 Proses Pembentukan Motivasi	113

DAFTAR SKEMA

1. Skema III.1 Proses Keanggotaan Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta.....	73
---	----

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar II.1 Parade Resimen Mahasiswa Mahawarman 1959	31
2. Gambar II.2 Pataka Menwa Indonesia.....	33
3. Gambar II.3 Duaja Jayakarta	34
4. Gambar II.4 Tunggul Yon 3 IKIP JAKARTA/UNJ	36
5. Gambar II.5 Lokasi Penelitian	37
6. Gambar II.6 Menwa mengajar	40
7. Gambar III.1 Pembaretan Angkatan XL	75
8. Gambar III.2 Pendidikan Polisi Menwa Indonesia	76
9. Gambar III.3 Siswa Pembaretan Ang. XXXIX sedang menerima pengarahan dari Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan.....	81
10. Gambar III.4 Pembukaan Diksar Sat-Menwa UNJ.....	83
11. Gambar III.5 Siswa Diksar angkatan XXXVII.....	86
12. Gambar III.6 Operasi kemanusiaan bencana gempa dan tsunami Menwa Indonesia 2004	91
13. Gambar IV.1 Satgas XV/dharma bakti Menwa timor-timor 1997.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Pustaka	122
Daftar Instrumen	124
Wawancara dengan Oka Bintoro Aster Skomenwa Jayakarta.....	126
Wawancara dengan Deriana D. W Wadandenma Skomenwa Jayakarta ...	131
Wawancara dengan Aris Munandar Wadansat Menwa UNJ	134
Wawancara dengan Bilqis Mahdalena Staff Menwa UNJ	137
Wawancara dengan M. Ibnu Sani Anggota Menwa UNJ	140
Riwayat Hidup	144

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.

Organisasi merupakan unit yang terdiri dari beberapa orang yang tergabung kedalam satu kelompok yang saling berinteraksi dan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Sebagai media sosial organisasi juga terdiri dari latar belakang yang berbeda baik dari segi sosial, ekonomi dan budaya dan memiliki motivasi atau tujuan yang berbeda dari organisasi lainnya. Pertemuan budaya dan motivasi orang-orang dari berbagai latar belakang yang berbeda ikut mempengaruhi perilaku masing-masing individu dan menimbulkan masalah yang disebabkan terjadinya benturan nilai-nilai individual yang dapat menjadi faktor pengganggu dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu suatu organisasi diwajibkan memiliki nilai-nilai yang dianut bersama untuk membangun struktur keorganisasian demi menyeragamkan pemikiran dan tindakan serta mengubah perilaku individual keperilaku organisasi.¹

Budaya atau kebudayaan menurut Soekanto adalah segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilakunya yang normatif yang mencakup pola-pola berpikir, merasakan, bertindak. Sedangkan menurut Stephen P. Robbins budaya organisasi adalah suatu entitas sosial yang terkoordinasi secara sadar terdiri dari dua orang atau lebih dengan batasan yang relatif teridentifikasi, yang berfungsi secara

¹ Wibowo, *Budaya Organisasi; Sebuah Kebutuhan Untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang*,.- Ed.1-Cet.3, (Jakarta; Rajawali Pers, 2013), hlm. 5.

berkelanjutan untuk mencapai seperangkat sasaran bersama². Dari pengertian diatas dapat dilihat bahwa budaya didalam organisasi merupakan suatu cerminan dari penampilan organisasi tersebut. Adanya budaya organisasi pada setiap organisasi merupakan kewajiban, karena dengan adanya budaya organisasi akan ikut membantu dalam mencapai tujuan dari organisasi, sebaliknya jika budaya organisasi lemah maka tujuan organisasi akan sulit dicapai.

Budaya organisasi merupakan suatu ciri khas dari organisasi yang membedakan dari organisasi lainnya, sehingga untuk menerapkan budaya organisasi yang baik, setiap anggota baru yang akan menjadi anggota organisasi diberikan pembekalan mengenai dasar-dasar dari budaya berorganisasi. Budaya organisasi mendorong terciptanya motivasi dalam berorganisasi dan meningkatkan konsistensi sikap anggota, budaya menyampaikan kepada anggota bagaimana pekerjaan dilakukan dan apa saja yang bernilai penting.³ Untuk mencapai tujuan organisasi dibutuhkan pembentukan kesamaan dalam visi dan misi, nilai-nilai, norma, aturan main, dan kebiasaan yang harus dibentuk sehingga dapat menjadi suatu budaya dalam organisasi, yang nantinya secara tidak langsung akan membentuk kepribadian dari setiap elemen individu yang berada di dalam organisasi. Sehingga setiap individu dalam organisasi tersebut memiliki kesadaran yang tinggi mengenai tujuan dari organisasi karena mereka dibentuk atas dasar visi dan misi yang sama. Dengan budaya organisasi yang kuat dapat membentuk kinerja berorganisasi yang tinggi.

² Sopiah, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta; ANDI, 2008), hlm 2.

³ Khaerul Umam, *Manajemen Organisasi*, (Bandung; Pustaka Setia, 2012), hlm. 101.

Suatu organisasi didirikan karena mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Dalam mencapai tujuannya setiap organisasi dipengaruhi oleh perilaku dan sikap orang-orang yang terlibat didalam organisasi tersebut. Keberhasilan untuk mencapai tujuan tersebut tergantung kepada kecakapan dan kemampuan individu dan dinamika yang terjalin dalam mengoperasikan unit-unit kerja yang terdapat dalam organisasi tersebut, karena tujuan dari suatu organisasi yaitu untuk tercapainya kepentingan dari organisasi tersebut.

Organisasi berasal dari bahasa Yunani yaitu organon yang berarti alat, jadi organisasi adalah suatu kelompok orang dalam suatu wadah yang memiliki tujuan yang sama dimana untuk mencapai tujuan yang sama dibutuhkan kerjasama antar anggotanya.⁴ Organisasi tidak dapat berjalan, jika anggota tidak berjalan lagi dengan tujuan organisasi maka dibutuhkan rasa saling menghargai dan rasa bertanggung jawab dalam mengembangkan organisasi.⁵

Budaya organisasi tumbuh melalui proses evolusi dari suatu gagasan yang diciptakan oleh pendiri organisasi kemudian ditanamkan kepada para pengikutnya. Budaya organisasi tumbuh, dan berkembang dilakukan dengan menanamkan melalui proses pembelajaran dan pengalaman. Pengembangan dan perubahan organisasi sama dengan perubahan budaya. Gagasan tentang organisasi dikaitkan dengan system dan proses, sedangkan gagasan budaya dikaitkan dengan orang dan hubungannya.

⁴ Irham Fahmi, *Perilaku Organisasi: Teori, Aplikasinya, dan Kasus*, (Bandung; Alfabeta, 2013), hlm. 2.

⁵ Muhyadi, *Dinamika Organisasi: Konsep dan Aplikasinya Dalam Interaksi Sosial*, (Jakarta; Penerbit Ombak, 2012), hlm. 49.

Organisasi dan budaya merupakan dua sisi mata uang. Kombinasi dari keduanya menjadi budaya organisasi. Gagasan manajemen budaya adalah memastikan bahwa budaya terorganisasi baik dan organisasi yang bersifat manusiawi. Manusia dalam mencapai tujuannya dilakukan melalui organisasi, organisasi dijalankan melalui manajemen yang selalu disesuaikan dengan perkembangan budaya. Dengan demikian, selalu terdapat interaksi antara budaya dan organisasi.⁶

Budaya organisasi dalam perkembangannya membutuhkan sumber daya, salah satunya sumber daya manusia yang merupakan unsur strategis dalam menentukan sehat tidaknya suatu organisasi. Untuk menciptakan organisasi dibutuhkan pengembangan sumber daya manusia yang tersusun dan berlanjut demi menciptakan masa depan yang baik bagi organisasi. Di dalam situasi tersebut, suatu organisasi dituntut untuk mengembangkan kreatifitas dalam mempertahankan produktifitas serta pengembangan potensi para anggota dalam memberikan kontribusinya.

Budaya juga memberikan identitas bagi anggotanya dan membangkitkan semangat terhadap nilai dan keyakinan yang dianut oleh organisasi tersebut. Budaya organisasi juga memiliki fungsi untuk menghubungkan antar anggotanya sehingga mereka tahu bagaimana saling berinteraksi dengan anggota yang lain. Budaya organisasi juga sebagai sesuatu pola dari pandangan dasar yang ditemukan, diciptakan dan dikembangkan oleh suatu kelompok tertentu dengan maksud agar

⁶ Wibowo, *Op.Cit.*, hlm. 17.

organisasi bisa mengatasi permasalahan yang ada baik masalah internal maupun eksternal didalam organisasi akibat dari pengembangan organisasi.

Budaya organisasi mempengaruhi keberadaan dan bentuk organisasi yang berkembang. Resimen Mahasiswa (MENWA) merupakan organisasi kemahasiswaan yang mewadahi dan memfasilitasi minat mahasiswa di bidang Bela Negara dan menumbuhkan rasa cinta tanah air dan semangat patriotisme di kalangan mahasiswa. Organisasi Resimen Mahasiswa memiliki kekhasan didalam struktur maupun jalur yang dipakai. Organisasi ini memiliki struktur yang hampir sama dengan struktur didalam organisasi militer, seperti penyebutan komandan untuk ketua dan staff yang memiliki kesamaan dengan staff yang ada di dalam struktur militer. Selain itu jalur yang digunakan dalam setiap pengambilan keputusan menggunakan jalur komando yaitu perintah dari atas turun ke bawah dan staff maupun anggota wajib hukumnya untuk melaksanakan keputusan atau perintah tersebut, selain itu menwa memiliki perbedaan lain yaitu memiliki sikap disiplin, cinta tanah air dan setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia hal inilah yang membedakan organisasi resimen mahasiswa dengan organisasi lainnya. Dengan sikap disiplin ini dapat melatih mahasiswa menjadi lebih bertanggung jawab didalam setiap melaksanakan perintah ataupun tugas yang diberikan, selain itu di organisasi ini memiliki budaya untuk menghormati senior atau staff yang lebih tinggi, misalnya melakukan ppm atau penghormatan setiap bertemu di jalan. Selain itu di menwa dibiasakan memanggil

bapak untuk pria dan ibu untuk perempuan, yang diharapkan mahasiswa dapat terbiasa nantinya ketika memasuki dunia pekerjaan.

Organisasi resimen mahasiswa sendiri didirikan oleh Jenderal Besar (Purn) A.H Nasution dengan tujuan untuk membendung penyebaran paham komunis khususnya di lingkungan kampus, hal ini menunjukkan bahwa keberadaan menwa di lingkungan kampus sebagai upaya memberikan ruang yang lebih terbuka kepada para mahasiswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pertahanan dan keamanan serta stabilitas nasional. Oleh karena itu, sebagai bagian dari gerakan kemahasiswaan Menwa tidak saja dibekali berbagai macam ilmu pengetahuan melainkan juga ilmu keprajuritan yang dikenal dengan sasantinya “widyā castrenā dharmā sidhā”, diharapkan organisasi Menwa dapat mengabdikan dirinya kepada perguruan tinggi tempat ia bernaung dalam menciptakan ketertiban di lingkungan kampus.

Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta walaupun organisasi ini hidup dan berkembang di tengah-tengah ibukota Negara yang memiliki predikat dengan angka individualitas yang tinggi dan masyarakatnya cenderung bergerak dan menjalani kehidupannya sesuai kepentingan dan kebutuhan hidup dari masing-masing individunya. Organisasi ini tidak terlihat hidup dengan pola seperti itu, rasa kekeluargaan, kebersamaan, dan solidaritas yang tinggi sudah menjadi budaya dalam organisasi, sehingga membuat organisasi ini dapat hidup dan bertahan sampai dengan saat ini di tengah-tengah masyarakat Ibukota Jakarta, khususnya lingkungan kampus Universitas Negeri Jakarta.

Resimen Mahasiswa adalah organisasi yang bersifat intra universiter khusus di bawah naungan wakil rektor bidang kemahasiswaan Universitas Negeri Jakarta yang mewadahi minat dan bakat mahasiswa Universitas Negeri Jakarta di bidang Bela Negara. Organisasi ini memiliki perbedaan dengan organisasi lainnya yang ada di kampus Universitas Negeri Jakarta yaitu memiliki induk atau pusat organisasi. Organisasi Resimen Mahasiswa memiliki kantor pusat di Jl. Kramat Raya yang disebut Komando Nasional Menwa (KONAS) dan membawahi seluruh skomen (Staf Komando Resimen Mahasiswa) yang terletak di masing-masing provinsi, dan masing-masing skomen membawahi satuan atau batalyon yang terletak di universitas-universitas baik universitas umum maupun universitas kedinasan. Begitu juga dengan organisasi resimen mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (MENWA UNJ) yang dibawah langsung oleh skomen Jayakarta yang terletak di Jl. Pulomas Barat VI, No.28, Jakarta Timur.

Pencapaian yang dicapai oleh Resimen Mahasiswa satuan UNJ antara lain relawan tsunami di Aceh dan Sumatera Barat 2004, relawan banjir saat siklus banjir tahunan di Jakarta, Juara 3 lomba esai Resimen Mahasiswa Indonesia di Universitas Riau. Selain pencapaian diatas kegiatan lain yang biasanya dilakukan yaitu ikut serta dalam pengibaran bendera pada upacara-upacara nasional di kampus, lomba menembak dan kegiatan lainnya. Kegiatan-kegiatan diatas juga sebagai wadah untuk belajar rasa nasionalisme dan sikap disiplin bagi anggota menwa UNJ.

1.2. Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi budaya organisasi pada setiap anggota Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta ?
2. Bagaimana budaya organisasi Resimen Mahasiswa dapat membentuk motivasi dalam berorganisasi ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini penulis bertujuan untuk melihat bagaimana budaya organisasi Resimen Mahasiswa, serta faktor apa saja yang membuat anggota Resimen Mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi dan diharapkan juga dapat diperoleh manfaat penelitian yang positif. Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan antara lain :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai budaya organisasi dan manfaat yang di dapat dari organisasi yang bergerak dibela negara baik dalam menerapkan sikap disiplin maupun sikap nasionalisme dan manfaat lainnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai budaya organisasi yang diterapkan oleh organisasi yang bergerak di bidang bela Negara.

1.4. Tinjauan Penelitian Sejenis

Pada penelitian ini, peneliti mengambil contoh penelitian terdahulu yang sejenis. Penelitian ini meninjau penelitian terdahulu yang meneliti tentang peran budaya organisasi. Penulis membutuhkan beberapa penelitian sejenis yang bersangkutan dengan tema yang penulis ambil. Yang dimana dapat membantu penulis dalam melakukan penelitian di tempat penulis.

Pertama, disertasi yang berjudul *Pengaruh Efektifitas Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Komitmen Organisasi Perwira Setingkat Kasi Di Mabes TNI AL* disertasi milik M. Ikhwan Syahtria⁷, penulis menyimpulkan disertasi ini membahas tentang pengaruh budaya organisasi dalam meningkatkan komitmen perwira setingkat kasi di Mabes TNI AL. Peran budaya yang ada ikut berpengaruh secara langsung dalam membentuk komitmen organisasi. Dimana komitmen disini terkait dengan keterlibatan total anggota organisasi dalam suatu organisasi terhadap organisasi yang kemudian memandunya tertarik dan menerima nilai-nilai tujuan dan sasaran organisasi yang kemudian terbangun keterlibatan yang

⁷ M. Ikhwan Saputra, *Pengaruh Efektifitas Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Komitmen Organisasi Perwira Setingkat Kasi di Mabes TNI AL*, (Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta, 2013).

bersifat afektif yang termanifestasi dalam bentuk keinginan, kesediaan dan tekad yang kuat untuk berbuat pada organisasi. Selain itu motivasi juga berpengaruh dalam menciptakan komitmen organisasi, dimana motivasi yang baik dapat meningkatkan kinerja organisasi.

Kedua, tesis yang berjudul *Hubungan Antara Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Pegawai di Pusat Pendidikan dan pelatihan Sekretariat Negara*, tesis milik Andri Kurniawan⁸. Penulis menyimpulkan tesis ini membahas tentang hubungan budaya organisasi dan motivasi dalam kualitas kinerja karyawan. Penelitian ini melihat bahwa rendahnya hasil kinerja selain disebabkan jumlah sumber daya manusia yang tersedia, juga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kepemimpinan, budaya organisasi dan iklim organisasi yang sedang berkembang, motivasi kerja serta struktur maupun mekanisme kerja yang ada didalam organisasi tersebut. Jadi dalam meningkatkan kinerja organisasi dibutuhkan budaya organisasi yang didasarkan pada motivasi yang baik anggota atau karyawan. Selain itu perbaikan sistem birokrasi juga ikut berperan dalam meningkat kinerja anggota dan karyawan.

Ketiga, tesis dari Manggarissan Sinaga yang berjudul *Analisis Pengaruh Budaya Organisasi dan Reward Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Soeloeng Laoet Medan*. Dari tesis ini penulis melihat bahwa budaya organisasi dan reward

⁸ Andri Kurniawan, *Hubungan Antara Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Pegawai di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sekretariat Negara*, (Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta, 2010).

memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja karyawan PT. Soeloeng Laoet Medan dan secara nyata budaya organisasi dan reward berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Hal ini berarti budaya organisasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja karyawan.⁹

Keempat, skripsi dari Raden Umar yang berjudul *Dinamika Pengambilan Keputusan di Resimen Mahasiswa*, studi kasus di Resimen Mahasiswa. Dari skripsi ini penulis melihat bahwa di Resimen Mahasiswa dalam setiap pengambilan keputusan dilakukan melalui tahapan-tahapan terlebih dahulu, yaitu melalui rapat koordinasi, rapat staff, rapat kerja dan rapat luar biasa dan terlepas juga keputusan dari unsur pimpinan sebagai pemegang tertinggi di organisasi Resimen Mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa di organisasi Resimen Mahasiswa menggunakan sistem jalur komando yang dimana unsur pimpinan memiliki peran dalam setiap pengambilan keputusan.¹⁰

Terakhir jurnal dari Fred C. Lunenberg yang berjudul, *Organizational Culture Performance Relationship: Views Of Excellence And Theory Z*. dari jurnal ini penulis melihat budaya organisasi memiliki dampak dalam peningkatan efektifitas organisasi. Di dalam teori z untuk meningkatkan kinerja dibutuhkan kenyamanan maupun penghargaan seperti promosi ke jabatan yang lebih tinggi atau diangkat

⁹ Mangarissan Sinaga, *Analisis Pengaruh Budaya Organisasi dan Reward Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Soeloeng Laoet Medan*, (Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara, 2008).

¹⁰ Raden Umar, *Dinamika Pengambilan Keputusan Di Resimen Mahasiswa (Studi Survei Di Resimen Mahasiswa)*, (Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, 2001).

sebagai pegawai tetap. Untuk itu di dalam teori z lebih menekankan pada peran dan posisi karyawan atau pegawai dalam perusahaan yang dapat membuat para pekerja menjadi nyaman, betah, senang, dan merasa menjadi bagian penting dalam perusahaan.¹¹

Tabel I.1 Tinjauan Penelitian Sejenis

Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
M. Ikhwan Saputra	Pengaruh Efektifitas Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Komitmen Organisasi Perwira Setingkat Kasi di mabas TNI AL	<ul style="list-style-type: none"> Mengkaji pengaruh budaya organisasi dan motivasi anggota. 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian ini melihat bagaimana pengaruh efektifitas kepemimpinan terhadap motivasi di organisasi perwira. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan bagaimana peran budaya organisasi dalam membentuk motivasi berorganisasi anggota
Andri Kurniawan	Hubungan Antra Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Pegawai di Pusat Pendidikan dan pelatihan Sekretariat Negara	<ul style="list-style-type: none"> Mengkaji tentang pengaruh budaya organisasi dalam meningkatkan kinerja anggota. 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian ini melihat hubungan kinerja dengan motivasi pegawai. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih melihat nilai-nilai dari budaya organisasi dalam

¹¹ Fred C. Lunenberg, (*“Organizational Culture Performance Relationships Views Of Excellence and Theory Z”*, 2011).

Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
			membentuk motivasi anggota.
Mangarissan Sinaga	Analisis Pengaruh Budaya Organisasi dan Reward Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Soeloeng Laoet Medan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji mengenai budaya organisasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini melihat pengaruh dari reward terhadap kinerja karyawan di dalam organisasi. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan melihat manfaat dari budaya organisasi.
Raden Umar	Dinamika Pengambilan Keputusan di Resimen Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sama-sama membahas organisasi Resimen Mahasiswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian lebih melihat sistem pengambilan keputusan sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih melihat kearah budaya organisasi yang ada di Resimen Mahasiswa.
Fred C. Lunenberg	Organizational Culture Performance Relationship: Views Of Excellence And Theory Z	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini sama-sama membahas budaya organisasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Di dalam jurnal ini lebih menekankan pada peran dan posisi anggota dalam suatu organisasi yang dapat membuat anggota menjadi nyaman, betah, senang dan merasa penting di dalam suatu organisasi. Sedangkan penelitian

Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
			yang penulis lakukan melihat dari jiwa korsa dalam memaknai budaya yang ada diorganisasi.

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2017

1.5. Kerangka Konsep

1.5.1. Budaya Organisasi

Budaya adalah cara hidup orang dipindahkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya. Budaya merupakan pola asumsi dasar bersama yang dipelajari kelompok melalui pemecahan masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal. Sekelompok orang terorganisasi yang mempunyai tujuan, keyakinan dan nilai-nilai yang sama dan dapat diukur melalui pengaruhnya pada motivasi.¹²

Budaya organisasi sendiri dapat didefinisikan sebagai penentu yang kuat dari keyakinan, sikap dan perilaku orang, dan pengaruhnya dapat diukur melalui bagaimana orang termotivasi untuk merespons pada lingkungan budaya mereka. Atas dasar itu, Stephen P. Robbins mendefenisikan budaya organisasi adalah suatu entitas sosial yang terkoordinasi secara sadar terdiri dari dua orang atau lebih dengan batasan yang relatif teridentifikasi, yang berfungsi secara

¹² Wibowo, *Op.Cit.*, hlm. 16.

berkelanjutan untuk mencapai seperangkat sasaran bersama. Selanjutnya Robbins menambahkan bahwa organisasi adalah sistem peran, aliran aktifitas dan proses yang melibatkan beberapa sebagai pelaksana tugas, yang dirancang untuk menjalankan tujuan bersama. Jadi budaya organisasi merupakan suatu sistem dari makna organisasi atau arti bersama yang dianut dari para anggotanya yang membedakan organisasi dari organisasi lainnya. Budaya organisasi juga berkepentingan dengan bagaimana anggota organisasi merasakan karakteristik suatu budaya organisasi¹³. Dari pandangan Stephen P. Robbins penulis melihat bahwa budaya organisasi merupakan nilai-nilai maupun norma yang dianut bersama oleh anggota dan menjadi identitas anggota tersebut didalam berorganisasi. Nilai ini melekat dan mengakar di dalam diri anggota tersebut. Dan nilai-nilai yang ditanamkan akan menjadi pola dalam berperilaku dan aturan yang membantu anggota dalam menjalankan roda organisasi yang nantinya akan membantu memecahkan persoalan yang ditemui baik dari internal maupun dari eksternal organisasi tersebut. Indikator-indikator tersebut terbagi menjadi beberapa indikator;

1. Kepemimpinan seorang pemimpin diharapkan dapat menjadikan perubahan kearah yang lebih baik yaitu perubahan pada budaya kerja sebuah organisasional. Perubahan budaya kerja lambat diharapkan dapat diubah dengan budaya yang produktif, karena pengaruh kepemimpinan lebih mengutamakan kepada kemandirian anggota.

¹³ Sopiah, *Op.Cit.*, hlm. 2.

2. Inovasi, dimana anggota diberikan kebebasan dalam berinovasi yang bertujuan memajukan organisasi.
3. Inisiatif individu meliputi tanggung jawab, kebebasan dari masing-masing anggota organisasi, yaitu kewenangan dalam menjalankan tugas dan seberapa besar kebebasan dalam mengambil keputusan
4. Toleransi terhadap resiko disini anggota organisasi didorong untuk lebih agresif, inovatif dan mampu dalam menghadapi resiko di dalam berorganisasi.
5. Pengarahan yaitu kejelasan organisasi dalam menentukan sasaran dan harapan terhadap sumber daya manusia atas hasil kerjanya. Harapan dapat dituangkan dalam bentuk kuantitas, kualitas dan waktu penyelesaian.
6. Integrasi adalah bagaimana unit-unit di dalam organisasi didorong untuk menjalankan kegiatannya dalam satu koordinasi yang baik, yaitu seberapa jauh keterkaitan dan kerja sama di tekankan dan seberapa dalam rasa saling ketergantungan antar sumber daya manusia ditanamkan.
7. Dukungan pimpinan dimana pimpinan memberikan perintah yang jelas dan dapat dipahami, dan pimpinan diharapkan dapat memberikan bantuan maupun dukungan terhadap anggotanya dalam melaksanakan tugas.
8. Pengawasan meliputi peraturan-peraturan yang digunakan untuk melihat secara keseluruhan perilaku anggota organisasi.

9. Identitas merupakan jatidiri anggota yang menonjol dan dapat terlihat oleh organisasi lain. Dan menjadi pembeda antar anggota organisasi satu dengan organisasi lainnya.
10. Sistem penghargaan dimana para anggota diberikan penghargaan ketika berhasil menjalankan perintah dari pimpinannya.¹⁴

Budaya organisasi sebagai suatu sistem yang dianut oleh semua anggota dan dipelajari, diterapkan, serta dikembangkan sesuai dengan tujuan organisasi yang memiliki fungsi dalam mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Budaya organisasi sendiri menurut Robbins juga berfungsi sebagai berikut; merupakan pembatas, yang berarti budaya organisasi membedakan dengan jelas organisasi yang satu dengan lainnya, membawa rasa identitas yang sama, mempermudah timbulnya komitmen bersama, meningkatkan kemantapan sistem sosial, sebagai perekat sosial menentukan standar yang tepat mengapa sesuatu itu dilakukan, dan sebagai mekanisme kendali yang menentukan sikap dan perilaku anggota.¹⁵ Pengertiannya, bahwa budaya organisasi adalah nilai yang menentukan arah perilaku dari anggota di dalam organisasi, sehingga terbentuklah suatu kesamaan pandangan akan perilaku yang sesuai dengan karakter organisasi. Didalam budaya organisasi ada tiga elemen penting yang menunjang kehidupan berorganisasi yaitu;

¹⁴ Danang Sunyoto dan Burhanuddin, *Teori Perilaku Organisasi*, (Jakarta; PT. Buku Seru,2007), hlm. 37.

¹⁵ Suharsono, *Budaya Organisasi*, (Jakarta; PUAJ, 2012), hlm. 200.

- a) Kumpulan Manusia. Para anggota organisasi yang dikoordinasi dan dikelola secara optimal sehingga mampu mencapai sasaran yang telah ditetapkan.
- b) Batasan. Setiap organisasi mempunyai batasan yang membedakan baik secara fisik maupun non-fisik dengan organisasi lain. Batasan ini merupakan dasar manajemen untuk melakukan rekrutmen dan seleksi anggota.
- c) Sasaran. Setiap organisasi pasti mempunyai sasaran yang mengarahkan perilaku para anggotanya. Namun organisasi tidak selalu mudah menentukan dan merumuskan sasaran tersebut secara terukur.¹⁶

Budaya organisasi juga dapat berfungsi; menciptakan perbedaan antara organisasi yang satu dengan organisasi lainnya, menyampaikan rasa identitas, budaya memfasilitasi bangkitnya komitmen pada sesuatu yang lebih besar daripada kepentingan diri individual, dan meningkatkan stabilitas sistem sosial karena budaya merupakan perekat sosial yang membantu menghimpun organisasi bersama dengan memberikan standar yang cocok atas apa yang dikatakan dan dilakukan anggota organisasi.¹⁷ Budaya organisasi juga dapat dijadikan sebagai rantai pengikat untuk menyamakan persepsi atau arah pandang anggota organisasi terhadap suatu permasalahan sehingga akan

¹⁶ Andreas Budihardjo, *Organisasi Menuju Pencapaian Kinerja Optimum*, (Jakarta; Prasetiya Mulya Publishing, 2014), hlm. 19.

¹⁷ Stephen P. Robbins, *Essential of Organizational Behavior*, terj. Halida dan Dewi Sartika, ed. 5, (Jakarta; Erlangga, 2002), hlm. 283.

menjadi satu kekuatan untuk mencapai suatu tujuan. Berikut beberapa manfaat budaya organisasi menurut Robbins;¹⁸

- a) Membatasi peran yang membedakan antara organisasi yang satu dengan organisasi yang lain.
- b) Menimbulkan rasa memiliki identitas bagi para anggota organisasi. Dengan budaya organisasi yang kuat, anggota organisasi memiliki identitas yang merupakan ciri khas organisasi.
- c) Mementingkan tujuan bersama daripada mengutamakan kepentingan individu.
- d) Menjaga stabilitas organisasi. Kesatuan komponen-komponen organisasi yang direkatkan oleh pemahaman budaya yang sama akan membuat kondisi organisasi relatif stabil.

Dari manfaat diatas menunjukkan bahwa budaya organisasi dapat membentuk perilaku dan tindakan anggota dalam menjalankan aktifitasnya didalam organisasi, sehingga nilai-nilai yang ada dalam budaya organisasi perlu ditanamkan sejak dini.¹⁹

1.5.2 Teori Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti dorongan atau daya pengerak. Motivasi ini hanya diberikan kepada manusia, khususnya

¹⁸ Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi*, (Jakarta; Prenada Media Group 2010), hlm. 27.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 28.

kepada para staff maupun anggota. Tingkah laku seseorang dipengaruhi serta dirangsang oleh keinginan, kebutuhan, tujuan dan kepuasannya. Rangsangan timbul dari diri sendiri dan dari luar. Rangsangan ini akan menciptakan motif dan motivasi yang mendorong orang bekerja untuk memperoleh kebutuhan dan kepuasan dari hasil kerjanya. Motif dapat diartikan sebagai faktor yang mengerakkan manusia untuk bertingkah laku dan berbuat dengan tujuan tertentu. Menurut Stephen P. Robbins motivasi sebagai suatu kerelaan untuk berusaha seoptimal mungkin dalam pencapaian tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu.²⁰

Motivasi tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat dilihat dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit munculnya suatu tingkah laku tertentu.²¹ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa suatu motivasi itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap dan tindak-tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi masing-masing anggota organisasi yang bersangkutan. Karena itulah dapat dikatakan bahwa didalam motivasi terdapat tiga komponen utamanya, yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan, yang merupakan segi pertama dari motivasi, timbul dalam

²⁰ Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta; PT. Bunii Aksara, 2014), hlm. 96.

²¹ Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-Dasar Pemikiran*, (Jakarta; Grafindo Persada, 2007), hlm. 154.

diri seseorang apabila ia merasa ada kekurangan dalam dirinya. Kebutuhan timbul atau diciptakan apabila dirasakan adanya ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dengan apa yang menurut persepsi yang bersangkutan seyogyanya dimilikinya.²² Kebutuhan sendiri menurut Maslow terbagi menjadi lima tahapan;

- a) kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk dapat tetap hidup.
- b) Kebutuhan akan rasa aman.
- c) Kebutuhan sosial.
- d) Kebutuhan akan penghargaan.
- e) Kebutuhan akan aktualisasi diri.²³

Motivasi dapat ditafsirkan dan diartikan berbeda oleh setiap orang sesuai tempat dan keadaan daripada masing-masing orang itu. Salah satu diantara penggunaan istilah dan konsep motivasi ini adalah untuk menggambarkan hubungan antara harapan dengan tujuan. Setiap orang dan organisasi ingin dapat mencapai sesuatu atau beberapa tujuan dalam kegiatan-kegiatannya. Satu tujuan biasanya ditampilkan oleh berbagai tanggapan yang ditentukan lebih lanjut oleh banyak faktor.

²² Bukhari Zainun, *Manajemen dan Motivasi*, Ed revisi-Cet.5, (Jakarta; Balai Aksara, 1989), hlm. 17.

²³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*, (Jakarta; PT.Bumi Aksara, 2007), hlm. 40.

1.6. Metodologi Penelitian

Peneliti tidak dapat melakukan penelitian hanya dengan berbekal rasa ingin tahu saja, lalu terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data, tetapi penelitian harus berawal dari identifikasi masalah dan berlanjut kepada tahap selanjutnya. Secara umum proses penelitian ilmiah harus memenuhi langkah-langkah antara lain; masalah atau pertanyaan penelitian, telaah teoritis, pengujian fakta, dan kesimpulan. Berbeda dengan tahapan penelitian kuantitatif yang linier, maka dalam proses penelitian kualitatif bersifat sirkuler dan berkembang selama penelitian berlangsung.

Penulis mengambil teori kualitatif karena penulis dapat turun langsung kelapangan untuk melihat langsung bagaimana objek penelitian dan merasakan apa yang terjadi didalam organisasi yang menjadi tujuan peneliti untuk melakukan penelitian selain itu peneliti juga sering beraktivitas didalam organisasi tersebut.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi tempat penelitian yang penulis ambil terletak di wilayah Jakarta Timur, tepatnya di kelurahan Rawamangun, di lingkungan kampus Universitas Negeri Jakarta, yang terletak di gedung G.203, yaitu sekretariat Resimen Mahasiswa. Alasan penulis memfokuskan penelitian disana, dikarenakan organisasi ini memiliki perbedaan dengan organisasi yang ada di Universitas Negeri Jakarta baik dalam sistem maupun budaya yang digunakan. Berdasarkan informasi yang penulis ketahui kegiatan yang

dilakukan diantaranya menembak, latihan kempo dan latihan pementapan PBB. Selain itu ada kegiatan lain untuk mempererat antar anggota yaitu bimsuh (bimbingan asuh) yang biasanya dilakukan pada malam jumat dan gladi sehat dua kali seminggu. Saya selaku penulis menjadi tertarik dalam mengikuti kegiatan yang berlangsung, untuk memaksimalkan data-data yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian ini.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan kunci yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Hal ini sehubungan dengan pendekatan yang dipilih oleh penulis. Subjek penelitian penulis yaitu komandan menwa, staff, anggota aktif dan alumni menwa baik yang bertugas di skomen maupun konas. Penulis menggunakan metode ini dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang berada disekitar penulis. Selain itu empat informan kunci penulis juga dalam aktifitas kesehariannya banyak menghabiskan waktu di organisasi menwa UNJ. Walaupun organisasi tersebut terletak di pusat ibukota Negara yang seharusnya memiliki tingkat individualitas yang tinggi, tetapi organisasi ini tidak hidup dengan cara itu, kebersamaan dan solidaritas yang tinggi menjadi cerminan keseharian mereka yang pada akhir membuat nyaman di dalam lingkungan organisasi menwa UNJ. Oleh sebab itu saya selaku penulis tertarik dan ingin memfokuskan penelitian mengenai peran budaya organisasi dalam

membentuk motivasi berorganisasi di kalangan anggota Resimen Mahasiswa satuan Universitas Negeri Jakarta.

Penulis melakukan teknik pengambilan data dengan observasi dan melakukan wawancara dengan anggota menwa UNJ, staff menwa UNJ, pimpinan menwa UNJ serta sebagian staff SKOMEN JAYAKARTA untuk memenuhi kebutuhan data yang ingin penulis lakukan penulis tertarik mewawancara keempat narasumber karena mereka mempunyai informasi dan fungsi yang berbeda-beda di dalam kepengurusan. Selain dengan teknik wawancara penulis juga mengamati keseharian dan mengikuti kegiatan yang biasa dilakukan oleh organisasi tersebut.

Tabel I.2 Daftar Informan

No	Nama Informan	Status Informan
1	Oka Bintoro	Aster Skomenwa Jayakarta (Komandan Periode 2015)
2	Deriana Darma Wijaya	Wadandenma Skomenwa Jayakarta (Wakil Komandan Periode 2016)
3.	Aris Munandar	Wakil Komandan Satuan Periode 2017
4	Bilqis Mahdalena	Kaur Operasional
5.	M. Ibnu Sani	Anggota

Sumber : Hasil Wawancara penulis, 2017

Peran penulis adalah mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam penelitian ini juga penulis banyak memperoleh informasi sehingga harus membatasi diri agar tidak terjadi penelitian subjektif yang dilakukan penulis.

3. Teknik pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan studi pustaka. Untuk teknik wawancara dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara secara mendalam dan wawancara sambil lalu. Selain itu, data-data yang diperoleh lainnya berasal dari pengamatan, observasi terlibat dan buku “Setengah Abad MENWA”. Pengamatan berguna sebagai penyesuaian atas pernyataan informan dengan kenyataan sesungguhnya yang terjadi dilapangan. Untuk memperkuat data di lapangan maka penulis menambah data dari literatur seperti jurnal, buku dan lain-lain. Data tersebut dapat dijadikan alat bantu dalam mempertajam mendukung keberhasilan penelitian penulis terhadap data yang diperoleh penulis.

4. Triangulasi Data

Teknik triangulasi data penulis membutuhkan informan kunci yang sangat mendukung penelitian ini yakni empat orang yang penulis anggap penting peranannya dalam organisasi resimen mahasiswa yaitu anggota menwa UNJ, staff menwa UNJ, pimpinan menwa UNJ serta sebagian staff SKOMEN JAYAKARTA. Adapun secara tidak langsung yaitu melalui artikel maupun buku yang memiliki kaitan dengan subjek penelitian penulis.

1.7. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Ketiga bagian ini terbagi kedalam lima bab dan beberapa sub bab. Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang yang menjadi dasar penelitian yang akan dilakukan. Perumusan masalah yang terdiri dari dua pertanyaan penelitian yang bertujuan untuk membatasi fokus penelitian. Hal ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai pengaruh budaya organisasi dalam menumbuhkan motivasi berorganisasi mahasiswa.

Bab II berisikan deskripsi mengenai profil organisasi Resimen Mahasiswa Indonesia dan Resimen Mahasiswa satuan Universitas Negeri Jakarta yang merupakan tempat penelitian yang penulis lakukan, adapun hal yang penulis tampilkan di bab ini mengenai sejarah, tujuan, kegiatan dan peran organisasi Resimen Mahasiswa satuan Universitas Negeri Jakarta. Selain itu bab ini penulis juga menggambarkan wilayah yang dijadikan lokasi penelitian yakni wilayah Rawamangun, lingkungan kampus Universitas Negeri Jakarta, tepatnya di gedung G.

Bab III berisikan mengenai peran motivasi dalam menumbuhkan budaya berorganisasi Resimen Mahasiswa satuan Universitas Negeri Jakarta, yang diperoleh melalui hasil temuan lapangan penulis selama melakukan penelitian. Hasil dari temuan lapangan mengenai proses internalisasi dan identifikasi budaya, tahapan menjadi anggota Resimen Mahasiswa satuan Universitas Negeri Jakarta, budaya

organisasi Resimen Mahasiswa satuan Universitas Negeri Jakarta dan dasar motivasi anggota Resimen Mahasiswa satuan Universitas Negeri Jakarta.

Bab IV berisikan analisis penulis mengenai Pengaruh Budaya Organisasi Dalam Menumbuhkan Motivasi Berorganisasi. Konsep yang menjadi acuan penulis dalam menganalisis yaitu menggunakan teori budaya organisasi dan motivasi. Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan serta saran yang bersifat membangun organisasi kedepannya.

BAB II

PROFIL RESIMEN MAHASISWA

2.1 Sejarah Resimen Mahasiswa

2.1.1 Sejarah Resimen Mahasiswa Indonesia

Berawal dari diakuinya kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai hasil keputusan konferensi meja bundar 27 Desember 1949 di Den Haag, maka perang kemerdekaan yang telah mengorbankan jiwa raga dan penderitaan rakyat berakhir sudah. Karenanya pemerintah memandang perlu agar pemuda pelajar dan mahasiswa yang telah ikut berjuang dalam perang kemerdekaan, dapat menentukan masa depannya, yaitu perlu diberi kesempatan untuk melanjutkan tugas pokoknya, “Belajar”. Sehingga pada tanggal 31 Januari 1952 pemerintah melikuidasi dan melakukan demobilisasi Brigade 17/TNI-Tentara Pelajar. Para anggotanya diberi dua pilihan, terus, mengabdikan sebagai prajurit TNI atau melanjutkan studi.¹

Kondisi sosial ekonomi dan politik di dalam negeri sebagai akibat dari pengerahan tenaga rakyat dalam perang kemerdekaan, dianggap perlu diatur dan ditetapkan dengan undang-undang. Maka dikeluarkanlah UU nomor 29 tahun 1954 tentang pertahanan negara. pada dekade 1950-an, ternyata

¹ Riza Patria, *Profil Organisasi Resimen Mahasiswa Indonesia*, (Komando Nasional Menwa Indonesia, 2009), hlm. 4.

perjalanan bangsa dan negara ini mengalami banyak ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Pemberontakan demi pemberontakan terjadi di tengah-tengah perjuangan untuk membangun dirinya. Pemberontakan meminta banyak korban dan membuat rakyat banyak menderita. Rakyat tidak bisa hidup dengan tenang karena situasi tidak aman dan penuh kecemasan.

Memperhatikan kondisi semacam ini, satu tradisi lahir kembali. Para mahasiswa terjun dalam perjuangan bersenjata untuk ikut serta dalam mempertahankan dan membela Negara Kesatuan Republik Indonesia bersama ABRI. Sebagai realisasi pelaksanaan UU nomor 29 Tahun 1954, diselenggarakan wajib latih di kalangan mahasiswa dengan pilot proyek di Bandung pada tanggal 13 Juni 1959, yang kemudian dikenal dengan WALA 59 (wajib latih 59). Wala 59 merupakan batalyon inti mahasiswa yang merupakan cikal bakal resimen mahasiswa sekarang ini. Mahasiswa-mahasiswa walawa (wajib latih) dididik di Kodam III/Siliwangi dan para walawa diberi hak mengenakan lambang Siliwangi.

Kemudian disusul Batalyon 17 Mei di Kalimantan Selatan. Bermula dari itulah, pada masa demokrasi terpimpin dengan politik konfrontasi dalam hubungan luar negeri, telah menggugah semangat patriotisme dan kebangsaan mahasiswa untuk mengabdikan kepada nusa dan bangsa sebagai sukarelawan. Penyelenggaraan pendidikan dan latihan kemiliteran selanjutnya dilaksanakan untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai potensi pertahanan dan keamanan

negara melalui RINWA Resimen Induk Mahasiswa), yang selanjutnya namanya berubah menjadi Menwa (Resimen Mahasiswa).

Pada tanggal 19 Desember 1961 di Yogyakarta, komando pimpinan besar revolusi Presiden Soekarno mencetuskan Trikora. Seluruh rakyat menyambut dengan gempita dengan semangat revolusi untuk merebut Irian Barat; termasuk juga mahasiswanya. Kemudian di lingkungan mahasiswa dikeluarkan Keputusan Menteri Keamanan Nasional nomor : MI/B/00307/61 tentang latihan kemiliteran di perguruan tinggi sebagai “Pendahuluan Wajib Latih Mahasiswa”. Dengan dicanangkannya operasi pembebasan Irian Barat pada tanggal 19 Desember 1962, dikenal dengan Trikora, maka untuk menindaklanjutinya, menteri PTIP mengeluarkan instruksi nomor 1 tahun 1962 tentang pembentukan Korps Sukarelawan di lingkungan di perguruan tinggi. Berdasarkan dua surat keputusan Pangdam III Siliwangi, maka oleh pihak universitas pada 20 Januari 1962 dibentuk suatu badan koordinasi yang diberi nama Badan Persiapan Pembentukan Resimen Serba Guna Mahasiswa Dam III Siliwangi (BPP) Resimen Mahasiswa DAM III/Siliwangi yang beranggotakan; Prof. drg. R.G Surya Sumantri (Rektor UNPAD) selaku koordinator, Dr. Isrin Nurdin (Pembantu Rektor III ITB) selaku wakil koordinator, Drs. Kusdarminto (Pembantu Rektor III UNPAR) selaku wakil koordinator, dan Mayor. Moch.Sunarman dari PUSYAD selaku sekretaris.²

² *Ibid.*, hlm. 5.

Pada Februari 1962 diadakan refreshing course selama sepuluh minggu di Resimen Induk Infanteri dan dilanjutkan dengan latihan selama 14 hari yang dikenal dengan latihan Pasopati. Pada 20 Mei 1962 anggota Resimen Mahasiswa dilantik oleh pangdam III/Siliwangi menjadi bagian organik dari Kodam Siliwangi. Dalam rencana kerja empat tahunnya tercantumlah pembentukan kader inti dan ini sudah terlaksana sejak permulaan semester dua tahun ajaran 1962-1963, termasuk pembentukan kader inti putri.

Gambar II.1 : Parade Resimen Mahasiswa Mahawarman 1959



Sumber : Konas Menwa Indonesia

Berikutnya, kedua keputusan diatas dengan keputusan bersama MENHANKAM dan Menteri PTIP nomor : M/A/20/1963 tanggal 24 Januari 1963 tentang pelaksanaan wajib latih dan pembentukan Resimen Mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Pengembangannya dilakukan dalam satuan-satuan Resimen Induk Mahasiswa (RINWA), yang diatur dalam Keputusan Bersama MENHANKAM dan Menteri PTIP nomor : 14A/19-20-21/1963 tentang Resimen Induk Mahasiswa. Pada tahun 1964 melalui instruksi

MENHANKAM/KASAB nomor : AB/34046/1964 tanggal 21 April 1964 dilakukan pembentukan MENWA di tiap-tiap Kodam. Hal ini dipertegas dengan keputusan bersama MENHANKAM/Kasab dan Menteri PTIP nomor : 2/PTIP/65 tentang organisasi dan prosedur Resimen Mahasiswa, Menwa ikut serta mendukung operasi Dwikora (Dwi Komando Rakyat) tanggal 14 Mei 1964. Sebagai bukti keikutsertaan ini dapat diketahui bahwa hingga tanggal 20 Mei 1971, sebanyak 802 (delapan ratus dua) orang anggota MENWA memperoleh anugerah “satya lencana penegak” dan beberapa menerima “satya lencana dwikora”.³

Peran mahasiswa terus berlanjut dalam bidang pertahanan dan keamanan negara, sekalipun tantangan juga semakin besar. Pada masa awal orde baru, keterlibatan Menwa cukup besar dalam penumpasan sisa-sisa G 30 S/PKI, dilanjutkan dengan menjadi bagian dari pasukan kontingen Garuda ke Timur Tengah, operasi teritorial di Timor-Timur dan sebagainya. Penyelenggaraan pendidikan dan latihan dasar kemiliteran untuk menciptakan kader dan generasi baru bagi Menwa juga terus dilaksanakan.

Zaman Orde Baru menwa juga dilibatkan dalam menangani masalah pemberontakan di Provinsi Timor-timor (Timor Leste) yang kemudian disusul dengan pembentukan Resimen Mahasiswa Wira Dharma di Provinsi Timor-timor yang memiliki tujuan membendung paham radikal dan menumbuhkan semangat cinta tanah air dan sikap nasionalisme sekaligus

³ *Ibid.*, hlm. 6.

memberikan pemahaman mengenai wawasan kebangsaan kepada mahasiswa di Provinsi Timor-timor yang kemudian dibubarkan pada tahun 2004 setelah Provinsi Timor-timor lepas dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Gambar II.2 : Pataka Menwa Indonesia



Sumber : Konas Menwa Indonesia

Sasanti Resimen Mahasiswa Indonesia adalah “*Widya Castrena Dharma Sidha*”, yang berasal dari bahasa Sansekerta yang memiliki arti “penyempurnaan pengabdian ilmu pengetahuan dan keprajuritan”. Yang dimaksudkan oleh ilmu pengetahuan adalah segala macam cabang keilmuan yang didapat saat menjadi mahasiswa. Hal ini dipergunakan untuk menempuh jenjang karier, dengan tidak melupakan tujuan utama melakukan pengabdian pada masyarakat. Sedangkan ilmu keprajuritan adalah yang bersangkutan dengan jiwa keperwiraan, keksatrian serta kepemimpinan, bukan sekedar keahlian dalam bertempur ataupun yang sejenis.

Sedangkan di Jakarta Resimen Mahasiswa berdiri berdasarkan Radiogram MKN/KASAD tanggal 11 Januari 1962 No:T-105/1962 tentang pergantian sebutan Brigade Kecil Mahasiswa dengan sebutan Resimen

Mahasiswa DAM V/Jaya dibawah Komando Kolonel. Umar Wirahadikusumah selaku penguasa pelaksana perang daerah Jakarta Raya dan sekitarnya mengeluarkan surat keputusan No:062 tahun 1962 tanggal 15 Mei 1962 tentang pengesahan berdirinya Resimen Mahasiswa Mahajaya untuk Perguruan Tinggi Non Kedinasan dan Resimen Mahasiswa Mahatirta untuk Kampus Kedinasan, sebelum kedua skomen diatas terbentuk sudah ada embrio menwa yaitu Walawa 59 di Universitas Indonesia yang kemudian digabung menjadi Resimen Mahasiswa Jayakarta, yang pelantikannya dilakukan oleh MKN/KASAD Jenderal. Abdul Haris Nasution pada tanggal 20 Mei 1962.⁴

Gambar II.3 : Duaja Jayakarta



Sumber : Skomenwa Jayakarta

Gambar diatas merupakan duaja skomen Jayakarta dengan sasanti “*Murdha Sarwa Labda*” yang memiliki arti “pelopor di segala bidang”, yang dimana anggota resimen mahasiswa Jayakarta tidak hanya menguasai materi perkuliahan tetapi dapat

⁴ Raden Umar, *Profil Organisasi Resimen Mahasiswa Jayakarta*, (SKOMENWA Jayakarta, 1962), hlm. 2.

menguasai materi lainnya seperti SAR, dan dapat menjadi pelopor dalam hal maupun bidang lainnya.

2.1.2 Sejarah Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta

Perguruan tinggi merupakan jenjang akademis tertinggi yang mempunyai fungsi kontrol bagi kelangsungan dan keseimbangan perjuangan bangsa yang berlandaskan idiil, moril, dan Ketuhanan Yang Maha Esa dan tercermin dalam butir-butir Pancasila. Mahasiswa yang merupakan unsur dalam perguruan tinggi adalah bagian integral dari pertumbuhan, dan perkembangan masyarakat (bangsa) yang mempunyai ciri-ciri kebudayaan tersendiri.

Sadar akan kedudukan mahasiswa di tengah-tengah masyarakat, maka kebutuhan perjuangan harus diarahkan kepada sikap konstruktif, padu, dan menyeluruh. Untuk itu, Resimen Mahasiswa yang merupakan wadah partisipasi aktif mahasiswa dalam membentuk kader-kader bangsa ikut serta dalam upaya pembelaan Negara sebagai perwujudan dari cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam Pancasila dan UUD 1945.

Gambar II.4 : Tunggul Yon 3 IKIP Jakarta/UNJ



Sumber : Menwa UNJ

Sejalan dengan perkembangan waktu, Resimen Mahasiswa sebagai wadah diri dan potensi mahasiswa sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, berbenah dengan membentuk dasar yang kuat dan pondasi yang kokoh agar resimen mahasiswa tetap bisa ikut serta dan berpartisipasi aktif serta konstruktif dalam menjaga keutuhan bangsa dan mengisi pembangunan dengan berdasarkan nilai-nilai kebangsaan, persatuan dan kesatuan, serta pengabdian kepada masyarakat sebagai implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Resimen Mahasiswa Jayakarta Satuan Universitas Negeri Jakarta suatu bagian dari unit kegiatan mahasiswa (ukm) tingkat universitas yang berkonsentrasi dalam pengembangan minat dan bakat di bidang bela Negara. Resimen Mahasiswa berdiri pada tanggal 28 Mei 1979 dengan nama Batalyon 3 IKIP Jakarta, organisasi tersebut berdiri karena kondisi politik yang terjadi pada waktu itu. Berdirinya organisasi tersebut karena adanya penangkapan terhadap tiga orang aktivis mahasiswa (tokoh mahasiswa) yaitu Arief Rahman, Chudori Hamid dan Sulaiman.

Dengan tertangkapnya tokoh mahasiswa tersebut Rektor IKIP Jakarta mengeluarkan surat tugas kepada delapan orang tokoh mahasiswa lainnya untuk mengkoordinir keamanan kampus, surat tugas tersebut tertanggal 25 Februari 1978 No. 101/ST/1978, ke delapan mahasiswa tersebut yaitu Amir Yanda, Agastya, Ismail Umry, Daniel F.A, Joko Prayitno, Affandy, Jimmy Paat dan Endang Abutarya.⁵

Setelah pelaksanaan surat tugas tersebut berjalan selama kurang lebih satu tahun, maka untuk mewedahi, mereka akhirnya mendirikan organisasi Resimen Mahasiswa Batalyon 3 IKIP Jakarta yang disahkan oleh Surat Tugas dari Rektor No. 33/ST/1979 tertanggal 25 Februari 1978 dengan komandan pertama Batalyon 3 IKIP Jakarta Bapak Amir Yanda B.A. Pada tahun 1994 karena adanya desakan dari para anggota Resimen Mahasiswa se-Indonesia untuk merubah nama dari batalyon menjadi satuan, maka pada tahun 1994 berubah nama menjadi satuan IKIP Jakarta. Dengan berubahnya nama IKIP Jakarta menjadi Universitas Negeri Jakarta, maka Resimen Mahasiswa satuan IKIP Jakarta berubah nama menjadi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta.

Resimen Mahasiswa Jayakarta Satuan Universitas Negeri Jakarta berkedudukan di Universitas Negeri Jakarta gedung G lantai 1 ruang 106. Menwa UNJ berasaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dan memiliki lambang Resimen Mahasiswa Jayakarta dan tunggul yang bersesanti “Tri Sastra Pangruwating

⁵ Hasil wawancara dengan Raden Umar Komandan Resimen Mahasiswa Jayakarta, di Skomen Jayakarta, 1 Oktober 2015.

Dyu” yang memiliki arti “tiga bahasa yang dapat menguncang dunia”. Yang dimaksud tiga bahasa disini adalah tiga prinsip dasar dari ajaran Ki Hajar Dewantara yaitu *ing ngarsa sung tulada* artinya menjadi seorang pemimpin harus mampu memberikan contoh bagi orang-orang disekitarnya, *ing madyo mbangun karso* yang berarti seseorang ditengah kesibukannya harus mampu membangkitkan atau menggugah semangat, dan *tut wuri handayani* yang memiliki arti seseorang harus memberikan dorongan moral dan semangat kerja dari belakang. Dorongan moral ini sangat dibutuhkan oleh orang-orang disekitar kita untuk menumbuhkan motivasi dan semangat. Resimen Mahasiswa Jayakarta Satuan Universitas Negeri Jakarta didirikan dengan tujuan antara lain:

1. Sebagai wadah penyalur potensi mahasiswa dalam rangka mewujudkan hak dan kewajiban sebagai warga Negara dalam usaha pembelaan Negara.
2. Mempersiapkan mahasiswa untuk mempunyai sikap disiplin, wawasan kebangsaan, kemampuan fisik dan mental agar mampu melaksanakan tugasnya serta menanamkan dasar-dasar kepemimpinan dengan tetap mengacu pada tujuan nasional.
3. Sebagai wadah penyalur potensi mahasiswa dalam usaha pengabdian kepada masyarakat dengan mengacu pada Tri Dharma Perguruan Tinggi.
4. Sebagai wadah pengembangan potensi dan bakat mahasiswa dalam berorganisasi secara teratur, terarah, dan terencana.

2.2 Visi dan Misi Resimen Mahasiswa Jayakarta Satuan Universitas Negeri Jakarta

Resimen mahasiswa di dalam organisasinya, memiliki visi dan misi yang ingin dicapai antara lain; mewujudkan semangat patriotisme dan nasionalisme dalam rangka bela bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sedangkan misinya memberikan pendidikan kewiraan dan latihan dasar kemandirian kepada anggota, mengadakan latihan kader pelaksana, kader kepemimpinan dan latihan gabungan menwa Indonesia dan melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi meliputi pendidikan/latihan, pelatihan/kajian serta pengabdian kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan program kerja SKOMENWA Jayakarta yaitu menyebarkan virus-virus cinta bela negara di kalangan siswa dan mahasiswa di wilayah Jakarta, Depok, Tangerang dan Bekasi.

Dari visi dan misi diatas sudah jelas bahwa organisasi menwa ini didirikan dengan maksud menanamkan semangat patriotisme dan nasionalisme yang bertujuan untuk membendung paham-paham radikal di kalangan mahasiswa. Selain itu dengan adanya misi dan visi tujuan dibentuknya organisasi Resimen Mahasiswa menjadi semakin jelas. Selain menjalankan visinya, Resimen Mahasiswa juga memiliki misi yaitu melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, hal ini sudah berjalan seperti memberikan pemahaman mengenai wawasan kebangsaan di kalangan pelajar.

Gambar II.5 : Menwa Mengajar



Sumber : Menwa UNJ

Dengan memberikan pemahaman mengenai wawasan kebangsaan ini diharapkan para pelajar dapat lebih mengenal identitasnya sebagai warga negara Indonesia, seperti mengikuti upacara bendera setiap hari senin maupun peringatan hari besar nasional lainnya. dimana upacara bendera ini sudah jarang dilakukan di sekolah-sekolah yang jauh dari pusat pemerintahan dengan berbagai alasan seperti tidak adanya ruang yang cukup untuk melaksanakan upacara ataupun alasan lainnya. Hal ini dapat juga kita lihat di lingkungan sekitar kita contohnya di Universitas Negeri Jakarta, pada saat upacara bendera peserta dari kalangan mahasiswa masih kurang antusias untuk mengikutinya, mereka menganggap upacara bendera hanya untuk kalangan pelajar saja, hal ini menunjukkan masih kurangnya rasa nasionalisme di kalangan mahasiswa, untuk itu Menwa bergerak untuk menanamkan rasa Nasionalisme di kalangan anggotanya yang diharapkan nantinya anggotanya dapat menyebarkan dan memberikan pemahaman mengenai rasa nasionalisme di kalangan teman-temannya sesama mahasiswa.

2.3 Tugas Pokok dan Fungsi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta

Resimen Mahasiswa Jayakarta Satuan Universitas Negeri Jakarta memiliki tugas pokok dan fungsi yang saling berkaitan. Tugas pokok Resimen Mahasiswa yaitu membantu terlaksananya pembinaan kesadaran bela negara serta kelancaran kegiatan dan program lainnya di perguruan tinggi, merencanakan, mempersiapkan dan menyusun potensi-potensi mahasiswa dan masyarakat dalam rangka mensukseskan pembangunan dan memantapkan ketahanan nasional dengan melaksanakan usaha dan kegiatan yang menunjang.

Selain tugas pokok diatas Resimen Mahasiswa Jayakarta Satuan Universitas Negeri Jakarta juga memiliki beberapa fungsi; melaksanakan pembinaan dan peningkatan kemampuan dalam berorganisasi, melaksanakan pembinaan disiplin Anggota Resimen Mahasiswa baik sebagai mahasiswa maupun sebagai warga negara Indonesia, melaksanakan pembinaan satuan dan antar satuan lainnya, bersama mahasiswa lainnya membantu terwujudnya kehidupan kampus yang dinamis, membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan dan program perguruan tinggi serta program kemahasiswaan lainnya, membantu menumbuhkan dan meningkatkan semangat bela negara di masyarakat, membantu pemerintah dalam rangka melaksanakan Tibum Linra (Ketertiban Umum Perlindungan Rakyat) apabila diperlukan, dan membantu upaya penanggulangan bencana di kampus dan dilingkungannya serta di masyarakat. Seperti bencana banjir yang terjadi di ibukota,

Resimen Mahasiswa juga turut membantu dengan menurunkan anggotanya dan membuat tenda di pengungsian, seperti di kampung melayu. Selain itu menwa juga ikut turut membantu ketika bencana tsunami melanda Provinsi Aceh dan Provinsi Sumatera Barat.

2.4 Anggota Resimen Mahasiswa Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta

Anggota Resimen Mahasiswa Jayakarta Satuan Universitas Negeri Jakarta adalah mahasiswa aktif di Universitas Negeri Jakarta dan telah mengikuti Pendidikan Dasar Kampus serta mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap satuan. Setiap anggota berkewajiban untuk; mentaati segala peraturan yang berlaku yang tertulis di dalam PDRM, menjaga nama baik organisasi dan almamater, aktif melaksanakan program-program organisasi. Selain itu setiap anggota mempunyai hak yaitu hak bicara dan hak suara serta hak memilih dan hak dipilih, dan hak memperoleh pendidikan baik pendidikan berjenjang maupun pendidikan khusus dan latihan. Keanggotan berakhir apabila yang bersangkutan meninggal dunia, permintaan diri secara tertulis dan ada persetujuan dari Dansat, dan yang terakhir menyelesaikan masa studi.

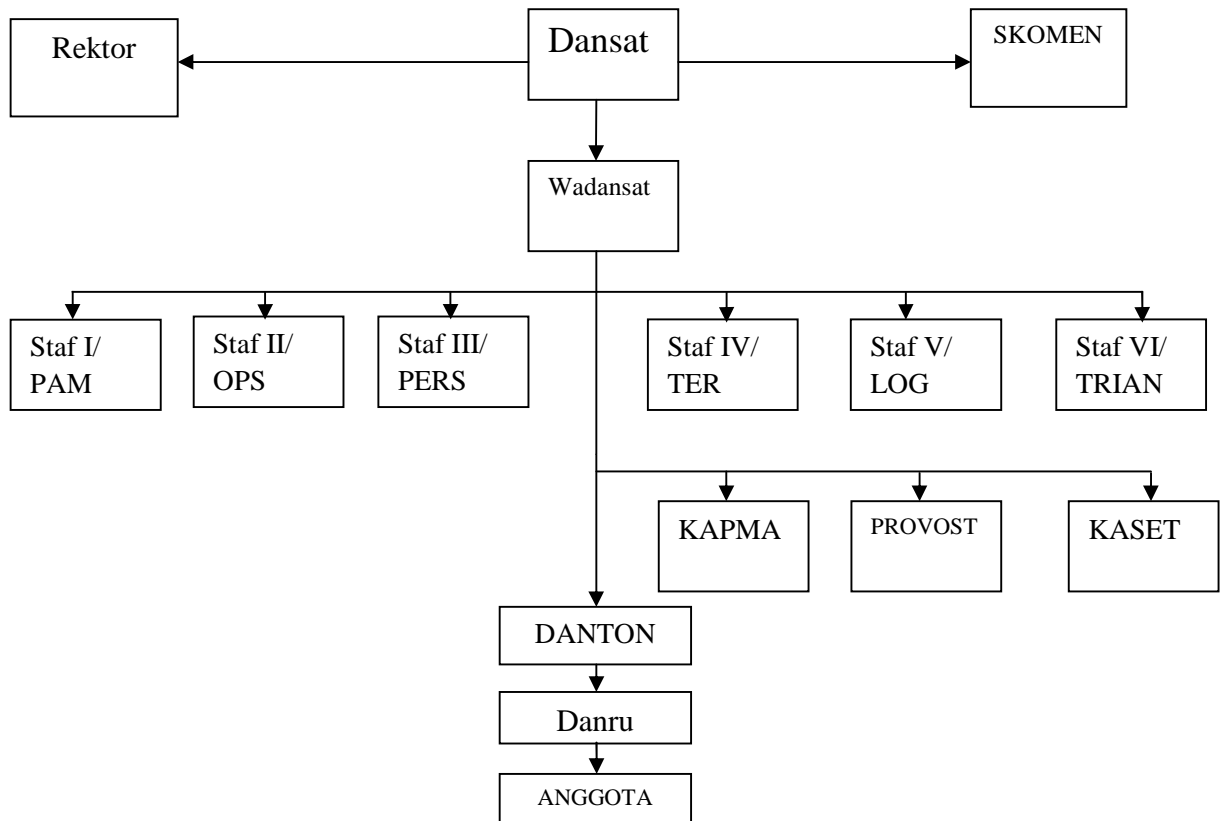
Setelah mereka menjadi anggota Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta, mereka akan mengabdikan selama satu tahun. Setelah mereka mengabdikan selama satu tahun dan aktif mengikuti segala pembinaan maupun kegiatan yang ada, para anggota diwajibkan untuk mengikuti Pendidikan Dasar Militer (Diksarmil)

selama tiga minggu. Biasanya pendidikan ini dilaksanakan dua kali dalam satu tahun yaitu bulan juli dan bulan desember. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih dan menanamkan jiwa nasionalisme dan patriotisme, selain itu anggota juga diajarkan ilmu olah keprajuritan yang tujuannya agar anggota siap ketika negara membutuhkan. Anggota akan mendapatkan Nomor Buku Pokok (NBP) dan di akui oleh seluruh Resimen Mahasiswa di setiap Provinsi. Pendidikan dasar militer ini biasanya diadakan di pusdik-pusdik milik TNI ataupun Polri.

2.5 Struktur Organisasi dan Tugas Pokok Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta

Organisasi Resimen Mahasiswa Jayakarta Satuan Universitas Negeri Jakarta terdiri dari beberapa unsur yaitu; unsur Pimpinan adalah pemegang kebijakan atau pertanggung jawaban umum, yang memimpin jalannya organisasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta mengkoordinir pembagian tugas kepada para staf dan bertanggung jawab langsung kepada Pimpinan Perguruan Tinggi, unsur Perencana berfungsi membantu pimpinan dan penanggung jawab program sesuai dengan tugasnya dan bertanggung jawab langsung kepada Dansat, sedangkan unsur Pelayan adalah memiliki fungsi mengurus masalah-masalah yang diperlukan dalam satuan dan yang terakhir adalah unsur Pelaksana yang mengurus pengoperasian pasukan.

Bagan II.1 Struktur Organisasi Resimen Mahasiswa Satuan UNJ



Sumber : AD/ART Skomenwa JAYAKARTA 2014

Keterangan:

1. Komandan Satuan (Dansat)

Komandan satuan Resimen Mahasiswa mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain, menyelenggarakan pembinaan dan pengendalian kegiatan Satuan Resimen Mahasiswa sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Resimen Mahasiswa, menjabarkan kebijakan dan penggunaan Satuan Resimen Mahasiswa sesuai kebijakan Pimpinan Perguruan Tinggi, memimpin

dan mengadakan koordinasi untuk menjamin terlaksananya segenap tugas dan fungsi Resimen Mahasiswa, mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan kewajibannya sebagai komandan Satuan Resimen Mahasiswa, dalam hubungan dengan kegiatan di luar perguruan tinggi kepada Komandan Resimen Mahasiswa, dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan kewajiban Satuan Resimen Mahasiswa, dalam hubungan dengan kegiatan perguruan tinggi, kepada pimpinan perguruan tinggi.

Dari tugas diatas kita dapat melihat bahwa tugas seorang komandan itu sangat banyak dan membutuhkan staf dalam menjalankannya. Untuk itulah seorang komandan satuan, di dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh staff-staff yang terbagi dan terstruktur sehingga antara staff yang satu dengan staff lainnya memiliki tugas pokok dan fungsi yang berbeda. Selain itu seorang komandan harus mampu menjadi panutan bagi anggota dan menjadi tempat untuk berkoordinasi ketika akan melaksanakan suatu kegiatan atau pendidikan. Untuk itulah seorang komandan harus lebih peka mengenai situasi dan kondisi staff dan anggota yang dipimpinnya. Komandan Satuan juga memiliki tugas yaitu memimpin rapat staff. Dan di dalam rapat ini, para staff wajib mengumpulkan kinerja mereka dalam sebuah laporan yang berfungsi sebagai bahan evaluasi mengenai kestaffan ataupun kegiatan yang telah dilaksanakan.

2. Wakil Komandan Satuan (Wadan)

Wakil komandan satuan diangkat oleh Komandan Satuan didasarkan pada pertimbangan komando dan pendidikan yang pernah diikuti. Untuk itulah seorang wakil komandan satuan mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut, membantu komandan dalam melaksanakan pembinaan dan pengendalian Satuan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Resimen Mahasiswa, melaksanakan kebijakan dan menggunakan kekuatan personil Satuan sesuai Kebijakan Komandan, melaksanakan segala kebijakan yang dikeluarkan oleh Satuan, dan mendeskripsikan kebijakan Komandan kepada seluruh staff dalam rangka pembinaan Resimen Mahasiswa.

Dari tugas pokok dan fungsi diatas kita dapat melihat bahwa wakil komandan satuan adalah orang kedua di dalam struktur organisasi yang berfungsi membantu komandan satuan ketika komandan satuan berhalangan. Selain itu seorang wakil komandan satuan harus mampu memimpin dan mengarahkan ke staffan yang ada agar bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Dan seorang wakil komandan satuan juga berfungsi sebagai tempat koordinasi kepala urusan dari masing-masing staff sebelum menyampaikan informasi kepada komandan satuan maupun dalam menjalankan tugas yang telah diberikan. Wakil komandan satuan juga mempunyai tugas memimpin rapat satuan yang berfungsi mengevaluasi kinerja anggota. Rapat satuan biasanya dilaksanakan dua bulan sekali sebelum

rapat staff dilaksanakan, terhitung diangkat dan disahkannya struktur organisasi kestaffan oleh komandan.

3. Pengamanan (Staff I/PAM)

Kepala urusan pengamanan mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut, merumuskan rencana, petunjuk dan perintah dibidang pengamanan, melaksanakan koordinasi, pengawasan dan evaluasi serta penyusunan laporan pelaksanaan tugas pengamanan, mengikuti perkembangan situasi dan melaksanakan pengumpulan serta pengolahan data dan keterangan serta menyajikan informasi sebagai bahan pertimbangan pimpinan untuk pengambilan keputusan dalam perencanaan tugas Resimen Mahasiswa.

Unsur pengamanan terdiri dari kepala urusan pengamanan dan wakil kepala urusan pengamanan dan dibantu oleh staff pengamanan, yang berfungsi mengolah dan menyaring informasi- informasi yang ada sebelum disampaikan ke unsur pimpinan. Selain itu kepala unsur pengamanan juga mempunyai tugas utama yaitu sebagai koordinator pengamanan dalam kegiatan wisuda, pengamanan soal SBMPTN, dan membuat jadwal piket organisasi. Selain tugas utama diatas, ada juga tugas tambahan seperti pengamanan TKAI (taman kanak-kanak anak Indonesia) dan kegiatan lainnya berdasarkan perintah komandan.

4. Operasional (Staff II/OPS)

Kepala urusan operasional mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut, merumuskan naskah perencanaan, petunjuk dan perintah di bidang

operasional serta penggunaan Resimen Mahasiswa, melaksanakan koordinasi, pengawasan, pengendalian dan evaluasi serta penyusunan laporan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan penggunaan Resimen Mahasiswa, dan melaksanakan Pengumpulan dan pengolahan data dan keterangan dibidang pendidikan dan pelatihan sebagai bahan pertimbangan pimpinan untuk pengambilan keputusan dalam perencanaan penggunaan dan pembinaan Resimen Mahasiswa.

Unsur operasional terdiri dari kepala urusan operasional dan wakil kepala operasional dan dibantu oleh staff operasional yang memiliki fungsi menjalankan dan menjadwalkan kegiatan yang ada di Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta. Selain itu unsur operasional juga mempunyai tugas yaitu sebagai tempat koordinasi komandan satuan pendidik maupun komandan satuan tugas dalam menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan maupun pendidikan dan dalam membuat renlat atau rencana latihan. Di Resimen Mahasiswa sendiri ada kegiatan yang berfungsi membina jasmani dan mental rohani anggota. Kegiatan ini dipegang dan menjadi tanggung jawab kepala urusan operasional. Kegiatan ini berupa pembinaan jasmani yang dilakukan minimal dua kali seminggu kegiatan dapat berupa lari sore maupun latihan kempo yang menjadi kegiatan wajib yang harus di ikuti oleh anggota Resimen Mahasiswa dan kegiatan mental rohani yang dilaksanakan setiap malam jumat. Kegiatan ini bertujuan mempererat rasa kekeluargaan di dalam organisasi Menwa.

Unsur operasional juga memegang kegiatan Pra pendidikan Dasar dan Pendidikan Dasar, untuk itulah unsur operasional bekerjasama dengan unsur personalia dalam membuat kegiatan yang bertujuan menumbuhkan minat mahasiswa untuk mendaftar kedalam organisasi Resimen Mahasiswa. Selain itu unsur operasional juga membuat renlat Pradik dan Diksar yang bertujuan membentuk dan menanamkan motivasi bagi calon anggota baru dan memberikan pemahaman mengenai organisasi Resimen mahasiswa dalam bentuk materi.

5. Personalia (Staf III/Pers)

Kepala urusan personalia mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut, merumuskan rencana, petunjuk dan perintah dibidang personil, melaksanakan koordinasi, pengawasan dan evaluasi serta penyusunan laporan pelaksanaan tugas pembinaan personil dan melaksanakan pengumpulan dan penyajian data dan keterangan dibidang dan pembinaan personil sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dan perencanaan pembinaan serta penggunaan kekuatan personil Resimen Mahasiswa.

Unsur personalia terdiri dari kepala urusan personalia dan wakil kepala urusan personalia dan dibantu staff personalia. Unsur personalia sendiri mempunyai tugas pokok untuk mendata jumlah anggota dan membuat kartu tanda anggota yang berfungsi memudahkan dalam administrasi maupun dalam mengikuti kegiatan baik di tingkat skomen maupun nasional. Selain itu unsur personalia berfungsi menyampaikan informasi mengenai kegiatan pokok

ataupun kegiatan lainnya yang berkoordinasi dengan unsur operasional selain itu unsur personalia juga mempunyai tugas untuk melakukan pembinaan dan memotivasi anggota baru agar dapat memahami kestaffan yang ada. Unsur personalia sendiri juga mempunyai kegiatan yang dipegang yaitu kegiatan penerimaan calon anggota baru, disini unsur personalia berperan penting untuk menyebarkan dan membuat kegiatan yang berfungsi menyaring mahasiswa baru agar mau mengikuti organisasi Resimen Mahasiswa.

6. Teritorial (Staff IV/Ter)

Kepala urusan teritorial mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut, merumuskan rencana, petunjuk dan perintah dibidang teritorial, mengumpulkan dan menyusun bahan-bahan dalam rangka pemberitaan dan penerangan mengenai Resimen Mahasiswa, melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan pihak lain sesuai kebijakan komandan, dan melaksanakan koordinasi, pengawasan, pengendalian dan evaluasi serta penyusunan laporan pelaksanaan tugas di bidangnya.

Unsur teritorial terdiri dari kepala urusan teritorial, wakil kepala urusan teritorial dan dibantu staff teritorial. Unsur teritorial mempunyai fungsi utama melakukan pembinaan dan perluasan teritorial baik di dalam kampus maupun diluar kampus. Untuk itu unsur teritorial haruslah orang yang bisa bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Unsur teritorial juga mempunyai kegiatan yang dipegang yaitu POMJA atau Pekan Olahraga

Resimen Mahasiswa Jayakarta, kegiatan ini dipegang oleh Universitas Negeri Jakarta. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat hubungan dan tali silaturahmi antar sesama anggota Resimen Mahasiswa yang tergabung di dalam Skomen Jayakarta. Selain itu kegiatan ini juga berperan untuk mengenalkan anggota baru mengenai organisasi Menwa di tiap-tiap kampus dan menumbuhkan semangat jiwa korsa kepada anggota baru Menwa Universitas Negeri Jakarta.

7. Logistik (StafV/Log)

Kepala urusan logistik mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut, merumuskan rencana, petunjuk dan perintah dibidang logistik, melaksanakan koordinasi, pengawasan, pengendalian dan evaluasi serta penyusunan laporan pelaksanaan tugas logistik, mengikuti perkembangan situasi dan melaksanakan pengumpulan dan pengolahan data dan keterangan serta menyajikan informasi dibidang logistik.

Unsur logistik terdiri dari kepala urusan logistik, wakil kepala urusan logistik dan dibantu staff logistik. Seorang unsur logistik harus mampu mengelola kas satuan dan mendata setiap pengeluaran yang dikeluarkan baik pengeluaran untuk kegiatan mau pendidikan. Selain itu unsur logistik juga bekerjasama dengan unsur keputrian dalam kegiatan pemberdayaan trian-trian di menwa satuan Universitas Negeri Jakarta. Seperti melakukan kegiatan memasak yang bertujuan untuk mengajarkan dan memahami kodratnya sebagai perempuan. Selain bekerjasama dengan unsur trian, logistik juga

bekerjasama dengan kepala markas dalam hal pengadaan dan inventaris barang-barang yang ada di Menwa Universitas Negeri Jakarta.

8. Keputrian (StafVI/Trian)

Kepala Urusan Keputrian mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut, merumuskan rencana, petunjuk dan perintah dibidang keputrian, mengembangkan pemikiran dibidang keputrian yang terintegrasi dalam Resimen Mahasiswa melaksanakan koordinasi, pengendalian dan evaluasi serta penyusunan laporan tugas dibidang keputrian, melaksanakan koordinasi, pengawasan, pengendalian dan evaluasi serta penyusunan laporan dibidang keputrian.

Unsur keputrian terdiri dari kepala urusan keputrian, wakil kepala urusan keputrian dan dibantu staff keputrian. Unsur keputrian mempunyai fungsi utama membina dan mengadakan pelatihan kepada perempuan menwa di satuan. Dan dalam melaksanakan pelatihan kepala urusan keputrian harus berkoordinasi dengan unsur operasional dalam menentukan jadwal kegiatan yang akan dilakukan, maupun kepada unsur logistik dalam pengadaan dana untuk kegiatan dan melaporkan kegiatan kepada wakil komandan satuan sebelum menyampaikan kegiatan kepada komandan satuan. Kegiatan-kegiatan keputrian disini berupa kegiatan memasak, tata rias dan pelatihan-pelatihan lain yang berkaitan dengan kewanitaan.

9. Kepala Markas (KAPMA)

Kepala markas mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut, untuk melaksanakan urusan dalam, keprotokolan, perawatan serta membantu menegakkan peraturan disiplin dan tata tertib Resimen Mahasiswa.

Unsur markas sendiri terdiri dari kepala markas, wakil kepala markas dan dibantu staff markas dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Seorang kepala markas harus mampu mendata barang-barang yang ada dimako dan melaporkan keadaan barang-barang tersebut kepada wakil komandan satuan. Seorang kepala markas juga dapat mengelola barang-barang yang ada dimako untuk dipinjamkan atas seizin wakil komandan satuan yang bertujuan menambah pemasukan ke dalam kas satuan Menwa Universitas Negeri Jakarta. Barang-barang yang dipinjamkan berupa perkap masak, tenda peleton, tunggul dan lain-lain. Kepala markas juga harus melaporkan kembali kondisi barang yang telah dipinjamkan guna sebagai bahan evaluasi kedepannya ketika barang itu dipinjamkan. Selain itu kepala markas juga memiliki tugas menjaga ketertiban dan kerapian markas dan bekerjasama dengan unsur provost dalam menindak anggota yang tidak tertib. Unsur markas juga bekerjasama dengan unsur logistik dalam pengadaan dan inventaris barang untuk anggota baru dan bekerjasama dengan unsur operasional dalam hal pendataan jumlah anggota baru yang bertujuan memudahkan kepala markas dalam pengadaan barang untuk anggota baru.

10. Kepala Provost (Provost)

Kepala Provost diangkat oleh komandan satuan didasarkan pada keaktifan dan kelayakan di organisasi Resimen Mahasiswa, selain itu untuk menjadi unsur provost harus melalui suatu pendidikan yaitu pendidikan provost. Kepala provost mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut, menegakkan kedisiplinan dilingkungan satuan, membantu kinerja Kepala Markas dalam menjalankan keprotokoleran di Satuan, bertanggungjawab terhadap pengamanan personil maupun materil, dan melaksanakan koordinasi kepada Kepala Markas dalam melaksanakan tugas di Satuan.

Unsur provost terdiri dari kepala provost yang dibantu wakil kepala provost dan staff provost. Unsur provost memiliki fungsi utama menegakkan PDRM (peraturan dinas resimen mahasiswa) di satuan. Dan dapat memberikan teguran ataupun menindak secara langsung staff yang tidak disiplin. Seorang provost harus dapat menjadi contoh bagi anggota lain baik dari kedisiplinan maupun kerapihan. Unsur provost juga memiliki kegiatan yang wajib dilaksanakan yaitu pendidikan provost yang bertujuan mencetak anggota yang memiliki disiplin, loyalitas dan memahami dan dapat menerapkan PDRM di dalam kehidupan berorganisasi. Selain itu mereka diharapkan mampu memberikan contoh bagi mahasiswa lain dalam hal kedisiplinan baik dalam disiplin waktu maupun disiplin dalam hal lainnya.

11. Kepala Kesekretariatan (Kaset)

Kepala Kesekretariatan mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut, melaksanakan ketertiban administrasi dilingkungan Satuan, melaksanakan koordinasi kepada Kepala Markas dalam melaksanakan tugas di Satuan, melaksanakan pengawasan, pengendalian dan evaluasi serta penyusunan laporan dibidang Kesekretariatan. Unsur kesekretariatan terdiri dari kepala kesekretariatan yang dibantu wakil kepala kesekretariatan dan staff kesekretariatan. Unsur kesekretariatan mempunyai tugas utama mendata surat masuk maupun surat keluar. Dan membuat surat yang berkaitan dengan kedinasan Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta. Kepala sekretariatan juga mempunyai tugas membuat jadwal kegiatan komandan baik kegiatan di lingkungan Universitas Negeri Jakarta maupun diluar Universitas Negeri Jakarta.

12. Komandan Peleton (Danton)

Komandan peleton mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut, melaksanakan pengerahan anggota pada setiap kegiatan, mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat penyegaran bagi seluruh anggota, melaksanakan dan mengkoordinir anggota pada setiap kegiatan.

Komandan peleton dibantu oleh wakil komandan peleton dan komandan regu. Yang dimana para komandan regu melaporkan kondisi regu yang dia pimpin kepada komandan peleton. Seorang komandan regu membawahi beberapa anggota baru yang bertujuan memberikan pemahaman

mengenai struktur organisasi maupun budaya yang dipakai di organisasi Resimen mahasiswa dan memotivasi anggota baru. Dan seorang komandan peleton dapat menggerakkan para komandan regu atas seizin komandan satuan. Dan komandan peleton wajib melakukan pembinaan baik pembinaan fisik maupun pembinaan mental rohani kepada anggotanya, setelah terlebih dahulu berkoordinasi dengan unsur operasional dalam menentukan jadwal pelaksanaannya dan wakil komandan maupun komandan satuan dalam izinnya. Untuk itulah seorang komandan peleton dituntut untuk aktif dalam membina dan memantau para anggota baru.

13. Anggota

Anggota adalah mereka yang baru masuk ke dalam organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta dan belum dimasukkan kedalam unsur kestaffan. Disini mereka akan dibimbing dan dibina oleh senior-seniornya dan diajarkan mengenai budaya maupun tradisi yang ada di dalam organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta.

BAB III

BUDAYA ORGANISASI RESIMEN MAHASISWA

3.1 Pengantar

Resimen Mahasiswa atau yang biasa disebut menwa, merupakan suatu organisasi yang bergerak dibidang Bela Negara. Organisasi ini didirikan dengan fungsi sebagai stabilisator dan dinamisator di lingkungan kampus. Selain itu organisasi ini juga memiliki visi dan misi yang ingin dicapai. Untuk mencapai visi dan misi diperlukan tolak ukur yang berfungsi untuk menentukan tercapai atau tidaknya visi dan misi tersebut, tolak ukur ini disebut keefektifan organisasi. Keefektifan organisasi menunjukkan sejauh mana organisasi telah merealisasi sasarannya. Sasaran organisasi sangat dipengaruhi oleh visi dan misi. Visi menggambarkan apa yang ingin dituju organisasi sedangkan misi berkaitan dengan sejarah terbentuknya organisasi tersebut.¹ Untuk itulah dibutuhkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dan memiliki sikap disiplin maupun motivasi dalam menjalankan visi dan misi yang menjadi tujuan dari berdirinya organisasi ini.

Robbins mengatakan bahwa budaya organisasi adalah sebuah persepsi umum yang di pegang oleh anggota organisasi, suatu sistem tentang keberartian sesama.² Sebagaimana didalam organisasi Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta ini keberartian sesama itu dapat dilihat melalui kegiatan-kegiatan yang diikutinya.

¹ Andreas Budiharjo, *Op.Cit.*, hlm. 17.

² Safri Nurmantu, *Op.Cit.*, hlm. 3.

Sebagaimana visinya yaitu salah satunya menumbuhkan semangat nasionalisme di kalangan mahasiswa. Semangat nasionalisme anggota Resimen Mahasiswa UNJ dapat dilihat dari perubahan karakter dan sikap dari anggota tersebut. Bab ini, penulis akan membahas mengenai hasil temuan lapangan yang penulis peroleh melalui dokumen, pengamatan dan wawancara kepada informan yang memiliki kaitan dengan organisasi Resimen Mahasiswa.

3.2 Budaya Organisasi Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

Budaya organisasi adalah filosofi dasar organisasi yang memuat keyakinan, norma-norma, dan nilai-nilai bersama yang menjadi karakteristik inti tentang bagaimana cara melakukan sesuatu dalam organisasi. Keyakinan, norma-norma, dan nilai-nilai tersebut menjadi pegangan sumber daya manusia dalam organisasi dalam melaksanakan kinerjanya.³ Dari pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan budaya organisasi merupakan suatu nilai yang dianut bersama yang berperan penting dalam menentukan arah organisasi, sehingga terbentuk satu kesamaan pandangan yang sesuai dengan karakteristik yang ada didalam organisasi. Oleh karena itu penanaman akan nilai-nilai yang ada di dalam budaya organisasi sudah mulai dikenalkan ketika anggota baru memasuki organisasi Menwa yang bertujuan supaya calon anggota baru dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai yang ada di Resimen Mahasiswa, sistem kerja dan visi dan misi yang terdapat dalam organisasi. Ada beberapa indikator budaya organisasi resimen mahasiswa yaitu;

³ Wibowo, *Op.Cit.*, hlm. 19

3.2.1 Kepemimpinan

Kepemimpinan di organisasi Resimen Mahasiswa menggunakan sistem kepemimpinan autokratis yang dimana gaya kepemimpinan ini menggunakan metode pendekatan kekuasaan dalam mencapai keputusan dan pengembangan strukturnya. Selain itu menurut Robbins kepemimpinan ini cenderung memusatkan kekuasaan kepada diri sendiri, mendikte bagaimana tugas harus diselesaikan, membuat keputusan secara sepihak dan meminimalisasi partisipasi anggota.⁴ Hal ini dapat dilihat dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Dimana setiap pengambilan keputusan menggunakan sistem komando. Sistem ini mewajibkan para anggota untuk melaksanakan perintah maupun arahan yang diberikan oleh komandan. Perintah disini dapat berupa penugasan untuk membuat kegiatan ataupun perintah untuk mengikuti pendidikan atau kegiatan yang ada di Resimen Mahasiswa.

3.2.2 Inovasi

Inovasi sendiri memiliki pengertian sebagai ide-ide atau gagasan baru. Inovasi di dalam organisasi Resimen Mahasiswa dapat dilihat melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan, contohnya kegiatan LKBB di dalam kegiatan ini ketua pelaksana diberikan kebebasan oleh unsur pimpinan untuk berinovasi dalam pembuatan kegiatan agar berbeda dengan kegiatan

⁴ Sudaryono, *Budaya dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta; Lentera Ilmu Cendekia Perkantoran Sentra, 2014), hlm. 30.

sebelumnya yang sejenis. Sehingga kegiatan tersebut dapat menarik minat calon peserta untuk mengikutinya.

3.2.3 Inisiatif Individu

Inisiatif individu di Resimen Mahasiswa bisa dikatakan hampir dikatakan tidak ada karena diorganisasi ini menganut sistem komando yang dimana setiap perintah ataupun pengarahan langsung dari unsur pimpinan. Hal ini yang menjadi pembeda antara organisasi Resimen Mahasiswa dengan organisasi yang ada di lingkungan kampus. Sehingga apa yang diperintahkan oleh komandan wajib dijalankan, hal ini bertujuan agar tercipta ketertiban dan kelancaran di dalam organisasi dan program kerja yang telah disusun dapat terlaksana dan berjalan dengan baik.

3.2.4 Toleransi Terhadap Resiko

Toleransi terhadap resiko bisa dilihat dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan oleh anggota Resimen mahasiswa, seperti pendidikan dasar para calon anggota diwajibkan mengisi surat pernyataan siap menerima resiko dalam setiap mengikuti materi baik praktek di lapangan maupun materi dalam kelas selain itu surat ini juga dibubuhkan materai yang memiliki kekuatan hukum tetap dan calon anggota juga diwajibkan menyerahkan surat keterangan sehat dari Rumah Sakit hal ini berfungsi untuk mengurangi resiko dalam setiap latihan maupun pendidikan. Hal ini juga bertujuan ketika menemukan suatu hal yang diluar dugaan misalnya

kecelakaan ataupun kematian didalam mengikuti pendidikan, orang tua tidak bisa menuntut ataupun melakukan gugatan terhadap pihak penyelenggara.

3.2.5 Pengarahan

Pengarahan diberikan oleh unsur pimpinan kepada para staff dan anggota, pengarahan dapat berupa motivasi maupun penugasan. Selain itu staff yang memegang kegiatan juga memiliki wewenang memberikan pengarahan dalam menjalankan program yang telah diberikan oleh unsur pimpinan dan para anggota yang ada dalam kestaffan kegiatan wajib menjalankan perintah maupun tugas yang diberikan staff yang menjalankan kegiatan. Staff yang memegang kegiatan juga selalu berkoordinasi dengan komandan dalam penyusunan rencana yang akan dilakukan.

3.2.6 Integrasi

Integrasi di dalam Resimen Mahasiswa dapat dilihat dalam antar kestaffan yang ada di Resimen Mahasiswa, misalnya staff log akan membuat kegiatan pelatihan masak-memasak maka staff log harus berkoordinasi dengan staff operasional dalam menentukan jadwal kegiatan dan staff pers dalam mengumpulkan anggota. Integrasi inilah yang terjadi di organisasi Resimen Mahasiswa yang dimana masing-masing ke staffan saling berkesinambungan dalam menjalankan program-program yang telah disusun dan direncanakan dalam rapat komando satuan atau rakomsat.

3.2.7 Dukungan Pimpinan

Seorang komandan satuan selalau memberikan dukungan penuh kepada staff yang sedang menjalankan penugasan, dukungan ini dapat berupa motivasi maupun pengarahan kepada staff tersebut. Selain itu pimpinan juga menjadi tempat untuk bertanya dan berkoordinasi para staff mengenai tugas yang diberikan. Hal ini bertujuan agar tercipta rasa kekeluargaan diantara anggota dan unsur pimpinan dan dapat memahami tugas yang akan dijalankannya.

3.2.8 Pengawasan

Pengawasan di dalam organisasi Resimen Mahasiswa dilakukan oleh unsur pimpinan dibantu oleh staff provost. Staff provost memiliki wewenang sebagai pengawas dan penindak ketika anggota yang tidak sejalan dengan pimpinan. Staff provost sendiri dipilih berdasarkan kedisiplinan, loyalitas dan prestasi yang dimiliki, karena mereka memiliki fungsi sebagai contoh bagi para staff dan anggota yang lainnya. staff ini memiliki kekhasan baik dalam penampilan maupun dalam tingkah laku. Dalam penampilan dapat dilihat dari penggunaan seragam yang berbeda dengan staff yang ada di Resimen Mahasiswa seragam provost sendiri memiliki kesamaan dengan seragam yang digunakan oleh polisi militer, selain itu dari tingkah laku staff provost harus dapat menjadi contoh dan teladan bagi anggota lainnya.

3.2.9 Identitas

Resimen Mahasiswa sebagai suatu organisasi memiliki identitas yang melekat didalam diri anggotanya. Identitas dapat kita lihat dari sikap disiplin, loyalitas dan rasa kekeluargaannya yang kuat. Nilai-nilai ini terbentuk dari anggota tersebut di saat memutuskan masuk organisasi Resimen Mahasiswa. Nilai ini berperan dalam kehidupan anggotanya, nilai disiplin berguna dalam kehidupan sehari-hari misalnya, ketika kita mengikuti kegiatan kita datang tepat waktu hal itu menunjukkan kalau anggota tersebut telah menerapkan nilai disiplin maupun nilai-nilai yang di dapat di dalam organisasi Resimen Mahasiswa.

3.2.10 Sistem Penghargaan

Resimen Mahasiswa sebagai suatu organisasi memiliki sistem penghargaan bagi anggota yang menjalankan perintah yang diberikan unsur pimpinan serta loyal dan berprestasi. Penghargaan ini dapat berupa ucapan selamat, kenaikan jabatan maupun diberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan yang bertujuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman anggota tersebut maupun memperluas jaringan pertemanan. Pendidikan yang ada di Resimen Mahasiswa seperti Supelatnas, Dikprov, Dikpolmen, Suskabintalnas dan lain-lain. Salah satunya Dikpolmen atau Pendidikan Polisi Menwa, pendidikan ini merupakan pendidikan khusus dan hanya staff provost yang dapat mengikuti pendidikan ini selain itu calon peserta harus mengikuti

seleksi yang ketat maupun persyaratan lainnya. Pendidikan ini berfungsi mematangkan para staff provost mengenai kedisiplinan, PDRM, kerapihan dan lain-lain. Selain itu pendidikan ini juga bermanfaat bagi anggota yang mengikutinya seperti kerapihan, kedisiplinan, dan manfaat yang lainnya.

Tabel III.1 Indikator Budaya Organisasi

No	Indikator Budaya Organisasi	Indikator Budaya Organisasi Resimen Mahasiswa
1.	Kepemimpinan	Organisasi Resimen Mahasiswa memiliki sistem kepemimpinan dari atas ke bawah. Dan dimana para staff dan anggota wajib menjalankan perintah maupun penugasan yang diberikan oleh unsur pimpinan.
2.	Inovasi	Inovasi didalam keaktifan berupa inovasi dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada, seperti kegiatan Diksar, LKBB dan kegiatan lainnya.
3.	Inisiatif Individu	Karena menggunakan sistem komando, maka inisiatif individu rendah hal ini berfungsi agar program yang telah dibuat dapat berjalan.
4.	Toleransi Terhadap Resiko	Toleransi didalam organisasi Resimen Mahasiswa sedang karena staff untuk melaksanakan program ataupun kegiatan yang telah disusun dilaksanakan dengan baik.
5.	Pengarahan	Pengarahan disini diberikan oleh unsur pimpinan kepada staff dalam menjalankan setiap program ataupun rencana kegiatan yang telah disusun.
6.	Integrasi	Integrasi di dalam organisasi Resimen Mahasiswa tinggi karena masing-masing ke-staffan saling berkaitan dan berkesinambungan dalam menjalankan program yang telah disusun dan direncanakan.
7.	Dukungan Pimpinan	Dukungan pimpinan tinggi, karena di organisasi Resimen Mahasiswa menggunakan sistem komando.
8.	Pengawasan	Pengawasan dilakukan oleh unsur pimpinan maupun unsur

No	Indikator Budaya Organisasi	Indikator Budaya Organisasi Resimen Mahasiswa
		provost yang diberikan wewenang dalam mengawasi kinerja staff maupun program yang telah disusun.
9.	Identitas	Identitas yang melekat didalam anggota resimen mahasiswa berupa sikap disiplin, loyalitas, penggunaan seragam, budaya ppm dan lain-lain.
10.	Sistem Penghargaan	Sistem penghargaan dapat berupa kenaikan jabatan ataupun diberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan yang ada di Resimen Mahasiswa.

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2017

Anggota baru Resimen Mahasiswa, belum bisa memasuki ke-staffan mereka hanya menjadi anggota biasa. Untuk menjadi staff mereka harus mengikuti kursus, yaitu Kursus Dinas Staff (KDS) kursus ini berlangsung selama satu minggu. Para anggota baru akan dilihat dan dikader untuk menjadi staff oleh senior-seniornya dengan melihat keaktifan maupun kehidupan dia selama mengabdikan menjadi anggota biasa. Di sini anggota baru juga mulai diajarkan mengenai sistem atau budaya yang dianut di dalam organisasi Resimen Mahasiswa, seperti disaat mereka mengikuti rapat, mereka belum boleh berbicara sebelum diijinkan sama yang memimpin rapat, hal ini bertujuan agar pemimpin rapat dapat menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dan anggota dan staff dapat mengerti dan dapat memberi pertanyaan ataupun masukan kepada pemimpin rapat. Di Resimen Mahasiswa ada beberapa budaya yang menjadi identitas atau jati diri anggota Resimen Mahasiswa yaitu;

1. Budaya Tegur Sapa

Diorganisasi Resimen Mahasiswa para anggota juga diajarkan cara bertegur sapa ketika bertemu di jalan maupun ketika memasuki sekret, untuk senior dipanggil jabatan sedangkan untuk sesama junior diwajibkan memanggil “pak” atau “bu” yang bertujuan untuk membiasakan anggota menwa ketika memasuki dunia pekerjaan.

2. Budaya Peraturan Penghormatan Militer

Di Resimen Mahasiswa terdapat budaya yang menjadi ciri khas yang menjadi pembeda antara organisasi Resimen Mahasiswa dengan organisasi lain yang ada di kampus yaitu budaya peraturan penghormatan militer (ppm), dimana para anggota diwajibkan melakukan penghormatan kepada senior ketika bertemu.

3. Budaya Senior Junior

Budaya senior junior disini bukan budaya yang mengandung unsur penindasan ataupun kekerasan. Tetapi budaya ini memiliki tujuan agar para senior dapat membimbing dan mengajarkan para juniornya mengenai budaya yang ada organisasi di Resimen Mahasiswa maupun mengenai fungsi kestaffan. Dengan diharapkan para anggota baru dapat memahami tupoksinya baik ketika diberikan amanah untuk masuk kestaffan maupun untuk bersosialisasi di dalam organisasi Resimen Mahasiswa.

Resimen mahasiswa juga menganut sistem komando dalam mengambil setiap keputusan dan dalam memberikan perintah. Yang dimaksud dengan sistem komando adalah perintah dari atas kebawah dan staff maupun anggota wajib melaksanakan dan menjalankan perintah yang diberikan oleh komandan. Ketika anggota tidak menjalankan perintah akan ada sanksi dan teguran yang diberikan berdasarkan PDRM, staff yang mengurus kedisiplinan adalah provost.

Penanaman akan nilai-nilai, norma dan aturan main yang terdapat di dalam budaya organisasi tidak semuanya dapat diterima dan dipahami secara positif oleh setiap anggota Resimen Mahasiswa. Oleh sebab itu, peran para senior disini dibutuhkan untuk membimbing dan mengarahkan anggota ketika anggota masih belum memahami juga maka staff provost yang akan memberikan pemahaman dan pengertian kepada anggota tersebut. Oleh sebab itu menjadi hal yang biasa bagi Resimen Mahasiswa kalau ada anggota yang keluar dari organisasi hal itu disebabkan karena mereka tidak mampu mengikuti budaya organisasi di Resimen Mahasiswa, Oka Bintoro menuturkan:

“Seleksi alam berperan penting dalam menyaring anggota yang benar-benar berniat mengabdikan di Menwa dengan yang tidak, biasanya mereka yang semangat diawal banyak yang hilang karena mereka tidak mampu mengikuti aturan yang ada sedangkan calon anggota yang biasa aja, justru banyak bertahan karena mereka mampu beradaptasi dan mampu mengikuti iklim yang ada di organisasi resimen mahasiswa. Mereka yang bertahan adalah mereka yang telah teruji mental maupun fisiknya”.⁵

Cara menginternalisasikan sebuah budaya organisasi tidaklah mudah dan sedikit waktu, melainkan harus melalui tahapan panjang yang harus dipelajari,

⁵ Hasil wawancara dengan Aster OkaBintoro di SKOMENWA Jayakarta, 5 Oktober 2016.

diterapkan serta dikembangkan secara berkesinambungan agar nilai-nilai budaya yang terdapat di dalam organisasi mampu diserap dengan baik dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan berorganisasi dan bermasyarakat. Pengenalan dan penanaman akan nilai-nilai yang ada di dalam organisasi menjadi sangat penting, karena setiap calon anggota nantinya diharapkan akan terbentuk suatu kesamaan akan pandangan mengenai nilai-nilai yang dianut, tujuan, visi dan misi yang ada di dalam organisasi Resimen Mahasiswa.

Serangkaian kegiatan yang begitu padat dan program kerja yang membutuhkan perhatian yang lebih, menuntut setiap anggota Resimen Mahasiswa untuk selalu memiliki waktu yang lebih banyak untuk memfokuskan kesehariannya didalam organisasi dan tidak meninggalkan kuliahnya. Karena begitu padatnya kegiatan baik kegiatan dari dalam satuan maupun kegiatan dari luar satuan seperti undangan kegiatan atau pelatihan yang diadakan satuan lainnya yang mewajibkan anggota mengorbankan jam kuliahnya dan disiplin yang keras dalam setiap kegiatannya, hal inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab ada beberapa anggota Resimen Mahasiswa yang akhirnya tidak bisa bertahan lama karena tidak mampu mengikuti budaya organisasi yang ada di Resimen Mahasiswa.

Disini penulis dapat melihat bahwa nilai kekeluargaan, solidaritas yang tinggi, kepekaan, disiplin, kerja keras, dan sistem komando merupakan nilai-nilai yang menjadi identitas diri anggota Resimen Mahasiswa selain itu anggota juga ditanamkan jiwa korsa yaitu rasa senasib dan sepenanggungan. Nilai tersebut mulai

tumbuh disaat anggota baru mulai mengikuti pendidikan sampai anggota tersebut lulus dari universitas. Meskipun begitu penulis melihat sebuah kesukarelaan untuk sebuah pengabdian, di dalam diri setiap anggota yang sampai saat ini jiwa dan raganya siap untuk mengabdikan demi meneruskan dan memajukan organisasi Resimen Mahasiswa. Mereka menjadikan sebuah tanggung jawab menjadi sebuah tantangan yang harus mereka selesaikan secara baik. Banyak hal yang mereka kesampingkan demi kepentingan organisasi.

3.3 Proses Identifikasi Budaya Organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta

Identifikasi merupakan salah satu cara yang dilakukan organisasi untuk membentuk anggota dengan memberikan identitas khusus yang tidak ditemukan di organisasi lain dan identitas khusus ini ditanamkan dan diberikan kepada anggota ketika mereka memasuki organisasi tersebut. Identitas khusus ini dapat berupa nilai maupun norma yang dianut oleh organisasi tersebut.

Resimen Mahasiswa sebagai suatu organisasi memiliki identitas yang berbeda dengan organisasi yang ada di lingkungan kampus. Organisasi ini memiliki kesamaan dengan organisasi militer yaitu sama-sama menggunakan jalur komando dalam setiap pengambilan keputusan. Jalur komando merupakan perintah atau instruksi yang diberikan dari atas ke bawah dan para staff ataupun anggota wajib menjalankan perintah atau instruksi yang diberikan oleh pimpinan atau komandan. Selain itu di

Resimen Mahasiswa terdapat nilai-nilai yang melekat di dalam diri anggota Resimen Mahasiswa yaitu;

1. Disiplin

Disiplin menurut KBBI adalah tata tertib, ketaatan kepada peraturan.⁶ Organisasi Resimen Mahasiswa memiliki sikap disiplin yang keras dalam kehidupan organisasinya. Nilai disiplin merupakan unsur yang paling penting di dalam organisasi Resimen Mahasiswa. Karena nilai disiplin adalah urat nadi organisasi Menwa

2. Loyalitas menurut KBBI berarti kepatuhan atau kesetiaan.⁷ Nilai loyalitas berperan dalam menciptakan dan mempertahankan budaya yang ada di organisasi Resimen Mahasiswa. Para anggota Resimen Mahasiswa dituntut untuk selalu loyal terhadap unsur pimpinan maupun perintah yang diberikan. Hal inilah yang membuat organisasi ini dapat bertahan sampai sekarang.

3. Jiwa Korsia

Jiwa korsa menurut kamus Tesaurus Indonesia memiliki arti kesamaan tujuan, rencana, kepedulian, perasaan dan kesetiakawanan didalam kesatuan. Jadi jiwa korsa adalah sikap atau rasa kekeluargaan yang mengikat antar anggotanya. Dengan adanya jiwa korsa para

⁶ Pusat Bahasa DEPDIKNAS, Kamus Besar Bahasa Indonesia, .-Ed.4-Cet.1, (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama), hlm. 333.

⁷ Ibid., hlm. 843.

anggota dan staff memiliki ikatan batin yang kuat. Jiwa korsa tidak hanya tumbuh saat Pra Pendidikan Dasar dan Pendidikan Dasar, tetapi mengakar didalam diri anggota tersebut bahkan ketika ia lulus dari kampus.

Nilai disiplin dan loyalitas, ikut berperan dalam membentuk identitas bagi anggota yang baru masuk organisasi Resimen Mahasiswa. Nilai ini ditanamkan pada saat calon anggota tersebut mengikuti Pra Pendidikan Dasar dan lebih dimatangkan lagi ketika calon anggota mengikuti Pendidikan dasar. Disini para instruktur atau pelatih menanamkan sikap disiplin dari saat anggota itu bangun pagi sampai anggota itu beristirahat malam.

Nilai disiplin, nilai loyalitas dan jiwa korsa merupakan identitas atau jatidiri seorang anggota Resimen Mahasiswa dan menjadi ciri yang melekat didalam diri anggota tersebut. Selain itu di organisasi Menwa juga memiliki budaya tegur sapa yang berbeda dengan organisasi yang lainnya, ketika bertemu anggota menwa akan melakukan peraturan penghormatan militer kepada senior maupun junior dan yang dituakan. Penghormatan ppm ini dilakukan bukan sekedar gagah-gagahan tetapi untuk menghargai mereka yang lebih tua atau yang dituakan.

3.4 Proses Internalisasi Budaya Organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta

Budaya organisasi sendiri dapat didefinisikan sebagai penentu yang kuat dari keyakinan, sikap dan perilaku orang, dan pengaruhnya dapat diukur melalui bagaimana orang termotivasi untuk merespons pada lingkungan budaya mereka. Dalam organisasi Resimen Mahasiswa penanaman akan keyakinan terhadap budaya dalam berorganisasi sudah ditanamkan sejak calon anggota ingin memasuki organisasi ini. Nilai-nilai keprajuritan dan pengetahuan sudah mulai dikenalkan kepada calon anggota baru pada saat pra-pendidikan dasar. Penanaman nilai-nilai ini dianggap sangat penting, karena nilai-nilai inilah yang akan menjadi bekal dasar calon anggota sebelum melanjutkan ke pendidikan dasar yang diharapkan calon anggota dapat memahami dan mengerti mengenai budaya organisasi yang di pakai di organisasi Resimen Mahasiswa. Pendidikan Resimen Mahasiswa Jayakarta Satuan Universitas Negeri Jakarta meliputi; pendidikan dasar, berjenjang dan pendidikan khusus yang bertujuan agar mampu melaksanakan tugas dan fungsi Resimen Mahasiswa sesuai Panca Dharma Satya Resimen Mahasiswa.

Skema III.1 : Proses Keanggotaan Menwa UNJ



Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2017

Ket:

1. PCAB (Penerimaan Calon Anggota Baru)

Merupakan proses awal dalam perekrutan anggota baru. Mahasiswa baru Universitas Negeri Jakarta dapat mendaftar di gedung G lantai 1 ruang 105 atau di Markas Komando Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

2. Tes Fisik Dan Mental Ideologi

Mahasiswa yang telah mendaftar akan dites fisiknya meliputi pull-up, push-up, cin-up, lari 6 putaran dalam waktu yang telah ditentukan dan terakhir lari angka delapan yang berfungsi melihat fisik calon anggota baru. Setelah selesai rangkaian tes fisik calon anggota akan melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tes mental dan ideologi. Disini para peserta akan dilihat bagaimana mentalnya ketika dihadapkan kedalam situasi yang tidak mendukung dan bagaimana reaksinya hal ini berfungsi untuk melatih calon anggota untuk selalu siap sedia ketika ada kegiatan atau peristiwa yang membutuhkan reaksi cepat seperti bencana banjir ataupun saat dalam

pendidikan nantinya ketika sudah menjadi anggota aktif Resimen Mahasiswa, setelah itu para peserta akan dilihat mengenai penguasaan wawasan kebangsaan seperti mengucapkan pancasila, dan lain-lain.⁸ Selain itu syarat lainnya bagi calon anggota adalah IPK minimal 2,5, hal ini berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh Skomenwa Jayakarta.

3. Pra pendidikan Dasar

Pra pendidikan dasar merupakan suatu rangkaian sebelum memasuki pendidikan dasar, disini para calon anggota baru yang memenuhi syarat akan diberikan sedikit materi mengenai apa itu menwa, selain itu mahasiswa juga diberikan materi kuliah umum yang tentunya berkaitan. Pematerinya berasal dari dosen-dosen tiap fakultas yang ada di Universitas Negeri Jakarta.

4. Pendidikan dasar

Siswa yang lulus dari pra pendidikan dasar belum bisa disebut anggota. Karena ada satu tahapan lagi yaitu pendidikan dasar, disini anggota akan diberikan materi yang berkaitan dengan menwa dan pengenalan ilmu keprajuritan, selain itu juga dikenalkan struktur organisasi yang dipakai di menwa.

5. Pendidikan Dasar Militer

Pendidikan dasar militer bertujuan untuk mengenalkan menwa lebih jauh kepada anggota aktif. Di dalam pendidikan dasar militer tidak hanya satu kampus saja tapi terdiri dari seluruh kampus di wilayah Jadetabek yang ada

⁸ AD/ART Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta, tahun 2016.

menwanya. Disini anggota aktif akan berkenalan dengan menwa lainnya dan membagi pengalaman mengenai kehidupan organisasi menwa dikampusnya. Didalam pendidikan dasar militer ini anggota baru juga dikenalkan ilmu olah keprajuritan dan manfaat dari mengikuti Resimen Mahasiswa.

6. Pembaretan

Pembaretan bukan hanya bertujuan mengambil baret tetapi para anggota baru di latih mengenai kepemimpinan dan jiwa korsa. Di dalam pemberaten inilah jiwa korsa para anggota akan dibentuk dan ditanamkan sepanjang rute yang ditempuh. Selama rangkaian pembaretan anggota baru akan melakukan longmarch ± 100 km dengan diselingi bakti sosial, bakti sosial disini dapat berupa kegiatan bersih-bersih masjid ataupun kegiatan lainnya yang berguna bagi masyarakat di wilayah yang dilalui dan diselingi dengan memberikan materi wawasan kebangsaan kepada pelajar .

Gambar III.1 : Pembaretan Angkatan XL



Sumber : Menwa UNJ

7. Pendidikan Berjenjang

Pendidikan berjenjang terbagi menjadi dua yaitu suskalak dan suskapin. Pendidikan ini boleh diikuti anggota yang memenuhi persyaratan dan kualifikasi yang ditentukan oleh masing-masing satuan. Tujuan dari pendidikan ini untuk membentuk kader-kader anggota yang nantinya menjadi unsur pimpinan di masing-masing satuan.

8. Pendidikan Khusus

Pendidikan khusus yaitu suatu pendidikan khusus yang berfungsi membantu kinerja roda organisasi menwa seperti; kursus dinas staff bagi anggota yang akan masuk ke staff-an, pendidikan provost untuk anggota yang masuk kedalam jajaran provost, pendidikan polisi menwa merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan provost, pendidikan scuba diver, pendidikan para dasar dan lain-lain. Salah satunya pendidikan provost, pendidikan provost disini berfungsi untuk mencetak provost-provost yang dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan dapat menjadi contoh bagi anggota lainnya, baik dari sisi kedisiplinan maupun kelayalannya terhadap unsur pimpinan, karena di menwa sendiri provost adalah contoh bagi staff lainnya.

Gambar III.2 : Pendidikan Polisi Menwa Indonesia



Sumber : Konas Menwa Indonesia

Pendidikan dasar disini memiliki tujuan membentuk pribadi yang memiliki sikap, disiplin, mental, kemampuan fisik, pengetahuan, dan ketrampilan dasar sebagaimana yang didahului PCAB yaitu penerimaan calon anggota baru yang kemudian dilanjutkan tes fisik dan mental ideologi bagi mereka yang lulus di tahap PCAB. Didalam rangkaian PCAB para Satdik atau Satuan Pendidik melihat dan menilai para calon anggota mengenai wawasan kebangsaan dan jiwa patriotisme.

Melihat dari rangkaian pendidikan yang harus dilalui oleh calon anggota Resimen Mahasiswa, sistem kurikulum pendidikan yang digunakan yaitu pendidikan semi militer, yang dimana pendidikan ini tidak sepenuhnya menerapkan materi-materi yang ada dimiliter kepada calon anggota tetapi mengambil beberapa materi yang menunjang ketika nantinya anggota tersebut lulus dan menjadi anggota Resimen Mahasiswa.

Materi pendidikan yang diberikan seperti materi CMI atau cara memberikan instruksi, leadership atau kepemimpinan, loyalitas dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan sasanti atau semboyan Resimen Mahasiswa Indonesia yaitu *Widya Castrena Dharma Sidha*. Sebelum memasuki pendidikan dasar militer para calon anggota akan menempuh pendidikan dasar dahulu selama 4 hari di cibubur. Pendidikan ini bertujuan mempersiapkan anggota agar tidak kaget ketika menjadi anggota Resimen Mahasiswa karena para anggota dituntut untuk memahami dan mentaati PDRM atau peraturan dinas Resimen Mahasiswa. Selain itu pendidikan ini juga bertujuan untuk menyiapkan calon anggota sebagai penerus roda organisasi di Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta yang berkualitas. Sistematika perancangan kurikulumnya disusun berdasarkan AD/ART dan dimulai dari analisa kebutuhan organisasi dan tantangan organisasi selama satu tahun kedepan. Pendidikan dasar ini dipimpin oleh komandan satuan pendidik yang terdiri dari unsur operasional, pengamanan, personalia, logistik, komandan peleton dan provost. Tim inilah yang akan membentuk konsep pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan dasar.

Tahapan paling awal merupakan tahapan menjadi siswa Pra Diksar Resimen Mahasiswa merupakan hal yang wajib dilaksanakan bagi para calon anggota yang akan masuk organisasi Resimen Mahasiswa, karena hal tersebut merupakan jalan bagi calon anggota untuk menjadi anggota Resimen Mahasiswa. Bagi mahasiswa yang belum mengenal Resimen Mahasiswa, mereka menganggap proses pendidikan ini sarat dengan kekerasan fisik seperti di organisasi militer, hal ini sepenuhnya tidak

benar, hukuman fisik biasanya berupa pushup 1 seri ataupun hukuman lainnya yang bertujuan untuk melatih fisik dan emosi para calon anggota. Sebelum memasuki tahapan Pra Diksar, para calon anggota tentunya harus lulus tes baik tes fisik maupun tes mental dan ideologi, tes fisik berupa *lari, push up, sit up, pull up, dan lari angka 8* dilanjutkan tes mental ideologi, para anggota akan dibagikan soal yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan wawasan kebangsaan, bagi mereka yang tidak lulus maka tidak bisa melanjutkan ke tahapan selanjutnya yaitu tahapan wawancara.⁹

Tahapan wawancara adalah tahapan akhir calon anggota sebelum menjadi siswa Pra Diksar. Didalam tes wawancara ini siswa akan dilihat mengenai motivasi dan komitmen untuk bergabung ke dalam organisasi Resimen Mahasiswa. Tes wawancara ini dianggap sangat penting, karena dengan melakukan wawancara, para pelatih dapat mengerti mengenai tujuan dan komitmen dari setiap calon anggota untuk menjadi anggota Resimen Mahasiswa. Selain itu dengan melakukan wawancara para pelatih dapat mengetahui mengenai kesiapan fisik para calon siswa dan jejak medis para calon siswa mengenai riwayat penyakit yang pernah diderita atau sedang diderita yang hasilnya diperoleh dari Poliklinik Universitas Negeri Jakarta dan pengakuan secara langsung oleh calon siswa., hal ini menjadi bahan pertimbangan yang sangat penting oleh para pelatih, mengingat rangkaian kegiatan Pendidikan Dasar ini terbilang berat dan pastinya mengurus mental dan fisik calon siswa. Jadi hasil tes wawancara ini menjadi tes akhir sebelum mereka dapat

⁹ *Ibid.*, hlm. 5.

diputuskan untuk di terima menjadi calon anggota Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta. Berikut pernyataan dari Raden Umar M.Pd:

“Kalau fisik itu bisa dilatih, yang penting mental dari anggotanya seperti apa, jika mentalnya tidak ada lebih baik tidak usah ikut menwa, karena Menwa ini membutuhkan orang-orang yang memiliki mental yang siap bersaing. Karena di menwa para anggota dituntut untuk berpikir di bawah tekanan dan menjunjung tinggi yang namanya kedisiplinan”.¹⁰

Pra Diksar biasanya berlangsung 3-4 hari yang dilaksanakan dikampus dengan materi berupa pengenalan tentang resimen mahasiswa, selain itu di Pra diksar juga diisi kuliah umum yang berkaitan dengan wawasan kebangsaan maupun kepemudaan yang pematerinya berasal dari tiap-tiap fakultas di Universitas Negeri Jakarta.

Kemudian dilanjutkan lagi Pendidikan Dasar yang bertujuan mengenalkan Resimen Mahasiswa lebih jauh dan memberikan pemahaman mengenai budaya dan peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap anggota baru. Dalam Pendidikan Dasar ini para calon anggota baru di kenalkan mengenai struktur organisasi resimen mahasiswa dan penyebutan dalam bertemu sapa yaitu melakukan ppm dan mengucapkan selamat pagi pak untuk laki-laki dan selamat pagi bu untuk perempuan yang bertujuan supaya para anggota sudah terbiasa dan tidak canggung ketika memasuki dunia pekerjaan setelah mereka lulus nanti.

Pendidikan dasar ini di tempuh selama 4 hari, bertempat di Buperta Cibubur. Dalam pendidikan dasar ini para calon anggota dibekali materi seperti cara

¹⁰ Hasil wawancara dengan Raden Umar Komandan Resimen Mahasiswa Jayakarta, di Skomen Jayakarta, 1 Oktober 2015.

memberikan instruksi, survival, kepemimpinan dan peraturan baris-berbaris. Setelah para anggota baru selesai melaksanakan pendidikan dasar mereka akan mendapatkan nomor anggota satuan dan menerima hak-hak mereka sebagai anggota aktif. Selain itu anggota baru akan menerima perlengkapan seperti seragam pdl, sepatu pdl dan kopel dan mereka bisa mengikuti kegiatan yang ada di organisasi resimen mahasiswa.

Gambar III.3 : Siswa Pembaretan angkatan XXXIX sedang menerima pengarahan dari WR III



Sumber : Menwa UNJ

Setelah itu anggota baru atau staff biasa wajib menerapkan ilmu yang didapat selama pendidikan. Dengan tujuan sebagai bahan evaluasi kedepannya untuk menentukan sistem pendidikan yang lebih baik. Para anggota baru ini akan digodok dan dijejali mengenai kemenwaan oleh senior selama setahun sebelum melaksanakan pembaretan. Pembaretan merupakan suatu kegiatan untuk menjadi anggota penuh Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Rangkaian pembaretan ini di laksanakan selama 4 hari, disini para anggota yang belum mendapat baret melakukan longmarch ± 100 km dengan rangkaian kegiatan di sela-sela longmarch seperti bakti

sosial di lingkungan setempat dan mengajar bagi anak SD mengenai bela negara dan cinta tanah air dan kegiatan lainnya. didalam pembaretan ini akan terlihat mana anggota yang benar-benar ingin masuk menjadi anggota Menwa. Setelah selesai pembaretan baru anggota diperbolehkan mengikuti pendidikan dasar militer yang dilaksanakan di rindam, marinir, atau tempat lembaga pendidikan militer lainnya.

Selain pendidikan dasar, ada juga pendidikan berjenjang yang dapat diikuti anggota antara lain; Kursus Kader Pelaksana bertujuan untuk membentuk kader pelaksana Resimen Mahasiswa yang memiliki sikap, disiplin, mental, pengetahuan dan keterampilan kepemimpinan serta kemampuan fisik yang baik. Kursus Kader Pelaksana diadakan selama 2 (dua) minggu di Batalyon 461 Paskhas Halim Perdana Kusuma TNI AU. Terakhir Kursus Kader Kepemimpinan yang memiliki tujuan membentuk Kader Pimpinan yang memiliki sikap yang dapat menjadi contoh bagi staff dan anggotanya. Kursus Kader Kepemimpinan dilaksanakan selama 3 (tiga) minggu di Pusdikpassus Batujajar TNI AD.

3.5 Sistem Pendidikan Resimen Mahasiswa

Pradiksar adalah suatu kegiatan yang wajib diikuti calon anggota baru sebelum mengikuti pendidikan dasar satuan. Sebelum memasuki organisasi Resimen Mahasiswa, seorang calon anggota mendapatkan pendidikan dan latihan dasar sebagai bekal dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai anggota Resimen Mahasiswa. Kita dapat melihat, tujuan dari pendidikan dasar adalah untuk menambah

pemahaman mengenai budaya organisasi yang ada di dalam organisasi menwa itu sendiri, tugas dan fungsinya sebagai anggota resimen mahasiswa.

Pendidikan dasar seorang calon anggota juga diberikan materi ataupun latihan yang berupa; pembinaan kesadaran nasional di segala bidang, pembentukan fisik, mental dan watak serta kepribadian yang penuh dedikasi dan disiplin, penanaman pengetahuan tugas pokok dan fungsi Resimen Mahasiswa, dan menanamkan pengetahuan mengenai dasar-dasar pertahanan keamanan serta penanaman keterampilan dibidang pelaksanaan tugas.¹¹

Gambar III.4 : Pembukaan Diksar Sat-Menwa UNJ



Sumber : Skomenwa Jayakarta

Pendidikan dasar ini tidak sepenuhnya bersifat militeristik tetapi semi militer dan mengambil materi yang disesuaikan dengan kebutuhan. Bila dilihat dari konsep pendidikan dasar Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pemberian materi diberikan dikelas dan praktek di lapangan. Dan diharapkan anggota dapat menerapkan ilmu dan pengalaman yang didapat selama pendidikan dasar selama tiga

¹¹ Hasil Rapat Kerja Nasional XIII Resimen Mahasiswa Indonesia tanggal 24-28 Oktober 1992, (SKOMENWA Jayakarta,1992).

minggu dan mencapai ketiga indikator dalam pendidikan yaitu kognitif, psikomotor dan afektif yang ditetapkan dalam program pendidikan dasar.

Pendidikan dasar merupakan suatu pendidikan yang bersifat semi militer dengan menggabungkan materi berupa ilmu keprajuritan dengan ilmu kemerintahan sebagai bahan bekal dasar bagi para calon anggota baru Menwa Universitas Negeri Jakarta, yang memiliki tujuan yang jelas dan mengandung relevansi terhadap tujuan organisasi. Hal ini dikarenakan Pendidikan Dasar dapat dikatakan sebagai media doktrinisasi yang diberikan oleh Menwa Universitas Negeri Jakarta kepada calon anggotanya dalam membentuk kader-kader organisasi yang dapat diharapkan nantinya.¹²

Tahapan perumusan konsep pendidikan dasar yang telah terjadi, seorang ketua pelaksana atau kolat yang menjadi penanggung jawab dalam kegiatan pendidikan dasar yang idealnya melakukan perumusan konsep pendidikan untuk menentukan tujuan dari pendidikan dasar yang didasarkan pada kebutuhan organisasi. Dalam tahap perencanaan ini ada beberapa tahapan yang dilakukan diantaranya analisis calon anggota, menentukan tujuan dan melakukan identifikasi dari hasil pendidikan dasar sebelumnya. Hal ini perlu disadari karena kegiatan ini merupakan suatu kegiatan yang menguras tenaga dan mental para calon anggota baru dan mengandung resiko yang tinggi dalam setiap pelaksanaannya dan menjadi perhatian khusus bagi kolat

¹² Hasil rapat satuan pendidik PRADIKSAR dan DIKSAR angkatan 42 tanggal 6 September 2016.

sebelum melakukan pendidikan dengan mempertimbangkan keamanan dan kesehatan calon anggota baru.

3.6 Peran Satuan Pendidik Dalam Pra Pendidikan Dasar dan Pendidikan Dasar Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

Kurikulum dalam Pra Pendidikan Dasar dan Pendidikan Dasar dibuat oleh Resimen Mahasiswa yang statusnya sebagai penyelenggara dari Pra Pendidikan Dasar dan Pendidikan Dasar. Hal ini mengingat tujuan utama dari Pradiksar dan Diksar sebagai pendidikan untuk menyaring calon anggota yang nantinya akan meneruskan roda organisasi tentunya dirancang sedemikian rupa untuk mendapat sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kemauan. Sistematis perancangan kurikulumnya dimulai dari analisa kebutuhan organisasi dan tantangan yang akan dihadapi organisasi satu tahun kedepannya.

Pra pendidikan dasar dan pendidikan dasar ini para instruktur akan menanamkan nilai-nilai dasar kemandirian yang bertujuan untuk mengenalkan budaya yang ada diorganisasi resimen mahasiswa kepada calon anggota baru seperti nilai kedisiplinan baik disiplin dalam waktu maupun disiplin dalam menjalankan perintah, yang dimana para calon anggota baru mulai dilatih kedisiplinan pada saat mengikuti pra pendidikan dasar. Disini calon anggota yang tidak disiplin sudah mulai dikenakan sanksi seperti push up maupun hukuman yang bersifat membangun.

Pradiksar dan Diksar dipimpin oleh komandan latihan atau dalam organisasi lainnya disebut ketua pelaksana (ketuplak) membuat tim atau di menwa disebut ke-stafan pendidik yang terdiri dari unsur operasional, pengamanan, personalia, logistik, sekretaris, kesehatan, perlengkapan dan humdok. Staff Satuan Pendidik inilah yang akan membuat konsep pembelajaran dan penyelenggaraan.

Gambar III.5 : Siswa diksar angkatan XXXVII



Sumber : Menwa UNJ

Tugas dari berbagai bidang telah diatur sedemikian rupa, diantaranya bidang operasional yang mengurus kegiatan yang akan di lakukan dalam pendidikan dan mempersiapkan materi-materi dan operasional ini merupakan kestaffan yang penting dalam pradiskar dan diksar, pengamanan yang memiliki tugas untuk mencari tempat dan mempersiapkan rencana pengamanan jika terjadi hal yang tidak diinginkan, personalia terbagi dua yang mengurus satuan pendidik dan calon anggota, disini tugas untuk melihat kesiapan satuan pendidik dan mencatat dan memberikan motivasi kepada anggota dan memberikan informasi ke calon anggota mengenai kesiapan dari calon anggota, logistik memiliki tugas mencatat dan membuat rencana anggaran belanja (RAB) yang akan dikeluarkan selama pendidikan berlangsung, sekretaris

yang mengurus surat-surat, perlengkapan yang mengurus perlengkapan yang akan dipakai saat pendidikan maupun perlengkapan calon anggota, kesehatan memiliki tugas mengecek dan mencatat riwayat kesehatan siswa dari surat kesehatan yang dikumpulkan calon anggota dan terakhir humas dan dokumentasi (humdok) memiliki tugas yaitu mempublikasikan foto-foto dari kegiatan yang dilaksanakan.

Peranan penting yang dapat mensukseskan terselenggaranya Pra Pendidikan dasar dan pendidikan dasar ini dengan baik dan aman adalah hasil dari terkoordinasinya kestaffan dengan komandan satuan pendidik selain itu faktor lain yang berperan adalah hasil evaluasi dari Pradiksar dan Diksar tahun lalu dimana mereka yang pada tahun kemarin menjadi siswa dimasukkan kestaffan yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memberikan saran untuk rangkaian Pradiksar dan Diksar tahun ini.

3.7 Motivasi Anggota Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

Anggota Menwa memiliki keahlian yang berbeda-beda dalam meraih suatu tujuan. Selain keahlian yang dimiliki, anggota juga membutuhkan dorongan atau yang disebut dengan motivasi. Adapun motivasi anggota itu tergantung dari kekuatan motivasi itu sendiri. Dorongan inilah yang membuat anggota itu berusaha mencapai tujuan-tujuannya, baik sadar maupun tidak disadari. Dorongan ini juga yang membantu anggota untuk mewujudkan tujuan atau impian dan mengendalikan perilaku maupun tindakan agar sesuai dengan yang diharapkan. Motivasi setiap

anggotanya untuk mengabdikan pasti berbeda antara yang satu dengan yang lain, ada yang setengah hati, ada yang ingin mengetahui kegiatannya dan ada juga yang serius mengikuti organisasi Resimen Mahasiswa dengan sepenuh hati. Mereka yang mengabdikan dengan sepenuh hati adalah mereka yang mampu mengesampingkan kepentingan lain demi kepentingan organisasi, apapun yang akan mereka lakukan demi mengabdikan di organisasi tersebut. Menurut Oka Bintoro

Motivasi saya masuk organisasi Resimen Mahasiswa karena, organisasi ini memberikan banyak manfaat bagi saya seperti kedisiplinan, rasa kekeluargaan dan dalam pendidikan yang pernah ikuti juga bermanfaat ketika saya memasuki dunia pekerjaan seperti Suspelatnas atau Kursus Pelatih Nasional didalam pendidikan banyak ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi saya seperti membuat renlat ataupun renops dan manfaat lainnya.¹³

Mereka termotivasi untuk terus mengabdikan secara total didalam organisasi Resimen Mahasiswa, karena mereka menganggap bahwa banyak pelajaran dan pengalaman yang berharga didalam organisasi ini, seperti disaat mereka diberi tugas untuk memegang suatu kegiatan baik komandan satuan pendidik (dansatdik) ataupun komandan satuan tugas (dansatgas) yang merupakan suatu rangkaian dari program kerja yang telah disusun dalam rapat komando satuan. Ketika mereka diberi perintah untuk memegang kegiatan baik kegiatan Satuan Pendidik maupun Satuan tugas merupakan suatu perintah yang wajib mereka laksanakan dan mereka dianggap mampu untuk melaksanakannya, dan ini dianggap sebagai suatu kepercayaan maupun apresiasi yang diberikan komandan bagi mereka.

¹³ Hasil wawancara dengan Aster OkaBintoro di SKOMENWA Jayakarta, 5 Oktober 2016.

Disini mereka dapat belajar menjadi seseorang pemimpin yang dituntut untuk menjalankan dan mensukseskan acara dengan membentuk tim, yang dimana tim ini diharapkan mampu mewujudkan visi dan misi yang telah dibuat komandan baik dansatdik maupun dansatgas, selain itu mereka diwajibkan untuk memimpin rapat selayaknya sebagai komandan, karena didalam organisasi menwa dansatdik maupun dansatgas merupakan pimpinan tertinggi di dalam rapat maupun kegiatan, mereka berhak menentukan dan memerintahkan staf yang ada didalam struktur kegiatan yang akan mereka lakukan walaupun itu senior mereka. Hal ini dimaksud agar terciptanya jiwa korsa. Anggota yang sudah menemukan zona nyaman di organisasi tersebut, apapun tugas yang diberikan akan mereka lakukan dengan sepenuh hati walaupun berdampak terhadap kehidupan pribadi mereka maupun kehidupan perkuliahan mereka. Mereka dapat melakukan itu semua bukan berarti tanpa alasan, karena mereka meyakini apa yang mereka lakukan sekarang ini merupakan hal positif, sebuah langkah awal untuk menuju kesuksesan, tanpa kerja keras dan pengorbanan tidak ada kesuksesan. Oleh karena itu mereka memaksimalkan waktu untuk belajar dan mengambil semua ilmu yang mereka temukan selama mengabdikan di Resimen Mahasiswa, yang nantinya dapat menjadi bekal mereka setelah mereka menyelesaikan masa kuliahnya di Universitas Negeri Jakarta.

Begitu banyak ilmu yang dapat diambil selama mereka mengabdikan di organisasi Resimen Mahasiswa, setiap tugas yang diamanahkan organisasi kepadanya, mereka tidak pernah menganggapnya sebagai beban melainkan sebuah

tantangan yang harus mereka selesaikan secara baik dan itu merupakan suatu kebanggaan jika kegiatan yang mereka lakukan itu sesuai dengan target yang mereka capai. Selain itu mereka juga memiliki suatu kebanggaan tersendiri dikala mereka mengabdikan kepada Resimen Mahasiswa, nama besar Resimen Mahasiswa secara tidak langsung tertanam di dalam diri setiap anggotanya. Selain nilai-nilai dari Panca Darma Satya Resimen Mahasiswa juga ikut berperan, berikut isi dari Panca Darma Satya;

- 1) Kami adalah mahasiswa warga Negara, Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.
- 2) Kami adalah mahasiswa yang sadar akan tanggung jawab serta kehormatan akan pembelaan Negara dan tidak mengenal menyerah.
- 3) Kami putra Indonesia yang berjiwa kesatria dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta membela kejujuran, kebenaran dan keadilan.
- 4) Kami adalah mahasiswa yang menjunjung tinggi nama dan kehormatan garba ilmiah dan sadar akan hari depan bangsa dan negara.
- 5) Kami adalah mahasiswa yang memegang teguh disiplin lahir dan batin, percaya pada diri sendiri dan mengutamakan kepentingan nasional di atas kepentingan pribadi maupun golongan.

Panca Darma Satya sendiri terbagi menjadi tiga kata yang berbeda, Panca artinya lima, Darma artinya kewajiban dan Satya berarti kesetiaan atau kejujuran. Jadi Panca Darma Satya adalah lima pedoman kesetiaan dalam menjalankan kewajiban.

Panca Darma Satya Resimen Mahasiswa merupakan kode etik Resimen Mahasiswa. kode etik merupakan nilai moral yang dimiliki setiap anggota Resimen Mahasiswa Indonesia dan merupakan ikrar kejiwaan. Setiap tingkah laku, ucapan dan perbuatan, pikiran dan tindakan dari anggota Resimen Mahasiswa Indonesia harus berpegang teguh pada Panca Darma Satya.

Gambar III.6 : Operasi Kemanusiaan bencana gempa dan tsunami Aceh Menwa Indonesia 2004



Sumber : Konas Menwa Indonesia

Panca Darma Satya sendiri mengandung lima nilai kesetiaan yaitu; setia kepada Sang Saka Merah Putih, setia Kepada Pancasila, Setia pada Konstitusi (UUD 1945), setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia dan setia kepada cita-cita dan nilai-nilai kejuangan bangsa Indonesia. Nilai tersebut mulai ditanamkan ketika anggota tersebut mulai mengikuti kegiatan Pra Pendidikan Dasar dan terus ditanamkan sampai anggota tersebut selesai mengikuti pendidikan dasar. Nilai ini

terus tumbuh dan mengakar di dalam diri anggota dan nilai ini juga yang membentuk motivasi anggota agar mau mengabdikan dirinya di organisasi Resimen Mahasiswa.

3.8 Manfaat Dari Organisasi Resimen Mahasiswa Bagi Mahasiswa Anggota Menwa

Organisasi Resimen Mahasiswa merupakan suatu organisasi yang memiliki struktur atau susunan yang hampir sama dengan struktur yang dipakai di organisasi militer yang sarat akan kedisiplinan dan kepatuhan. Dan diorganisasi ini, para staff dan anggota diwajibkan mentaati PDRM dan memiliki sikap disiplin. Bilqis Mahdalena mengatakan;

“Banyak manfaat yang saya dapat dari organisasi ini antara lain; disiplin waktu, solidaritas, bersosialisasi, memiliki jaringan yang luas, pendidikan di menwa bermanfaat bagi saya sebagai pendidik dan tentunya bisa jalan-jalan ke luar daerah gratis tanpa mengeluarkan biaya di saat mengikuti pendidikan.”¹⁴

Manfaat inilah yang didapat seorang mahasiswa ketika mengikuti organisasi Resimen Mahasiswa. Mereka dapat menerapkan ilmu tersebut di dalam perkuliahan seperti nilai kedisiplinan baik disiplin waktu perkuliahan maupun disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen. Selain itu mahasiswa mendapat manfaat lainnya, yaitu memperluas pertemanan karena mahasiswa yang aktif di organisasi Resimen Mahasiswa keanggotaannya diakui di seluruh Indonesia.

Selain itu penulis melihat peran aktif para senior dalam membina anggota baru dengan memberikan contoh dan pemahaman kepada anggota baru mengenai

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bilqis Mahdalena Staff Menwa UNJ di Sekretariat Menwa UNJ, 5 Oktober 2016.

pentingnya kedisiplinan baik disiplin kegiatan maupun disiplin dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Dengan memberikan contoh diharapkan anggota dapat memahami arti penting dari kedisiplinan dan manfaat yang didapat ketika anggota tersebut disiplin.

3.9 Penutup

Kelompok sebagai ruang bagi manusia untuk melangsungkan hidupnya, karena melalui kelompok manusia dapat memenuhi kebutuhan, mengembangkan diri, dan mengembangkan potensi serta aktualisasi diri, atas dasar inilah mereka bergabung dalam organisasi Resimen Mahasiswa. Karena mereka menganggap bahwa Resimen Mahasiswa mampu memenuhi dan menyalurkan minat dan bakat mereka di bidang bela negara, selain itu dengan bergabung dalam organisasi Resimen Mahasiswa setiap anggota dapat belajar dan mengembangkan diri mereka, melalui ilmu yang mereka peroleh dari organisasi Resimen Mahasiswa. Selain itu dengan berkelompok, mereka akan lebih mudah untuk mencapai setiap tujuan yang ingin dicapainya.

Persoalan yang sangat penting dalam kehidupan berkelompok agar tetap menjaga eksistensi sebuah kelompok adalah bagaimana solidaritas sosial yang terbangun diantara anggota kelompok tersebut sebagai suatu keseluruhan. Didalam kelompok harus muncul rasa saling menghargai sebagai anggota suatu kelompok sehingga antar sesama anggota kelompok tumbuh perasaan senasib dan sepenanggungan sehingga

dapat tercipta rasa solidaritas sosial dan dapat mencapai tujuan bersama dalam organisasi. Oleh sebab itu sebelum mereka dapat bergabung menjadi anggota Resimen Mahasiswa, mereka harus melalui proses pendidikan yang bertahap dan berlanjut yang saling berhubungan, agar terbentuk kesamaan visi dan misi, nilai-nilai, norma, aturan main dan kebiasaan. Sehingga dapat menjadi suatu budaya dalam kehidupan berorganisasi, yang nantinya secara tidak langsung akan membentuk kepribadian dari setiap elemen individu. Sehingga setiap individu di dalam organisasi dapat memiliki kesadaran yang tinggi mengenai tujuan dari organisasi yang mereka ikuti. Dan memahami akan tugas maupun tanggung jawab mereka sebagai anggota Resimen Mahasiswa.

BAB IV

BUDAYA ORGANISASI RESIMEN MAHASISWA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BERORGANISASI MAHASISWA

4.1 Pengantar

Budaya organisasi merupakan suatu ciri khas dari organisasi yang membedakan dari organisasi lainnya sehingga untuk menerapkan budaya organisasi yang baik, setiap anggota baru yang akan menjadi anggota organisasi diberikan pembekalan mengenai dasar-dasar dari budaya organisasi. Selain itu budaya pada setiap organisasi merupakan kewajiban, karena dengan adanya budaya organisasi akan ikut membantu organisasi dalam mencapai tujuan dari organisasi, sebaliknya jika budaya organisasi lemah maka tujuan organisasi akan sulit dicapai.

Organisasi Resimen Mahasiswa memiliki budaya organisasi yang berbeda dengan organisasi yang ada di Universitas Negeri Jakarta. Organisasi ini menggunakan struktur yang memiliki kesamaan dengan struktur yang ada di organisasi militer. Selain itu organisasi ini menerapkan sikap disiplin dalam setiap diri anggotanya. Didalam bab ini penulis akan menganalisis mengenai pengaruh dari budaya organisasi di Resimen Mahasiswa dan proses terbentuk motivasi mahasiswa.

4.2 Nilai-nilai Yang Membentuk Motivasi Berorganisasi Anggota Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta

Nilai adalah keyakinan dasar yang dianut oleh sebuah organisasi. Setiap organisasi mempunyai nilai-nilai inti yang berfungsi sebagai pedoman berpikir dan bertindak bagi semua anggota organisasi dalam mencapai tujuan atau misi organisasi. Nilai yang ada di dalam organisasi Resimen Mahasiswa memiliki peran dan fungsi yang penting dalam menjaga dan menanamkan budaya yang dianut organisasi Resimen Mahasiswa. Nilai tersebut juga berperan sebagai identitas atau jatidiri yang membedakan antara organisasi Resimen Mahasiswa dengan organisasi yang ada di dalam Universitas Negeri Jakarta. Nilai ini juga berfungsi mengatur tatacara maupun dalam beraktifitas di organisasi Resimen Mahasiswa, karena di organisasi Resimen Mahasiswa para anggota dituntut untuk selalu mematuhi setiap perintah dan peraturan yang ada di organisasi Resimen Mahasiswa. Selain itu, nilai yang ada juga membentuk karakter kepribadian anggota untuk lebih bertanggung jawab dalam kehidupan berorganisasi maupun perkuliahaannya. Hal ini sesuai peraturan yang dikeluarkan oleh Skomenwa Jayakarta yang dimana mensyaratkan calon anggota Resimen Mahasiswa memiliki IPK minimal 2,5. Hal ini bertujuan agar mahasiswa termotivasi untuk berprestasi di dalam perkuliahan maupun di dalam mengikuti pendidikan yang diadakan oleh Konas Resimen Mahasiswa Indonesia.

Nilai yang ada di Resimen Mahasiswa antara lain nilai disiplin, nilai loyalitas dan jiwa korsa ketiga nilai ini membentuk dan menanamkan motivasi di dalam diri anggota Resimen Mahasiswa. Nilai disiplin sendiri berfungsi menanamkan sikap dan

tanggung jawab di dalam diri anggota. Nilai ini harus dimiliki dan ditanamkan di dalam diri anggota, karena nilai ini memiliki peranan penting dalam menciptakan keteraturan dalam penerapan PDRM atau Peraturan Dinas Resimen Mahasiswa. Peraturan Dinas Resimen Mahasiswa memiliki fungsi sebagai patokan ataupun langkah-langkah di dalam bersosialisasi antar anggota Resimen Mahasiswa. Dengan adanya sikap disiplin dapat membantu organisasi Resimen Mahasiswa dalam menjalankan program-program yang telah disusun dalam Rapat Komando Satuan atau Rakomsat. Selain itu sikap disiplin juga bermanfaat dalam mengikuti kegiatan pembinaan yang dilakukan organisasi Resimen Mahasiswa, misalnya dalam mengikuti pendidikan ataupun latihan. Dengan adanya penanaman akan nilai disiplin, maka pendidikan dapat berjalan sesuai dengan rencana latihan yang telah dibuat dan dapat mengurangi resiko yang terjadi dilapangan.

Loyalitas merupakan sikap patuh dan setia, loyalitas juga berperan dalam menciptakan dan mempertahankan budaya yang ada di organisasi Resimen Mahasiswa. Nilai ini juga berperan dalam mempertahankan sistem yang ada yaitu sistem komando. Sistem komando merupakan sistem dari atas kebawah, yang dimana para staff wajib menjalankan segala perintah maupun tugas yang diberikan oleh unsur pimpinan. Resimen Mahasiswa sendiri membutuhkan anggota yang memiliki sikap loyal, karena dengan menunjukkan sikap loyal maka anggota tersebut sudah menjiwai dan menanamkan budaya-budaya yang ada di organisasi Resimen Mahasiswa. Selain itu dengan loyal segala kegiatan yang direncanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana operasi.

Selain nilai loyalitas ada nilai yang berperan dalam menjaga hubungan antar senior dan junior yaitu jiwa korsa. Jiwa korsa sendiri memiliki pengertian sikap atau rasa kekeluargaan yang mengikat antar anggotanya. Dengan adanya jiwa korsa para anggota dan staff memiliki ikatan batin yang kuat. Dengan ikatan inilah budaya organisasi di Resimen Mahasiswa dapat bertahan dan mengakar di dalam diri anggota Resimen Mahasiswa. Selain itu jiwa korsa juga membentuk rasa tanggung jawab senior terhadap pembinaan dan penanaman akan nilai kewanitaan terhadap junior.

Panca dharma satya merupakan pedoman yang dipegang dan dijadikan patokan dalam menjalankan roda organisasi. Dalam panca Dharma satya terdapat nilai-nilai luhur yang menanamkan rasa patriotisme dan nasionalisme di dalam diri anggota Resimen Mahasiswa. Nilai ini tertulis pada panca dharma satya kedua yang berbunyi “ Kami adalah Mahasiswa yang sadar akan tanggung jawab serta kehormatan akan pembelaan Negara dan tidak mengenal menyerah”. Pemaknaan akan nilai dapat kita lihat bahwa organisasi Resimen Mahasiswa turut dilibatkan dalam kegiatan menanggulangi tindakan separatis seperti di Timor-timor. Kegiatan ini dilakukan dari tahun 1978-1998. Tujuan kegiatan ini memberikan pemahaman akan nilai nasionalisme dan wawasan kebangsaan di kalangan mahasiswa asal timor-timor secara khusus dan masyarakat Timor-timor secara umumnya. Selain itu Resimen Mahasiswa juga turut serta meringankan beban rakyat Aceh dalam gempa dan gelombang tsunami dengan mengirimkan anggota Resimen Mahasiswa yang memiliki keahlian yang dibutuhkan dan menyumbangkan bantuan yang telah dikumpulkan kepada masyarakat Aceh. Dari panca dharma satya inilah lahir nilai-

nilai yang ada di organisasi Resimen Mahasiswa, karena panca dharma satya memiliki makna dan fungsi yang penting dalam membentuk motivasi anggota Resimen Mahasiswa.

Gambar IV.1 : Satgas XV/dharma bakti Menwa timor-timor 1997



Sumber : Konas Menwa Indonesia

Nilai-nilai di Resimen Mahasiswa tidak hanya nilai disiplin, loyalitas dan jiwa korsa tetapi ada nilai lain yaitu nilai rohani. Nilai ini berperan dalam membina mental rohani anggota, dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para anggota. Kegiatan ini di dalam organisasi Resimen Mahasiswa disebut bimsuh atau bimbingan asuh. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam jumat, dengan melibatkan seluruh anggota. Kegiatan ini juga terbagi menjadi dua yaitu kegiatan buat beragama muslim dan kegiatan buat beragama Kristen, karena kedua agama inilah yang ada di organisasi Resimen Mahasiswa. Setelah kegiatan pembinaan rohani selesai lalu dilanjutkan kegiatan pengasuhan oleh senior. Dalam kegiatan pengasuhan ini para senior berperan menanamkan doktrin dan tekad dan pendirian Resimen Mahasiswa yang ada

di organisasi Resimen Mahasiswa. Hal ini berfungsi menanamkan budaya-budaya yang ada di dalam organisasi Resimen Mahasiswa dan melihat bagaimana penerapan dan pemahaman anggota mengenai budaya maupun nilai-nilai yang ada.

Nilai-nilai yang telah disepakati bersama anggota Resimen Mahasiswa, akan dijadikan tolak ukur dari setiap tindakan yang dilakukan oleh anggota dan akan mengesampingkan kepentingan pribadinya. Karena nilai-nilai jiwa korsa atau kekeluargaan, disiplin dan loyalitas telah menjadi nilai yang ada didalam organisasi selain itu budaya-budaya yang ada juga turut dalam membentuk kepribadian anggota. Kekompakkan dari setiap anggota Resimen Mahasiswa yang disatukan oleh budaya yang sama akan membuat kondisi organisasi relatif stabil. Ini merupakan salah satu hasil yang diharapkan dari proses penanaman budaya yang dikemas menggunakan program pendidikan dan latihan yang diadakan oleh organisasi Resimen Mahasiswa.

4.3 Budaya Organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta

Resimen mahasiswa sebagai suatu organisasi memiliki indikator-indikator budaya, yang dimana indikator budaya organisasi juga berperan dalam menumbuhkan motivasi anggota baru untuk mengabdikan diri di organisasi Resimen Mahasiswa. Kesepuluh budaya itu yaitu; kepemimpinan, inovasi, inisiatif individu, toleransi terhadap resiko, pengarahan, integrasi, dukungan pimpinan, pengawasan, identitas dan sistem penghargaan.

Kepemimpinan di dalam organisasi Resimen Mahasiswa di pegang oleh komandan dan dibantu seorang wakil komandan. Mereka terpilih berdasarkan

keputusan yang diambil dari hasil rapat komando satuan atau rakomsat. Seorang pemimpin memiliki kekuasaan mutlak yang dimana para staff dan anggota wajib melaksanakan perintahnya, untuk itu seorang pemimpin harus memiliki jiwa kepemimpinan dan mau mendengarkan saran atau pendapat dari staff demi kemajuan dan berkembangnya organisasi. Untuk itulah dalam organisasi Resimen Mahasiswa perlu diberikan sedikit kebebasan kepada staff untuk menyampaikan saran ataupun pendapat yang berfungsi mengembangkan organisasi menuju organisasi yang lebih baik.

Inovasi dan inisiatif individu merupakan kebebasan dalam berinovasi yang bertujuan memajukan organisasi selain itu inovasi juga turut berperan dalam membantu mempertahankan budaya-budaya yang ada. Inovasi di dalam organisasi Resimen Mahasiswa bisa dikatakan rendah karena di dalam organisasi ini menggunakan sistem komando dalam setiap pengambilan keputusan, untuk itu organisasi ini perlu memberikan sedikit kebebasan kepada anggota dalam berinovasi misalnya dalam program kerja. Kegiatan yang tadinya biasa saja, dibuat lebih menarik sehingga menambah minat orang dalam mengikuti kegiatan tersebut dan sekaligus bisa mengenalkan organisasi Resimen Mahasiswa.

Selain itu seorang pemimpin harus mendukung anggota dalam setiap kegiatan dan memperhatikan setiap resiko yang ada di dalam penerapan budaya maupun nilai-nilai yang ada dan dapat menjadi contoh bagi anggota baik dalam sikap maupun etika. Ketika pemimpin sudah menerapkan budaya yang ada di dalam kehidupan

sehari-harinya maka otomatis anggota akan menerapkannya. Seorang pemimpin harus dapat memperhatikan bagaimana penerapan budaya yang ada serta bagaimana pemahaman anggota-anggota baru tersebut. Perhatian ini dapat berupa pendidikan ataupun ucapan selamat kepada anggota yang berprestasi dan loyal terhadap organisasi. Dengan memberikan perhatian tersebut, anggota dapat melihat bahwa pemimpin atau komandan memiliki kepekaan dan menghargai akan usaha yang dilakukan anggota tersebut. Selain itu integrasi antar staff lebih di maksimalkan, sehingga dalam melaksanakan suatu kegiatan koordinasi antar staff bisa berjalan, karena setiap staff memiliki fungsi yang berbeda antara staff yang satu dengan staff yang lainnya.

Dengan adanya indikator ini kita dapat melihat bagaimana penerapan budaya organisasi di dalam kehidupan bersosialisasi antar anggota Resimen Mahasiswa. Selain itu indikator ini dapat menjadi tolak ukur organisasi dalam melihat pemahaman akan budaya-budaya yang ada. Selain itu dari indikator ini penulis melihat bahwa budaya organisasi yang dianut di organisasi Resimen Mahasiswa adalah budaya otoriter yang dipadukan dengan budaya demokratis. Budaya otoriter dapat kita lihat dalam sistem yang digunakan di organisasi ini yaitu menggunakan sistem komando yang dimana perintah dari atas turun kebawah. Budaya ini memiliki kelebihan dimana program-program yang telah disusun dapat berjalan dan terlaksana sesuai dengan waktunya. Selain itu budaya ini mengajarkan para anggota untuk menghormati dan menghargai orang lain. Kelemahan dari budaya ini kurangnya

partisipasi anggota dalam berinovasi di setiap kegiatan ataupun latihan yang diadakan untuk itulah Resimen Mahasiswa tidak menerapkan seutuhnya konsep otoriter tetapi memberikan ruang untuk demokrasi. Budaya demokratis sendiri dapat dilihat dalam proses pemilihan seorang komandan ataupun pengurus, setiap peserta berhak untuk mencalonkan atau dicalonkan oleh peserta lain dalam rapat komando satuan (rakomsat). Untuk itulah budaya otoriter yang dipadukan dengan budaya demokratis lebih tepat diterapkan didasarkan pada sistem yang dianut yaitu sistem komando dan peran seorang komandan atau pimpinan amat penting dalam menentukan roda organisasi.

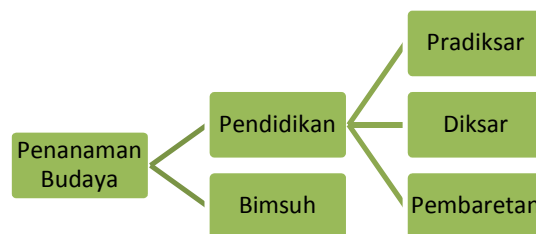
4.4 Budaya Organisasi Resimen Mahasiswa Sebagai Langkah Pertama Dalam Membentuk Motivasi Anggota Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta

Organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta, didalam melakukan proses internalisasi budaya terhadap anggotanya, maka para anggota wajib menerima dan dijalani dengan penuh semangat dan kesungguhan sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seperti yang sudah di jelaskan di bab tiga mengenai proses pembentukan identitas budaya yang ada pada Resimen Mahasiswa, sudah dilakukan sejak anggota itu mendaftar menjadi anggota Resimen Mahasiswa.

Tujuan penanaman nilai ini agar setiap calon anggota mengetahui dan memahami akan nilai-nilai yang berperan, sistem kerja, visi dan misi yang terdapat di

organisasi yang bertujuan menyamakan pandangan agar tidak menyimpang dari visi dan misi organisasi tersebut. Oleh sebab itu nilai-nilai, norma dan kepercayaan yang dianut oleh organisasi wajib dipahami oleh setiap anggota Resimen Mahasiswa. Hal ini dilakukan dengan sosialisasi dan menginternalisasi dalam diri anggota supaya setiap anggotanya menjiwai dan melaksanakan nilai tersebut.

Bagan IV.1 Proses Penanaman Budaya Organisasi Resimen Mahasiswa



Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2017

Proses penanaman akan budaya tidak hanya dalam pendidikan dasar, tetapi dilakukan juga oleh seorang pemimpin atau komandan. Seorang komandan harus mampu memberikan contoh mengenai penerapan budaya, seperti saat memimpin rapat, komandan harus mampu memberikan contoh ketika memimpin rapat dan bagaimana mengatur rapat agar berjalan dengan baik. Selain itu penanaman budaya juga dilakukan oleh senior melalui kegiatan bimsuh. Bimsuh sendiri berfungsi sebagai tempat anggota untuk bertanya maupun membagi pengalaman selama menjadi anggota maupun saat mengikuti pendidikan. Dengan cara ini seorang komandan maupun senior dapat memberikan pemahaman yang lebih kepada anggota sehingga dapat memahami peran dan fungsi dari budaya yang ada di dalam organisasi Resimen Mahasiswa.

Budaya ini terus tumbuh dan berkembang dan membentuk identitas atau jatidiri anggota tersebut. Identitas inilah hasil dari pembentukan yang ada di dalam budaya organisasi Resimen Mahasiswa. Budaya juga memberikan pemahaman kepada anggota cara berperilaku maupun bersosialisasi antar sesama anggota Resimen Mahasiswa, peraturan disini berfungsi mempertahankan budaya yang ada. Peraturan ini tertulis di dalam PDRM atau Peraturan Dinas Resimen Mahasiswa, di dalam PDRM ini terdapat serangkaian peraturan atau tata cara dalam bertindak maupun berperilaku dan bagi yang melanggar ada konsekuensi yang diterima.

Organisasi Resimen Mahasiswa sebagai suatu organisasi yang berada di lingkungan kampus memiliki budaya yang khas dan berbeda yaitu budaya peraturan penghormatan militer, budaya tegur sapa dan budaya senior junior. Ketiga budaya ini menjadi ciri khas yang melekat di dalam diri anggota Resimen Mahasiswa. Budaya organisasi yang meresap pada anggota akan menumbuhkan komitmen. Komitmen diartikan sebagai suatu kondisi ketika anggota organisasi memberikan segenap kemampuannya dan loyalitas tertinggi kepada organisasi, dimana dengan cara seperti itu mereka mendapatkan kepuasan. Budaya organisasi juga bermanfaat bagi organisasi karena hasil dari budaya tersebut memberikan arah atau pedoman bagi organisasi sehingga anggota organisasi tidak dapat semena-mena bertindak atau berperilaku sekehendak hati.

Budaya organisasi juga memiliki manfaat, seperti yang dikemukakan oleh Robbins; budaya berfungsi membatasi peran yang membedakan antara organisasi yang satu dengan organisasi yang lain, menimbulkan rasa memiliki identitas bagi para anggota organisasi, dengan budaya organisasi yang kuat anggota organisasi akan merasa memiliki identitas yang merupakan ciri khas organisasi, mementingkan tujuan bersama daripada mengutamakan

kepentingan pribadi dan menjaga stabilitas organisasi yang dimana kesatuan nilai-nilai budaya yang sama akan membuat kondisi organisasi relatif stabil.¹

Dari keempat fungsi tersebut menunjukkan bahwa budaya dapat membentuk perilaku dan tindakan anggota dalam menjalankan aktivitasnya di dalam organisasi, sehingga nilai-nilai yang ada dalam budaya organisasi perlu ditanamkan sejak anggota memutuskan masuk organisasi tersebut.

Budaya yang ada tersebut ikut berperan dalam menumbuhkan motivasi anggota, salah satunya budaya senior junior dimana budaya ini berperan menciptakan rasa kekeluargaan di antara sesama anggota Resimen Mahasiswa. Para senior ikut berperan dalam mengenalkan budaya yang ada di organisasi Resimen Mahasiswa maupun memberikan pemahaman mengenai PDRM yang mengatur mereka dalam bersosialisasi di organisasi Resimen Mahasiswa. PDRM memiliki fungsi sebagai pengatur anggota dalam bertindak maupun bersosialisasi di organisasi Resimen Mahasiswa, selain itu PDRM juga berfungsi mempertahankan budaya yang ada di dalam organisasi Resimen Mahasiswa. Dengan adanya PDRM, para anggota akan termotivasi untuk mengabdikan dengan sebaik mungkin.

Selain itu budaya tegur sapa dan budaya ppm juga ikut mempererat rasa kekeluargaan di antara anggota Resimen Mahasiswa. Dalam budaya ini para anggota baru diajarkan untuk saling menghormati antar sesama maupun terhadap seniornya. Budaya-budaya tersebut diajarkan dan tumbuh ketika anggota tersebut mengikuti pra pendidikan dasar, karena di pendidikan dasar para calon anggota baru dikenalkan budaya-budaya yang ada di organisasi tersebut. Budaya ini terus tumbuh seiring

¹ Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi*, (Jakarta; Kencana, 2010), hlm. 27.

anggota tersebut berkomitmen mengikuti pendidikan yang ada di dalam organisasi Resimen Mahasiswa. Pendidikan yang ada tersebut saling berkesinambungan dalam pembentukan budaya dan memantapkan budaya tersebut menjadi jati diri atau identitas anggota baru tersebut. Tahapan terakhir dari pembentukan budaya tersebut adalah pembaretan, dimana para anggota diuji rasa kekeluargaan atau jiwa korsa maupun etika dan disiplin yang telah dipelajari dan dipahami oleh anggota tersebut.

Pembaretan sendiri terdiri dari berbagai tahapan yang harus dilalui oleh para anggota. Tahapan inilah yang menguji sikap dan mental para anggota tersebut. Dimulai dari tahapan longmarch ± 100 km di dalam tahapan longmarch ada beberapa senior yang memiliki peran untuk menguji jiwa korsa maupun mental para anggota tersebut. Para anggota harus bisa menyelesaikan tahapan tersebut kemudian dilanjutkan dengan tahapan caraka dimana tahapan ini memiliki fungsi menguji sikap loyalitas dan kedisiplinan anggota. Tahapan ini dilakukan pada malam hari yang dimana pada waktu malam adalah waktu yang tepat untuk menguji anggota tersebut karena anggota kelelahan maupun kurang waspada. Setelah itu para anggota dibangunkan dan diberikan sandi yang harus disampaikan kepada unsur pimpinan, sebelum mereka menyampaikan pesan atau sandi, mereka melewati beberapa pos-pos yang berisi alumni maupun senior yang memberikan pertanyaan mengenai materi-materi yang telah mereka pelajari selama mengikuti pendidikan di Resimen Mahasiswa. Didalam pos itu sendiri banyak rintangan maupun halangan yang diberikan oleh senior dan para anggota wajib menyimpan pesan yang diberikan dan tidak boleh memberitahukan pesan yang telah diberikan kecuali kepada komandan.

Disinilah karakteristik anggota tersebut terlihat mana yang egois mana yang tidak dan mana yang benar-benar mengabdikan dirinya untuk Resimen Mahasiswa.

Selesai melaksanakan prosesi pembaretan inilah dapat dilihat mana anggota yang benar-benar menjiwai budaya-budaya yang ada di Resimen Mahasiswa dan menerapkannya kedalam kehidupan mereka sehari-hari. Budaya tersebut berperan dalam menciptakan pola dan tingkah laku berpikir anggota tersebut. Dan menumbuhkan motivasi para anggota baru untuk terus mengabdikan diri di organisasi Resimen Mahasiswa. Dari serangkaian proses inilah budaya itu tumbuh dan berkembang dan mengakar di dalam diri anggota tersebut bahkan menjadikan sebagai identitas ataupun jatidiri.

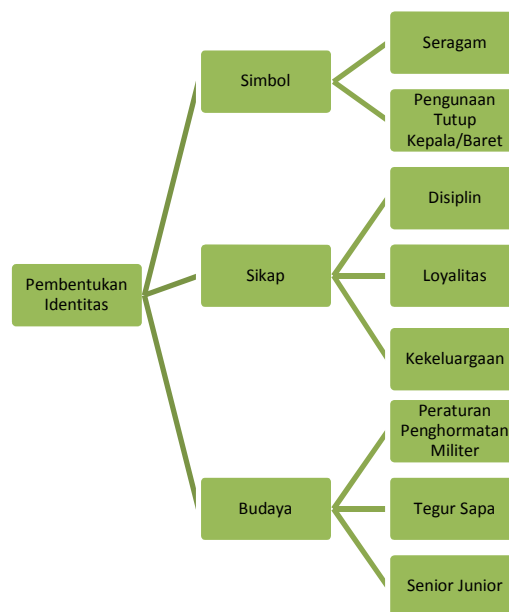
4.5 Fungsi Budaya Organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta

Budaya organisasi di resimen Mahasiswa memiliki fungsi menanamkan nilai-nilai yang dianut oleh organisasi, selain itu budaya juga berfungsi dalam menentukan bagaimana cara anggota berperilaku, maupun beraktivitas dalam mencapai tujuannya. Selain itu budaya organisasi yang kuat dapat berpengaruh terhadap kinerja seluruh organisasi.

Sebagaimana dengan pendapat Robbins, bahwa ada lima fungsi budaya organisasi. Dalam organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta juga ditemukan lima fungsi budaya organisasi. Budaya sebagai pembatas, pembatas

disini berarti yang membedakan organisasi Resimen Mahasiswa dengan organisasi lainnya yaitu dari budaya yang dianut.

Bagan IV.2 Proses Pembentukan Identitas Anggota Resimen Mahasiswa



Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2017

Resimen Mahasiswa menganut sebagai suatu sistem komando yang dimana sistem ini membagi peranan antara peran komandan dengan unsur staff dimana para staff menjalankan perintah yang diberikan. Hal ini bertujuan agar setiap program yang telah disusun dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh staff dan perintah ataupun arahan yang diberikan seorang dapat dikerjakan demi kemajuan roda organisasi. Kedua budaya sebagai identitas, identitas anggota Resimen Mahasiswa dapat dilihat dari sikap disiplinnya, loyalitas dan jiwa korsa. Ketiga nilai ini menjadi

identitas anggota Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta, ketiga nilai identitas ini mulai ditanamkan ketika anggota memutuskan untuk mengikuti organisasi Resimen Mahasiswa. Nilai ini juga yang mempengaruhi anggota dalam bersosialisasi di organisasi Resimen Mahasiswa.

Dari pembentukan identitas ini karakter seorang anggota Resimen Mahasiswa terbentuk. Dengan adanya pembentukan identitas ini anggota dilatih sikap disiplin, mental, loyalitas dan jiwa korsa. Yang diharapkan anggota dapat menerapkannya di dalam organisasi Resimen Mahasiswa maupun di luar organisasi seperti dalam mengikuti kegiatan perkuliahan ataupun kegiatan lainnya.

Ketiga, budaya sebagai pembentuk komitmen, yang dimaksud dengan komitmen berarti sikap loyal terhadap organisasi dan mau berkorban demi kemajuan organisasi. Anggota Resimen Mahasiswa, sebelum memasuki organisasi Resimen Mahasiswa diberikan pertanyaan mengenai komitmen mereka mengikuti organisasi, dari pertanyaan ini dapat dilihat bagaimana komitmen anggota ketika dihadapkan diantara dua pilihan yang mana harus dikorbankan, ketika anggota tersebut memilih maka dia sudah menunjukkan kalau dia menjalankan komitmen yang dia tulis. Dari sinilah nilai loyalitas berkembang dan menjadi identitas atau jatidiri anggota.

Keempat, budaya sebagai perekat sosial, maksudnya budaya ikut berperan dalam menciptakan rasa kekeluargaan dan bertanggung jawab dalam memajukan organisasi. Fungsi ini bermanfaat dalam membina para junior untuk lebih memahami

budaya yang ada, selain itu peran senior sangat dibutuhkan dalam mengenalkan dan mengajarkan mengenai sikap dan perilaku di dalam melakukan aktivitas di organisasi. Dengan ada sosialisasi antar senior dan junior ikut mempererat tali persaudaraan atau keluarga yang diikat didalam organisasi Resimen Mahasiswa

Terakhir budaya berfungsi sebagai pengendali dalam sikap dan perilaku, di dalam Resimen Mahasiswa memiliki peraturan yang berfungsi mengatur segala sikap, etika dan perilaku anggota baik dalam waktu dinas ataupun tidak. Fungsi ini terdapat di PDRM atau Peraturan Dinas Resimen Mahasiswa, peraturan ini berisi mengenai pasal-pasal yang mengatur anggota mulai dari tata cara penggunaan seragam, sikap dan etika, dan peraturan lainnya. Dalam menegakkan PDRM ada staff khusus yang berfungsi menegakkan dan memberikan pemahaman mengenai PDRM. Staff yang berfungsi menegakkan PDRM adalah staff provost, untuk masuk ke dalam staff ini para anggota diseleksi dari sikap dan etika, disiplin, loyalitas, pemahaman mengenai PDRM dan lain-lain, karena mereka sebagai contoh bagi anggota lainnya dalam hal kedisiplinan, tata cara berpakaian ataupun dalam bersosialisasi di lingkungan organisasi Resimen Mahasiswa.

Budaya organisasi di Resimen Mahasiswa juga memiliki fungsi membentuk dan menanamkan budaya-budaya yang ada didalam organisasi. Budaya yang ada di Resimen Mahasiswa ada tiga yaitu budaya tegur sapa, budaya peraturan penghormatan militer dan budaya senior dan junior. Dari ketiga budaya inilah yang

membentuk karakter dan sikap anggota sekaligus menanamkan motivasi untuk mengabdikan diri di Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta.

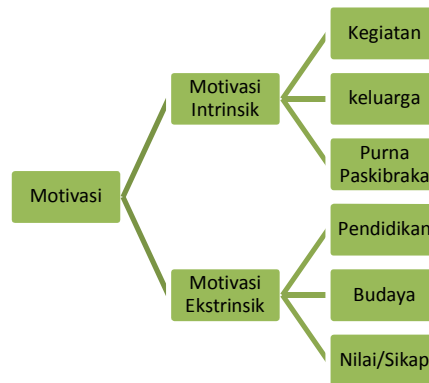
4.6 Faktor Yang Berperan Dalam Pembentukan Motivasi Terhadap Budaya Organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta

Motivasi berasal dari kata *movere* yang berarti dorongan atau daya gerak, jadi motivasi merupakan suatu kerelaan untuk berusaha seoptimal mungkin dalam pencapaian tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa suatu motivasi itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap dan tindak-tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi masing-masing anggota organisasi yang bersangkutan.

Abraham Maslow mengatakan bahwa manusia dimotivasi untuk memuaskan sejumlah kebutuhan yang melekat pada diri setiap manusia yang cenderung bersifat bawaan. Kebutuhan tersebut berupa kebutuhan fisik, keamanan, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri.² Tingkat paling awal manusia akan berusaha memenuhi kebutuhan tingkat pertama, baru kemudian berusaha memenuhi kebutuhan tingkat kedua, dan seterusnya. Pemenuhan semua kebutuhan inilah yang menyebabkan seseorang bermotivasi.

² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*, (Jakarta; PT.Bumi Aksara, 2007), hlm. 41.

Bagan IV.3 proses pembentukan Motivasi



Sumber : hasil Analisis Penulis, 2017

Kebutuhan jasmani atau fisik, kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk dapat mempertahankan diri sebagai makhluk hidup atau makhluk biologis. Kebutuhan ini dapat berupa pakaian, makanan dan lain-lain. Resimen Mahasiswa sebagai suatu organisasi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan fisik anggotanya dengan memberikan seragam kepada setiap anggota baru. Pemberian seragam ini diberikan ketika anggota tersebut telah mengikuti pendidikan dasar satuan dan dinilai aktif. Pemenuhan akan kebutuhan seragam ini diambil dari kas satuan. Seragam ini juga menjadi identitas yang membedakan antara organisasi Resimen Mahasiswa dengan organisasi lainnya. Selain itu kebutuhan lainnya seperti makanan dikhususkan bagi mereka yang melaksanakan piket malam. Piket malam sendiri berfungsi sebagai pusat informasi dan keterangan ketika ada yang membutuhkan seperti bencana banjir, kebakaran dan lain-lain. pemenuhan akan kebutuhan ini dianggarkan oleh unsur logistik.

Kebutuhan rasa aman, kebutuhan ini berhubungan dengan kebutuhan rasa aman terhadap ancaman-ancaman dari luar yang mungkin terjadi, misalnya keamanan dari ancaman orang lain, ancaman alam, dan lain-lain. Pemenuhan akan kebutuhan ini dapat berupa pendidikan ataupun latihan-latihan yang diberikan oleh organisasi Resimen Mahasiswa sebagai bekal kepada anggota. Pendidikan ini dapat berupa pendidikan fisik seperti Diksarmil, Dikpolmen, Suspelat, SAR sedangkan nonfisik berupa pendidikan kewirausahaan, pelatihan memasak, merajut dan lain-lain. Manfaat dari pendidikan ini dapat kita lihat ketika anggota akan memasuki dunia pekerjaan seperti pendidikan suspelat. Dalam pendidikan ini para anggota diajarkan cara membuat perencanaan seperti membuat kurikulum, rencana jam pelajaran dan lain-lain. Materi ini sangat bermanfaat bagi anggota ketika memutuskan untuk menjadi tenaga pendidik.

Kebutuhan sosial. merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan kebutuhan ingin menjadi bagian dari orang lain, ingin menjadi anggota tertentu, berhubungan dengan orang lain. Dalam organisasi Resimen Mahasiswa ada beberapa tahapan untuk menjadi seorang anggota penuh yaitu harus mengikuti segala rangkaian pendidikan yang tentunya bermanfaat. Pendidikan pertama untuk menjadi calon anggota adalah pendidikan dasar satuan disini anggota dibentuk identitasnya sebagai anggota Resimen Mahasiswa selain itu fisik dan mental anggota dibentuk. Setelah itu calon anggota menempuh pendidikan dasar militer dan terakhir pembaretan. Serangkaian kegiatan inilah yang membentuk calon anggota itu menjadi bagian

anggota Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta dan secara luas sebagai Anggota Resimen Mahasiswa Indonesia.

Kebutuhan akan pengakuan merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan kebutuhan ingin diakui keberadaannya oleh orang lain, jadi bukan hanya kebutuhan ingin menjadi bagian dari orang lain melainkan lebih jauh dari itu, yaitu ingin diakui, dihormati dan dihargai orang lain karena kemampuan atau prestasinya. Sebagai seseorang anggota dari suatu organisasi, pasti anggota tersebut ingin dihargai usaha ataupun prestasinya. Hal ini dapat dilihat di organisasi Resimen Mahasiswa, setiap anggota yang akan diberangkatkan untuk mengikuti pendidikan ataupun latihan diadakan upacara pelepasan yang berfungsi memotivasi anggota untuk tetap semangat dan bisa berprestasi dalam kegiatan yang diikuti. Begitu juga ketika anggota itu selesai mengikuti pendidikan ataupun latihan yang diadakan oleh organisasi Resimen Mahasiswa, anggota itu akan dijemput dan disambut dengan suatu upacara penerimaan dengan memberikan ucapan selamat dan memberikan nasihat-nasihat untuk dapat menerapkan ilmu yang didapat selama mengikuti pendidikan didalam satuan. Hal ini merupakan bentuk penghargaan yang diberikan oleh organisasi Resimen Mahasiswa

Kebutuhan perwujudan diri, kebutuhan ini merupakan kebutuhan ingin mengaktualisasikan potensi yang dimiliki semaksimal mungkin, atau dengan kata lain merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan perwujudan, penyaluran diri dalam arti kemampuan minat dan potensi diri. Kebutuhan ini muncul ini setelah anggota itu mengikuti pendidikan yang ada di Resimen Mahasiswa. Pendidikan yang ada

berfungsi untuk menyiapkan anggota untuk memasuki kestaffan di organisasi, seperti pendidikan provost pendidikan ini berfungsi menyiapkan anggota untuk memasuki kestaffan provost para anggota yang telah mengikuti pendidikan ini akan diseleksi dan dipilih berdasarkan loyalitas dan sikapnya. Untuk itu para anggota yang sedang mengikuti diharapkan memberikan kemampuan yang terbaik dan aktif dalam mengikuti rangkaian di dalam pendidikan yang dijalani, pendidikan ini berfungsi sebagai nilai tambahan dan bahan pertimbangan pimpinan untuk memasukkan anggota tersebut kedalam staffan. Untuk itulah dalam setiap pendidikan ataupun latihan yang diadakan para anggota diberikan beban moril untuk selalu berprestasi dan aktif. Hal inilah yang menjadi faktor pembentuk agar anggota tersebut selalu termotivasi untuk terus mengabdikan karena banyak manfaat yang mereka dapat selama mengikuti pendidikan maupun rasa kekeluargaan yang terbentuk antar sesama anggota Resimen Mahasiswa.

Setiap orang akan melakukan banyak cara untuk dapat mengembangkan diri maupun bakat, serta melangkah menuju kehidupan yang lebih baik. Jika dalam suatu organisasi setiap anggota merasa bagian dari organisasi tersebut dapat memberi kepercayaan bagi mereka untuk melakukan hal-hal tersebut di atas maka akan tercipta motivasi dan komitmen yang tinggi. Hal ini memiliki peranan penting bahwa pengembangan pribadi individu dapat memberikan nilai tambah bagi individu dalam meningkatkan kemampuan untuk memajukan organisasi tersebut.

4.7 Penutup

Budaya organisasi dapat membentuk perilaku dan sikap anggota dalam menjalankan aktivitas didalam organisasi, sehingga nilai yang ada di dalam suatu organisasi perlu ditanamkan sejak anggota tersebut memutuskan untuk masuk kedalam organisasi. Selain itu dengan adanya budaya organisasi dapat membedakan antara organisasi yang satu dengan organisasi yang lainnya dan menjadi ciri khas yang tidak dimiliki oleh organisasi lain.

Budaya juga dapat membentuk perilaku anggotanya untuk selalu loyal dalam bersosialisasi. Budaya yang ada di dalam organisasi tidak lahir secara tiba-tiba tetapi melalui proses dan campur tangan pendiri organisasi. Budaya yang ada saat ini merupakan hasil dari proses yang ada dalam pembentukan budaya organisasi Resimen Mahasiswa.

Faktor yang menjadi pendorong di dalam meningkatkan kinerja organisasi Resimen Mahasiswa adalah penerapan dari nilai-nilai yang ada di Resimen Mahasiswa. Nilai itu antara nilai disiplin, loyalitas, jiwa korsa dan nilai rohani yang dimana nilai-nilai ini berperan dalam menumbuhkan sikap dan semangat dalam memajukan organisasi Resimen Mahasiswa. Pemaknaan akan budaya juga berperan dalam menciptakan suasana organisasi yang nyaman dan pembentukan motivasi anggota. Selain itu budaya yang ada ikut berperan dalam menanamkan dan menumbuhkan motivasi mereka untuk selalu mengabdikan demi kemajuan Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Resimen Mahasiswa sebagai suatu organisasi memiliki budaya yang khas dan berbeda dengan organisasi yang ada di Universitas Negeri Jakarta baik Ormawa maupun Opmawa. Budaya ini dapat dilihat dari keseharian anggota Resimen Mahasiswa yaitu budaya tegur sapa, budaya ppm dan budaya senior junior. Ketiga budaya ini menjadi identitas anggota yang melekat dan mendarah daging di dalam diri anggota tersebut. Penerapan akan budaya ini dapat dilihat dari keseharian anggota tersebut mulai dari sikap disiplin, loyalitas dalam setiap menjalankan setiap perintah maupun arahan yang diberikan oleh pimpinan maupun senior. Budaya diatas tumbuh seiring penanaman akan nilai-nilai yang ada di dalam organisasi Resimen Mahasiswa.

Nilai kedisiplinan, loyalitas dan jiwa korsa ikut berperan dalam mempertahankan budaya yang ada. Nilai-nilai memiliki keterkaitan antara nilai yang satu dengan nilai lainnya. nilai disiplin memiliki peran menumbuhkan tanggung jawab di dalam diri anggota. Sedangkan nilai loyalitas berperan menanamkan sikap patuh dan hormat atas perintah yang diberikan komandan maupun senior. Dari kedua nilai inilah lahir jiwa korsa,

yang dimana jiwa korsa memiliki pengertian sebagai rasa kekeluargaan yang kuat dan sama-sama bertanggung jawab dalam memajukan organisasi. Selain nilai tersebut, ada juga nilai yang berperan dalam membina mental rohani para anggota yaitu nilai rohani.

Nilai dipandang penting dalam berkehidupan organisasi. Penerapan akan nilai dapat kita lihat saat di organisasi maupun dalam mengikuti pendidikan. Contohnya di saat pendidikan para kolat selalu mengingatkan para siswa untuk selalu beribadah dan berdoa sebelum memulai kegiatan sesuai keyakinan yang dianut masing-masing anggota. Sedangkan di organisasi sendiri dapat lihat melalui kegiatan bimsuh atau bimbingan asuh. Bimbingan asuh tidak hanya ajang bertukar pikiran antar sesama anggota tetapi sebagai tempat pembinaan rohani.

Pembinaan rohani dapat berupa yasinan dan mengaji untuk yang muslim, sedangkan yang beragama Kristen melakukan saat teduh atau menyesuaikan. Hal ini yang menjadi faktor yang ikut menumbuhkan motivasi berorganisasi, karena mereka merasa nyaman dan diterima sebagai bagian dari organisasi. Selain itu peran dari budaya yang ada ikut menanamkan motivasi didalam diri anggota tersebut untuk terus mengabdikan. Dan banyak manfaat yang diperoleh seperti memperluas jaringan pertemanan, menanamkan sikap disiplin dan manfaat lainnya.

Dari hasil penelitian budaya organisasi Resimen memiliki kesesuaian dengan apa yang telah dibahas oleh Stephen Robbins. Sehingga pengertian,

indikator dan fungsi budaya organisasi yang dikonsepsikan oleh Steven Robins masih relevan, sekurang-kurangnya pada objek analisa penelitian ini, yaitu organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta.

5.2 SARAN-SARAN

Resimen Mahasiswa sebagai suatu organisasi pasti memiliki kekurangan yang dimana kekurangan ini sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja maupun roda organisasi. Kekurangan ini dapat dilihat dari sistem pendidikan yang ada, sistem pendidikan di Resimen Mahasiswa masih menganut sistem pendidikan yang lama dan kurang sesuai dengan zaman sekarang untuk itu diperlukan pengkajian mengenai kurikulum dari masing-masing pendidikan yang ada di dalam organisasi Resimen Mahasiswa. selain nilai-nilai yang ada juga kurang penerapannya oleh anggota, seperti nilai loyalitas dimana nilai ini sebagai urat nadi dari organisasi Resimen Mahasiswa. Untuk itu peran dari senior dituntut untuk memaksimalkan perannya dalam menumbuhkan motivasi dan penanaman akan nilai yang ada di dalam organisasi Resimen Mahasiswa.

Penelitian ini dapat juga digunakan sebagai bahan pembandingan untuk penelitian yang sejenis dan berfungsi juga sebagai bahan refensi dalam memahami karakteristik maupun budaya yang ada di dalam organisasi yang bergerak dibidang bela negara. Selain itu dari penelitian ini kita dapat melihat bagaimana budaya semiliter memiliki peran dalam menumbuhkan sikap disiplin dan loyalitas yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Adi, Isbandi Rukminto. (2007) Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-Dasar Pemikiran. Jakarta: Grafindo Persada.
- Budihardjo, Andreas. (2014). Organisasi Menuju Pencapaian Kinerja Optimum. Jakarta: Prasetiya Mulya Publishing.
- Buku Organisasi Resimen Mahasiswa Indonesia. (2009). Komando Nasional Menwa Indonesia.
- Buku Organisasi Resimen Mahasiswa Jayakarta. (1962). Skomenwa Jayakarata.
- Fahmi, Irham. (2013). Perilaku Organisasi: Teori, Aplikasi dan Kasus. Bandung: Alfabeta.
- Malayu S.P Hasibuan. (2014). Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Muhyadi. (2012). Dinamika Organisasi: Konsep dan Aplikasinya Dalam Interaksi Sosial. Jakarta: Penerbit Ombak.
- Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Robbins, Stephen P. (2002). Essential of Organizational Behavior. terj. Halida dan Dewi Sartika, ed. 5. Jakarta: Erlangga.
- Satori, Djam'an dan Aan komariah. (2015). Metodeologi Penelitian Kualitatif. Alfabeta: Bandung.
- Sopiah. (2008). Perilaku Organisasi. Yogyakarta: ANDI.
- Sudaryono. (2014). Budaya dan Perilaku Organisasi. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia Perkantoran Sentra.
- Sunyoto, Danang dan Burhanuddin. (2007) Teori Perilaku Organisasi. Jakarta : PT. Buku Seru.
- Sutrisno, Edy. (2010). Budaya Organisasi. Jakarta: Prenada Media Group. Umam, Khaerul. (2012). Manajemen Organisasi. Bandung: Pustaka Setia.
- Torang, Syamsir. (2014). Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi). Bandung : Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. (2007). Teori Motivasi dan pengukurannya: analisis di bidang pendidikan, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wibowo. (2013). Budaya organisasi. Sebuah Kebutuhan Untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang .-Ed.1-Cet.3. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zainun, Bukhari. (1989). Manajemen dan Motivasi. Ed revisi-Cet.5-Jakarta. Balai Aksara.

Disertasi, Tesis, Jurnal

Ikhwan Saputra, Muhammad. (2013). Pengaruh Efektifitas Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Komitmen Organisasi Perwira Setingkat Kasi di Mabes TNI AL. Magister Sumber Daya Manusia Universitas Negeri Jakarta.

Kurniawan, Andri. (2010). Hubungan Antara Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Pegawai di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sekretariat Negara. Magister Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Lunenburg, Fred C.. (2011). "Organizational Culture Performance Relationships Views Of Excellence and Theory Z".

Sinaga, Mangarissan. (2008). Analisis Pengaruh Budaya Organisasi dan Reward Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Soeloeng Laoet Medan. Magister Sains Universitas Sumatera Utara.

Regulasi:

AD/ART Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta, Tahun 2016.

Hasil Rapat Kerja Nasional XIII Resimen Mahasiswa Indonesia tanggal 24-28 Oktober 1992,(SKOMENWA Jayakarta,1992).

Hasil rapat satuan pendidik PRADIKSAR dan DIKSAR angkatan 42 tanggal 6 September 2016.

Surat keputusan bersama MENHANKAM/PANGAB, MENDAGRI dan MEN P&K, Nomor: KEP/02/I/1978/05/a/U/1978/17A Tahun 1978.

Sumber Lainnya

<http://m.Kompasiana.com/nidamia/itsardalampancadharmasatya>.

<http://www.kompasiana.com/afsee/korsa-dalam-pengertiannya>

INSTRUMEN PENELITIAN

No	Komponen Data	Teknik Primer					Teknik Sekunder		
		P	WM	WSL	B	S	B	K	W
1.	1.1 Latar Belakang	√					√		
2.	1.2 Permasalahan Penelitian	√							
3.	1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	√							
4.	1.4 Tinjauan Penelitian Sejenis						√		
5.	1.5 Kerangka Konsep						√		
6.	1.5.1 Budaya Organisasi						√		
7.	1.5.2 Motivasi						√		
8.	2.1 Sejarah Resimen Mahasiswa				√		√	√	√
9.	2.1.1 Sejarah Resimen Mahasiswa Indonesia				√		√	√	√
10.	2.1.2 Sejarah Resimen Mahasiswa UNJ		√				√		√
11.	2.2 Visi dan Misi						√		√
12.	2.3 Tupoksi Resimen Mahasiswa UNJ						√		
13.	2.4 Anggota Resimen Mahasiswa UNJ			√			√		
14.	2.5 Struktur Organisasi Resimen Mahasiswa UNJ			√					
15.	3.1 Pengantar						√		
16.	3.2 Budaya Organisasi Menwa UNJ	√					√		
17.	3.3 Proses Identifikasi Budaya Organisasi Menwa UNJ	√					√		
18.	3.4 Proses Internalisasi Budaya Organisasi Menwa UNJ	√		√			√		
19.	3.5 Sistem	√	√			√			

	Pendidikan Menwa UNJ								
20.	3.6 Peran Satuan Pendidik dalam Pradiksar dan Diksar Menwa UNJ	√		√					
21.	3.7 Motivasi Anggota Menwa UNJ	√	√			√			
22.	3.8 Manfaat Organisasi Menwa UNJ	√		√					
23.	3.9 Penutup						√		
24.	4.1 Pengantar								
25.	4.2 Budaya organisasi sebagai langkah awal dalam menumbuhkan motivasi anggota resimen mahasiswa satuan universitas negeri jakarta	√					√		
26.	4.3 Nilai-nilai yang berperan dalam menumbuhkan motivasi mahasiswa	√							
27.	4.4 Faktor yang berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi anggota resimen mahasiswa satuan universitas negeri jakarta	√							
28.	4.5 Penutup	√							
29.	5.1 Penutup	√							
30.	5.2 Saran-Saran	√							

Keterangan :

P : Pengamatan

WM : Wawancara Mendalam

WSL : Wawancara Sambil Lalu

B : Buku

B : Biografi

W : Web

K/M : Koran/Majalah

S : Survey

PEDOMAN WAWANCARA

1. Nama : Oka Bintoro

**Jabatan : Aster Skomenwa Jakarta (Komandan Menwa UNJ Periode
2015)**

No	Percakapan	Taksonomi
1.	P: Menurut Anda apakah berorganisasi itu penting ? I: Menurut saya sangat penting.	Pandangan informan mengenai organisasi.
2.	P: Sejak kapan Anda bergabung dengan organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta ? I: Saya bergabung ke dalam organisasi Resimen Mahasiswa UNJ bulan Agustus 2011.	Awal ketertarikan informan terhadap organisasi Menwa.
3.	P: Apa yang melatarbelakangi Anda bergabung dengan organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta ? I: Saya menganggap organisasi itu penting, karena, memberikan pengetahuan tentang organisasi yang bergerak dibidang bela negara dan memperluas pertemanan karena organisasi Menwa tidak hanya ada di kampus UNJ tapi ada di seluruh Provinsi di Indonesia.	Aspek pembentukan motivasi.
4.	P: Bagaimana proses terbentuknya organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta ? I: Terbentuknya organisasi Menwa berawal dari dikeluarkan surat dari Pangdam yang memiliki jabatan sebagai komandan pertahanan Ibukota Jakarta dan sekitarnya mengenai pembentukan organisasi militer di kampus guna memberikan pembekalan kepada para mahasiswa sebagai komponen cadangan. Kemudian dipanggil beberapa mahasiswa dari IKIP Jakarta ke kodam untuk mengikuti pendidikan selama 1 bulan berupa latihan dasar militer.	Aspek sejarah Menwa.
5.	P: Apa tujuan dibentuknya organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas	Aspek sejarah menwa.

	<p>Negeri Jakarta ?</p> <p>I: Pertama, untuk memberikan pembekalan kemiliteren bagi mahasiswa. Kedua mempersiapkan diri sebagai komponen cadangan dalam SISHANKAMRATA.</p>	
6.	<p>P: Bagaimana struktur organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta ?</p> <p>I: Struktur di organisasi di Menwa mengalami 3 kali perubahan yaitu; pertama, zaman perubahan dari batalyon ke satuan, kedua zaman perubahan kestaffan yaitu penghapusan Kepala Urusan Pendidikan dan Latihan, Administrasi dan Khusus dan mengganti sebutan Kepala Sub Urusan menjadi Kepala Urusan yaitu Pam, Ops, Pers, Log, Litbang, Ter, Trian, guna mengefisienkan jalur hubungan antara staff dengan komandan dan terakhir periode penghapusan Kepala Urusan Litbang.</p>	Aspek Struktur Organisasi.
7.	<p>P: Bagaimana pembinaan yang dilakukan Organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta terhadap anggotanya ?</p> <p>I: Pembinaan Menwa di UNJ pertama kali di pegang oleh Aster Kodam Jaya dan untuk pembinaan Menwa seluruh Indonesia diserahkan kepada Menhamkam/Pangab kemudian setelah reformasi diserahkan kepada pihak kampus untuk pembinaan Menwa yang berada di masing-masing kampus, dan untuk pembinaan Menwa nasional sendiri di bentuk badan yang menaungi seluruh Menwa di Indonesia yaitu KONAS atau Komando Nasional. Untuk pembinaan anggotanya sendiri dengan memberikan pendidikan yang berfungsi menanamkan nilai kemenwaan dan diharapkan mereka dapat menerapkan apa yang mereka dapat selama mengikuti pendidikan tersebut. Selain itu di Menwa sendiri ada namanya bimsuh atau bimbingan asuh yang berfungsi mempererat tali kekeluargaan antar anggota Menwa dan untuk pembinaan rohani anggota Menwa.</p>	Aspek Budaya Organisasi.

8.	<p>P: Nilai apa saja yang ada di organisasi Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta ?</p> <p>I: Banyak nilai yang terkandung di Resimen Mahasiswa salah satunya nilai kedisiplinan yang dimana nilai ini sangat bermanfaat bagi saya baik di dalam organisasi maupun di perkuliahan. Selain itu ada nilai kekeluargaan atau yang disebut jiwa korsa dan loyalitas.</p>	Aspek Nilai-nilai Menwa.
9.	<p>P: Bagaimana cara Anda membagi waktu perkuliahan dan berorganisasi, ketika dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama penting ?</p> <p>I: Pertama, manajemen waktu dan kedua, ketika sudah memutuskan untuk masuk organisasi kita harus bisa membuktikan apa yang menjadi jawaban kita ketika kita mengikuti tes seleksi masuk.</p>	Pemahaman akan nilai loyalitas
10.	<p>P: Apa motivasi Anda untuk bergabung di dalam organisasi Resimen Mahasiswa ?</p> <p>I: Untuk Mengembangkan dan menempa diri dan mencari pengalaman.</p>	Aspek motivasi
11.	<p>P: Bagaimana Organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta memotivasi anggota untuk mau terus mengabdikan ?</p> <p>I: Pertama, memberikan tanggung jawab terhadap pilihan dia dan melakukan kontak kedinasan guna pembinaan dan efektifitas kinerja anggota.</p>	Apek motivasi
12.	<p>P: Budaya apa saja yang ada di organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta ?</p> <p>I: Pertama budaya tegur sapa antar anggota menwa dengan melakukan PPM, kedua memberikan rasa kasih, mengasihi dan mengajarkan para anggota baru, dan ketiga PDRM atau Peraturan Dinas Resimen Mahasiswa yang mengatur dalam setiap kegiatan dan perilaku setiap anggota, salah satu isi dari PDRM mengatur hirarki antara komandan dengan staff, staff dengan anggota.</p>	Aspek budaya organisasi Menwa
13.	<p>P: Pendidikan apa saja yang pernah Anda ikuti selama mengabdikan di organisasi</p>	Aspek sistem pendidikan Menwa

	<p>Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta?</p> <p>I: pendidikan yang pernah saya ikuti;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pradik dan Diksar tahun 2011 - Dikprov tahun 2012 - Diksarmil tahun 2012 - KDS tahun 2012 - Pembaretan tahun 2012 - YMC tahun 2012 - Suspim tahun 2013 - Suspelat tahun 2013 <p>Latsitarda tahun 2015</p> <p>-</p>	
14.	<p>P: Manfaat apa yang Anda peroleh setelah bergabung dengan organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta ?</p> <p>I: Manfaat yang kita dapat pengendalian diri, mengontrol emosional, dan manajemen waktu.</p>	Aspek manfaat dari organisasi menwa
15.	<p>P: Apa yang menjadi hambatan Anda ketika memutuskan bergabung di organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta ?</p> <p>I: Hambatannya kepercayaan dari orang tua dan pembagian waktu perkuliahan.</p> <p>P: Bagaimana cara Anda mengatasi hambatan tersebut ?</p> <p>I: caranya kita menjelaskan kepada orang tua kita bahwa organisasi yang kita ikuti dan memberikan pengertian kepada orang tua kita bahwa kita dapat berprestasi di akademik.</p>	Hambatan informan ketika memutuskan untuk ikut organisasi
16.	<p>P: Bagaimana pandangan keluarga Anda, ketika Anda mengikuti Organisasi Resimen Mahasiswa ?</p> <p>I: Pandangan dari keluarga sangat mendukung dan percaya akan pilihan yang saya ambil.</p>	Pandangan dari keluarga informan ketika mengikuti organisasi
17.	<p>P: Bagaimana respon dari orang disekitar ketika Anda memutuskan untuk bergabung dengan organisasi Resimen Mahasiswa ?</p> <p>I: Baik, penuh simpati dan penuh empati.</p>	Pandangan dari orang sekitar informan ketika mengikuti organisasi
18	<p>P: Menurut Anda apa itu Resimen Mahasiswa ?</p>	Aspek pemahaman informan mengenai Menwa

	<p>I: Menwa itu merupakan organisasi yang menanamkan rasa nasionalisme dan nilai kedisiplinan selain itu menwa juga menyebarkan virus-virus cinta bela negara.</p>	
19.	<p>P: Apa perbedaan organisasi Resimen Mahasiswa dengan organisasi lain yang ada di kampus ? I: Perbedaanya dari disiplin ilmu dan keprajuritan dalam penanaman nilai disiplin militer maka dari itu Menwa sering disebut prajurit cendikiawan.</p>	Pandangan informan mengenai organisasi Menwa
20.	<p>P: Apakah organisasi Resimen Mahasiswa mempengaruhi kehidupan Anda sehari-hari ? I: Sangat berpengaruh dan melekat sampai dengan saya menjadi alumni karena banyak figur atau tokoh nasional yang berasal dari Menwa yaitu Menteri Keuangan Sri Mulyani, AA Gym, mantan Menteri Kehutanan M.S Kabaan, Wakil Walikota palu Sigit Purnomo (Pasha Ungu), Ketua MPR Zulkifli Hasan dan untuk Jakarta sendiri terkhususnya dari Universitas Negeri Jakarta ada Kadispora DKI Jakarta Ratiyono dan Raden Umar M.Pd Komandan Resimen Mahasiswa Jayakarta.</p>	Aspek budaya organisasi
21.	<p>P: Bagaimana cara pengembangan sumber daya manusia demi menciptakan masa depan yang baik bagi organisasi? I: Dimulai dari saat dia masuk Menwa dengan memberikan pemahaman dan doktrin tentang menwa, kemudian setelah dia masuk kestaffan memberikan dia kesempatan untuk mengikuti pendidikan baik pendidikan lanjutan maupun pendidikan khusus dan latihan.</p>	Aspek motivasi
22.	<p>P: Menurut Anda bagaimana contoh nyata loyalitas ketika Anda memutuskan untuk mengikuti suatu organisasi ? I: Contoh ketika saya diberi tugas oleh komandan untuk mengadakan pendidikan Provost saya tidak mau seperti pendidikan yang biasa-biasa saja tetapi saya mau pendidikan saya ini s- Jayakarta dan itu berhasil saya laksanakan dengan prestasi yang baik.</p>	Hasil dari pembentukan motivasi

2. Nama : Deriana Darma Wijaya

Jabatan : Wadandenma Skomen Jayakarta (Wakil Komandan Periode 2016)

No	Percakapan	Taksonomi
1.	P: Menurut Anda apakah berorganisasi itu penting ? I: Penting.	Pandangan informan mengenai organisasi.
2.	P: Sejak kapan Anda bergabung dengan organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta ? I: September 2012.	Awal ketertarikan informan terhadap organisasi Menwa.
3.	P: Apa yang melatarbelakangi Anda bergabung dengan organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta ? I: Karena saya ingin lebih disiplin dan punya banyak teman baru.	Aspek pembentukan motivasi.
4.	P: Bagaimana proses terbentuknya organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta ? I: Terbentuk Organisasi Resimen Mahasiswa berawal dari perintah Pangdam Jaya tentang pembentukan organisasi Resimen Mahasiswa Di setiap kampus sebagai komponen cadangan. Dan dari Universitas Negeri Jakarta diutus beberapa perwakilan yang kemudian menjadi pendiri Menwa UNJ.	Aspek sejarah Menwa.
5.	P: Apa tujuan dibentuknya organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta ? I: Tujuannya sebagai dinamisator dan stabilisator di kampus.	Aspek sejarah menwa.
6.	P: Bagaimana struktur organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta ? I: Di Menwa UNJ struktur terbagi menjadi empat unsur yaitu; unsur Pimpinan terdiri dari Komandan Wakil Komandan, selanjutnya unsur Perencana ada Pam, Ops, Pers, Log, Ter, Trian, lalu unsur Pelayan yaitu Kapma, Kaprov, Kaset, dan terakhir	Aspek Struktur Organisasi.

	unsur Pelaksana yang terdiri dari Danpokpas, dan Anggota.	
7.	P: Bagaimana pembinaan yang dilakukan Organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta terhadap anggotanya ? I: Sering melakukan pelatihan-pelatihan baik yang bersifat akademik dan non akademik.	Aspek Budaya Organisasi.
8.	P: Nilai apa saja yang ada di organisasi Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta ? I: Nilai kedisiplinan, kekeluargaan dan loyalitas.	Aspek Nilai-nilai Menwa.
9.	P: Bagaimana cara Anda membagi waktu perkuliahan dan berorganisasi, ketika dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama penting ? I: Cara saya membagi waktu dengan skala prioritas yang mana lebih penting dan yang tidak bisa ditinggalkan.	Pemahaman akan nilai loyalitas
10.	P: Apa motivasi Anda untuk bergabung di dalam organisasi Resimen Mahasiswa ? I: Motivasi saya adalah untuk meningkatkan rasa disiplin saya dan belajar untuk membagi waktu.	Aspek motivasi
11.	P: Bagaimana Organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta memotivasi anggota untuk mau terus mengabdikan ? I: Dengan memberikan atau membantu mencarikan beasiswa kepada anggotanya, agar tidak pusing memikirkan biaya kuliah.	Apek motivasi
12.	P: Budaya apa saja yang ada di organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta ? I: Budaya saling menghormati dan menghargai antara senior dan junior.	Aspek budaya organisasi Menwa
13.	P: Pendidikan apa saja yang pernah Anda ikuti selama mengabdikan di organisasi Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta? I: Pendidikan yang pernah saya ikuti : - Pradiksar dan Diksar tahun 2012 - Pembaretan tahun 2013 - Diksarmil tahun 2013	Aspek sistem pendidikan Menwa

	<ul style="list-style-type: none"> - KDS tahun 2014 - Suspelatnas tahun 2014 - Suspim Jayakarta tahun 2014 - Dikprov tahun 2014 	
14.	<p>P: Manfaat apa yang Anda peroleh setelah bergabung dengan organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta ?</p> <p>I: Saya mempunyai keluarga baru dan saya dapat memperluas pertemanan dan jaringan yang dapat saya gunakan di dunia kerja yaitu disiplin, rasa saling menghormati dan menghargai.</p>	Aspek manfaat dari organisasi menwa
15.	<p>P: Apa yang menjadi hambatan Anda ketika memutuskan bergabung di organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta ?</p> <p>I: Hambatan saya dari izin orang tua.</p>	Hambatan informan ketika memutuskan untuk ikut organisasi
16.	<p>P: Bagaimana pandangan keluarga Anda, ketika Anda mengikuti Organisasi Resimen Mahasiswa ?</p> <p>I: Pandangan Keluarga saya adalah positif karena banyak perubahan setelah saya masuk Menwa.</p>	Pandangan dari keluarga informan ketika mengikuti organisasi
17.	<p>P: Bagaimana respon dari orang disekitar ketika Anda memutuskan untuk bergabung dengan organisasi Resimen Mahasiswa ?</p> <p>I: Banyak yang mendukung dan banyak juga yang tidak setuju.</p>	Pandangan dari orang sekitar informan ketika mengikuti organisasi
18	<p>P: Menurut Anda apa itu Resimen Mahasiswa ?</p> <p>I: Suatu Organisasi yang bergerak dalam hal bela negara dan membentuk anggotanya sebagai pribadi yang disiplin, patuh, dan siap untuk menjadi pemimpin dimanapun mereka kerja nanti.</p>	Aspek pemahaman informan mengenai Menwa
19.	<p>P: Apa perbedaan organisasi Resimen Mahasiswa dengan organisasi lain yang ada di kampus ?</p> <p>I: Resimen Mahasiswa adalah organisasi cinta tanah air dimana kami dididik untuk disiplin dan berani untuk belajar memimpin dan dipimpin yang di organisasi lain belum tentu ada.</p>	Pandangan informan mengenai organisasi Menwa
20.	<p>P: Apakah organisasi Resimen Mahasiswa mempengaruhi kehidupan Anda sehari-hari</p>	Aspek budaya organisasi

	? I: Iya, sangat berpengaruh.	
21.	P: Bagaimana cara pengembangan sumber daya manusia demi menciptakan masa depan yang baik bagi organisasi? I: Dengan memberikan pendidikan baik pendidikan lanjutan maupun khusus dan latihan guna meningkatkan semangat dan motivasi anggota Menwa.	Aspek motivasi
22.	P: Menurut Anda bagaimana contoh nyata loyalitas ketika Anda memutuskan untuk mengikuti suatu organisasi ? I: Menjalankan perintah yang telah diberikan oleh Komandan Satuan.	Hasil dari pembentukan motivasi

3. Nama : Aris Munandar

Jabatan : Wakil Komandan Periode 2017

No	Percakapan	Taksonomi
1.	P: Menurut Anda apakah berorganisasi itu penting ? I: Ya penting, karena dapat melatih jiwa kepemimpinan kita.	Pandangan informan mengenai organisasi.
2.	P: Sejak kapan Anda bergabung dengan organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta ? I: Sejak tahun 2014 sampai sekarang.	Awal ketertarikan informan terhadap organisasi Menwa.
3.	P: Apa yang melatarbelakangi Anda bergabung dengan organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta ? I: Keinginan untuk melatih mental, disiplin dan kepemimpinan.	Aspek pembentukan motivasi.
4.	P: Bagaimana proses terbentuknya organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta ? I: Proses lahirnya Resimen Mahasiswa berawal dari surat keputusan rektor IKIP Jakarta untuk pembentukan satgas keamanan kampus, yang didahului surat perintah Pangdam Jayakarta sebagai komandan pertahanan wilayah Ibukota tentang pembentukan bantuan cadangan	Aspek sejarah Menwa.

	serbaguna mahasiswa. yang kemudian melahirkan batalyon 3 IKIP Jakarta yang sekarang menjadi Satuan Universitas Negeri Jakarta.	
5.	P: Apa tujuan dibentuknya organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta ? I: Mengamankan dan menertibkan serta memberikan contoh kedisiplinan kepada mahasiswa umum.	Aspek sejarah menwa.
6.	P: Bagaimana struktur organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta ? I: Di ketuai oleh komandan satuan sebagai unsur pimpinan.	Aspek Struktur Organisasi.
7.	P: Bagaimana pembinaan yang dilakukan Organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta terhadap anggotanya ? I: Dilakukan dengan pendekatan kekeluargaan saling memahami masalah satu sama lain.	Aspek Budaya Organisasi.
8.	P: Nilai apa saja yang ada di organisasi Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta ? I: Nilai kedisiplinan, kepemimpinan.	Aspek Nilai-nilai Menwa.
9.	P: Bagaimana cara Anda membagi waktu perkuliahan dan berorganisasi, ketika dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama penting ? I: Mengutamakan yang lebih penting apalagi jika UAS.	Pemahaman akan nilai loyalitas
10.	P: Apa motivasi Anda untuk bergabung di dalam organisasi Resimen Mahasiswa ? I: Ingin melatih jiwa kepemimpinan yang disiplin dan cinta tanah air.	Aspek motivasi
11.	P: Bagaimana Organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta memotivasi anggota untuk mau terus mengabdikan ? I: Dengan memberikan penghargaan, dan kepedulian antar anggota.	Apek motivasi
12.	P: Budaya apa saja yang ada di organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta ? I: Makan bersama, penghormatan kepada	Aspek budaya organisasi Menwa

	senior, pergerakan cepat dan tanggap.	
13.	<p>P: Pendidikan apa saja yang pernah Anda ikuti selama mengabdikan di organisasi Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta?</p> <p>I: Pra-diksar, Diksar satuan, diksar Jayakarta, pembaretan, dikprov satuan, kursus pelatih nasional.</p>	Aspek sistem pendidikan Menwa
14.	<p>P: Manfaat apa yang Anda peroleh setelah bergabung dengan organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta ?</p> <p>I: Lebih berani tampil kedepan untuk berbicara, berani berargumentasi, dapat mengatur waktu antara kuliah dan organisasi.</p>	Aspek manfaat dari organisasi menwa
15.	<p>P: Apa yang menjadi hambatan Anda ketika memutuskan bergabung di organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta ?</p> <p>I: Bimbang dengan jadwal kuliah.</p>	Hambatan informan ketika memutuskan untuk ikut organisasi
16.	<p>P: Bagaimana pandangan keluarga Anda, ketika Anda mengikuti Organisasi Resimen Mahasiswa ?</p> <p>I: Orang tua mendukung selagi anaknya mau berjuang.</p>	Pandangan dari keluarga informan ketika mengikuti organisasi
17.	<p>P: Bagaimana respon dari orang disekitar ketika Anda memutuskan untuk bergabung dengan organisasi Resimen Mahasiswa ?</p> <p>I: Banyak yang mendukung dan menyarankan harus terus di menwa.</p>	Pandangan dari orang sekitar informan ketika mengikuti organisasi
18.	<p>P: Menurut Anda apa itu Resimen Mahasiswa ?</p> <p>I: Organisasi yang berjalan atau berhaluan bela negara.</p>	Aspek pemahaman informan mengenai Menwa
19.	<p>P: Apa perbedaan organisasi Resimen Mahasiswa dengan organisasi lain yang ada di kampus ?</p> <p>I: Budaya khas di menwa salah satunya senioritas.</p>	Pandangan informan mengenai organisasi Menwa
20.	<p>P: Apakah organisasi Resimen Mahasiswa mempengaruhi kehidupan Anda sehari-hari ?</p> <p>I: Berpengaruh jadi lebih disiplin dan berani berargumentasi.</p>	Aspek budaya organisasi
21.	P: Bagaimana cara pengembangan sumber	Aspek motivasi

	<p>daya manusia demi menciptakan masa depan yang baik bagi organisasi? I: Memberikan keleluasaan kepada anggota untuk menyampaikan ide kreatifnya.</p>	
22.	<p>P: Menurut Anda bagaimana contoh nyata loyalitas ketika Anda memutuskan untuk mengikuti suatu organisasi ? I: Lebih mengutamakan kepentingan organisasi ketimbang kepentingan pribadi.</p>	Hasil dari pembentukan motivasi

4. Nama :Bilqis Mahdalena

Jabatan :Kaur Operasional

No	Percakapan	Taksonomi
1.	<p>P: Menurut Anda apakah berorganisasi itu penting ? I: Sangat Penting</p>	Pandangan informan mengenai organisasi.
2.	<p>P: Sejak kapan Anda bergabung dengan organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta ? I: Sejak masuk UNJ, 2015.</p>	Awal ketertarikan informan terhadap organisasi Menwa.
3.	<p>P: Apa yang melatarbelakangi Anda bergabung dengan organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta ? I: Niat dan rasa ingin tahu.</p>	Aspek pembentukan motivasi.
4.	<p>P: Bagaimana proses terbentuknya organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta ? I: Diawali dari surat perintah Pangdam Jayakarta sebagai penguasa perang wilayah Ibukota kepada pimpinan perguruan tinggi tentang pembentukan resimen serbaguna mahasiswa Dam Jaya. Menindaklanjuti hal tersebut rektor IKIP Jakarta mengirimkan perwakilan untuk mengikuti latihan dasar militer selama satu bulan di Rindam Jaya. Kemudian setelah selesai pendidikan para perwakilan ini mendirikan Resimen Mahasiswa Batalyon 3 IKIP Jakarta yang kemudian berubah menjadi Satuan Universitas Negeri Jakarta.</p>	Aspek sejarah Menwa.
5.	<p>P: Apa tujuan dibentuknya organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta ?</p>	Aspek sejarah menwa.

	I: Menanamkan nilai-nilai bela negara.	
6.	P: Bagaimana struktur organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta ? I: Menggunakan jalur komando dalam setiap pengambilan keputusan. Dan di Resimen Mahasiswa sendiri mengalami beberapa perubahan dalam struktur organisasinya.	Aspek Struktur Organisasi.
7.	P: Bagaimana pembinaan yang dilakukan Organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta terhadap anggotanya ? I: Menanamkan sikap disiplin dan siap dalam segala perencanaan dan tindakan.	Aspek Budaya Organisasi.
8.	P: Nilai apa saja yang ada di organisasi Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta ? I: Nilai-nilai nasionalisme, jujur, disiplin, tegas dsb.	Aspek Nilai-nilai Menwa.
9.	P: Bagaimana cara Anda membagi waktu perkuliahan dan berorganisasi, ketika dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama penting ? I: Biasanya saya ikut setengah mata kuliah sekiranya saya bisa mengikutinya saya izin, jika menurut saya mata kuliah tersebut sulit untuk saya kejar saya izin untuk tidak kegiatan menwa. Namun jika memang mendesak saya dispen dari kelas.	Pemahaman akan nilai loyalitas
10.	P: Apa motivasi Anda untuk bergabung di dalam organisasi Resimen Mahasiswa ? I: Rasa nasionalisme.	Aspek motivasi
11.	P: Bagaimana Organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta memotivasi anggota untuk mau terus mengabdikan ? I: Dengan memberikan perhatian kepada anggotanya. Misalnya membantu mencarikan beasiswa maupun memberikan pendidikan lanjutan guna pengembangan kemampuan di organisasi Menwa itu sendiri.	Apek motivasi
12.	P: Budaya apa saja yang ada di organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta ? I: Budaya saling tegur sapa dengan ppm dll.	Aspek budaya organisasi Menwa

13.	<p>P: Pendidikan apa saja yang pernah Anda ikuti selama mengabdikan diri di organisasi Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta?</p> <p>I: pendidikan yang pernah saya ikuti; pradi dan diksar satuan, pembaretan, diksarmil, kds, dikprov dan suskalaknas.</p>	Aspek sistem pendidikan Menwa
14.	<p>P: Manfaat apa yang Anda peroleh setelah bergabung dengan organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta ?</p> <p>I: Disiplin waktu, solidaritas, bersosialisasi, memiliki jaringan yang luas.</p>	Aspek manfaat dari organisasi menwa
15.	<p>P: Apa yang menjadi hambatan Anda ketika memutuskan bergabung di organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta ?</p> <p>I: Perkuliahan karena itu prioritas.</p>	Hambatan informan ketika memutuskan untuk ikut organisasi
16.	<p>P: Bagaimana pandangan keluarga Anda, ketika Anda mengikuti Organisasi Resimen Mahasiswa ?</p> <p>I: Setuju, yang penting jangan lupa belajar dan ibadah.</p>	Pandangan dari keluarga informan ketika mengikuti organisasi
17.	<p>P: Bagaimana respon dari orang disekitar ketika Anda memutuskan untuk bergabung dengan organisasi Resimen Mahasiswa ?</p> <p>I: Kaget dan kagum. Karena menurut mereka Menwa organisasi yang keras dan memakan waktu yang banyak sehingga sulit untuk membagi waktu antara organisasi dan perkuliahan.</p>	Pandangan dari orang sekitar informan ketika mengikuti organisasi
18.	<p>P: Menurut Anda apa itu Resimen Mahasiswa ?</p> <p>I: Organisasi mahasiswa yang berbentuk semimiliter.</p>	Aspek pemahaman informan mengenai Menwa
19.	<p>P: Apa perbedaan organisasi Resimen Mahasiswa dengan organisasi lain yang ada di kampus ?</p> <p>I: Organisasi ini bersifat komando dan disiplin.</p>	Pandangan informan mengenai organisasi Menwa
20.	<p>P: Apakah organisasi Resimen Mahasiswa mempengaruhi kehidupan Anda sehari-hari ?</p> <p>I: Sangat berpengaruh terlebih dalam bermasyarakat.</p>	Aspek budaya organisasi
21.	<p>P: Bagaimana cara pengembangan sumber</p>	Aspek motivasi

	<p>daya manusia demi menciptakan masa depan yang baik bagi organisasi?</p> <p>I: Dengan melalui kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan bakat dan prestasi.</p>	
22.	<p>P: Menurut Anda bagaimana contoh nyata loyalitas ketika Anda memutuskan untuk mengikuti suatu organisasi ?</p> <p>I: Ketika ada panggilan tugas saya “siap”.</p>	Hasil dari pembentukan motivasi

5. Nama : M Ibnu Sani

Jabatan : Anggota

No	Percakapan	Taksonomi
1.	<p>P: Menurut Anda apakah berorganisasi itu penting ?</p> <p>I: Penting, karena dapat melatih dalam bersosialisasi dan menemukan berbagai sifat-sifat orang.</p>	Pandangan informan mengenai organisasi.
2.	<p>P: Sejak kapan Anda bergabung dengan organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta ?</p> <p>I: Sejak tahun 2016.</p>	Awal ketertarikan informan terhadap organisasi Menwa.
3.	<p>P: Apa yang melatarbelakangi Anda bergabung dengan organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta ?</p> <p>I: Di menwa dapat melatih kedisiplinan saya.</p>	Aspek pembentukan motivasi.
4.	<p>P: Bagaimana proses terbentuknya organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta ?</p> <p>I: Resimen Mahasiswa dilahirkan berdasarkan surat perintah Pangdam Jayakarta kepada pimpinan perguruan tinggi yang ada di Jakarta tentang pembentukan resimen serbaguna mahasiswa Kodam Jaya. Dan dari IKIP Jakarta mengirimkan beberapa mahasiswa untuk mengikuti latihan dasar kemiliteran selama satu bulan.</p>	Aspek sejarah Menwa.
5.	<p>P: Apa tujuan dibentuknya organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta?</p> <p>I: Untuk mengembangkan kemampuan dalam hal bela negara dan berorganisasi.</p>	Aspek sejarah menwa.

6.	<p>P: Bagaimana struktur organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta ?</p> <p>I: Organisasi Resimen Mahasiswa mengalami tiga kali perubahan struktur organisasi, pertama perubahan dari batalyon menjadi satuan, penghapusan unsur kaur diklat, kaur min, dan kaur sus, dan terakhir penghapusan unsur kaur litbang. Dimana hal ini dilakukan guna memperpendek jalur koordinasi antara staff dengan komandan dan sebagai bahan evaluasi mengenai kinerja kestaffan.</p>	Aspek Struktur Organisasi.
7.	<p>P: Bagaimana pembinaan yang dilakukan Organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta terhadap anggotanya ?</p> <p>I: Pembinaan di menwa dimulai dari dasar menwa itu sendiri sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dari setiap anggotanya.</p>	Aspek Budaya Organisasi.
8.	<p>P: Nilai apa saja yang ada di organisasi Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta ?</p> <p>I: Nilai kedisiplin, nilai kebersamaan, nilai kejujuran, dan nilai kepemimpinan.</p>	Aspek Nilai-nilai Menwa.
9.	<p>P: Bagaimana cara Anda membagi waktu perkuliahan dan berorganisasi, ketika dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama penting ?</p> <p>I: Mementingkan pilihan yang di restui oleh orang tua.</p>	Pemahaman akan nilai loyalitas
10.	<p>P: Apa motivasi Anda untuk bergabung di dalam organisasi Resimen Mahasiswa ?</p> <p>I: Mengembangkan kedisiplinan dan belajar berorganisasi.</p>	Aspek motivasi
11.	<p>P: Bagaimana Organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta memotivasi anggota untuk mau terus mengabdikan ?</p> <p>I: Selalu mendapat pengetahuan dan pengalaman.</p>	Apek motivasi
12.	<p>P: Budaya apa saja yang ada di organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta ?</p>	Aspek budaya organisasi Menwa

	I: Saling menghargai ke setiap anggota dengan memberikan PPM, dan beretika.	
13.	P: Pendidikan apa saja yang pernah Anda ikuti selama mengabdikan di organisasi Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta? I: Prapendidikan dasar 2016, diksar satuan 2016, dan diksarmil 2016.	Aspek sistem pendidikan Menwa
14.	P: Manfaat apa yang Anda peroleh setelah bergabung dengan organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta ? I: Kedisiplinan, dan kepercayaan diri.	Aspek manfaat dari organisasi menwa
15.	P: Apa yang menjadi hambatan Anda ketika memutuskan bergabung di organisasi Resimen Mahasiswa Satuan Universitas Negeri Jakarta ? I: Tidak ada.	Hambatan informan ketika memutuskan untuk ikut organisasi
16.	P: Bagaimana pandangan keluarga Anda, ketika Anda mengikuti Organisasi Resimen Mahasiswa ? I: Keluarga mendukung.	Pandangan dari keluarga informan ketika mengikuti organisasi
17.	P: Bagaimana respon dari orang disekitar ketika Anda memutuskan untuk bergabung dengan organisasi Resimen Mahasiswa ? I: Memandang biasa saja.	Pandangan dari orang sekitar informan ketika mengikuti organisasi
18.	P: Menurut Anda apa itu Resimen Mahasiswa ? I: Menwa adalah wadah dalam melaksanakan bela negara dan berlatih untuk berorganisasi.	Aspek pemahaman informan mengenai Menwa
19.	P: Apa perbedaan organisasi Resimen Mahasiswa dengan organisasi lain yang ada di kampus ? I: Jika di menwa kami di latih kedisiplinan dan dapat mengembangkan berbagai bakat.	Pandangan informan mengenai organisasi Menwa
20.	P: Apakah organisasi Resimen Mahasiswa mempengaruhi kehidupan Anda sehari-hari ? I: Ya, di menwa membuat saya menjadi disiplin waktu.	Aspek budaya organisasi
21.	P: Bagaimana cara pengembangan sumber daya manusia demi menciptakan masa depan yang baik bagi organisasi ? I: Diberikan tambahan pendidikan, diberikan tanggung jawab sehingga dapat	Aspek motivasi

	berkembang.	
22.	P: Menurut Anda bagaimana contoh nyata loyalitas ketika Anda memutuskan untuk mengikuti suatu organisasi ? I: Dengan mengikuti semua kegiatan yang di rancang oleh menwa.	Hasil dari pembentukan motivasi

Keterangan :

P : Penanya

I : Informan

RIWAYAT HIDUP



Alfian Septiandy, lahir di Hitam Ulu, Merangin, Jambi, pada tanggal 10 September 1994, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Pendidikan yang ditempuh ialah Taman Kanak-kanak Makarti Mukti Tama, kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SDN 241 Merangin, selanjutnya melanjutkan ke pendidikan pertama di SMPN 14 Merangin, kemudian melanjutkan ke pendidikan menengah di SMAN 3 Merangin. Dan pada tahun 2012 melanjutkan ke pendidikan tinggi di Universitas Negeri Jakarta pada pilihan program studi Sosiologi Pembangunan.

Peneliti mengikuti organisasi Resimen Mahasiswa dari tahun 2013 sampai sekarang. Riwayat jabatan yang pernah di pegang di organisasi Resimen Mahasiswa antara lain Anggota, Anggota Provost, Wakil Kepala Urusan Pengamanan, Kepala Urusan Pengamanan, Kepala Provost dan terakhir Senior Non Organik. Di Resimen Mahasiswa peneliti juga pernah mengikuti beberapa pendidikan yang ada di Reismen Mahasiwa diantaranya Pendidikan Dasar Militer Resimen Mahasiswa di PASMAR I cilandak tahun 2013, Pendidikan Provost Satuan tahun 2014, Kursus Dinas Staff tahun 2014, dan terakhir Pendidikan Polisi Menwa di Pusat Pendidikan Polisi Militer Angkatan Darat (PUSDIKPOMAD) Cimahi tahun 2015. Peneliti juga pernah mengikuti lomba nasional Yudha Manunggal Cakti (YMC) Resimen Mahasiswa Indonesia tahun 2014 di Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Selain itu peneliti juga aktif mengikuti organisasi diluar kampus diantaranya Perkumpulan Mahasiswa Jambi Jakarta Raya (PERMAJA JAYA) dan Himpunan Mahasiswa Merangin Jakarta.